

**MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU BERSIH PADA
WARGA DESAKU MENANTI KOTA MALANG**

S K R I P S I



Oleh:
Mohamad Harun Imohan
NIM. 14410152

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU BERSIH PADA
WARGA DESAKU MENANTI KOTA MALANG**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Mohamad Harun Imohan
NIM. 14410152

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

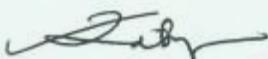
**MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU BERSIH PADA
WARGA DESAKU MENANTI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Mohamad Harun Imohan
NIM. 14410152**

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



**Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 2 002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Sri Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001**

S K R I P S I

MENINGKATKAN KESADARAN PERILAKU BERSIH PADA WARGA DESAKU MENANTI KOTA MALANG

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal, 13 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Ketua Penguji

Dr. Muhammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 200501 2 003

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Malang, 13 Desember 2018



Dr. Sri Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mohamad Harun Imohan
NIM : 14410152
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul "**Meningkatkan Kesadaran Perilaku Bersih pada Warga Desaku Menanti Kota Malang**", adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.



Malang, 23 September 2018

Mohamad Harun Imohan
NIM. 1441052

MOTTO

Kerjakan doamu, doakan kerjamu

(KH. Ach. Dhofir Zuhry, Pengasuh PP. Luhur Baitul Hikmah Farabian)

Tidak akan turun keajaiban yang merubah keadaan jika harapan doa dan keringat usaha tak diluncurkan kepada Tuhan

(Mohamad Harun Imohan)

Ikhtiar Iku Yekti, Pamilihe Reh Rahayu, Sinambi Budidaya, Kanthi Awas Lawan Eling, Kang Kaesthi Antuka Parmaning Suksma

(Ikhtiar itu adalah sebuah keharusan agar dapat mencapai jalan keselamatan semuanya harus dijalankan dengan kerja keras disertai keadaan jiwa yang selalu sadar, siaga dan waspada. Sehingga apa yang dikehendaki akan terwujud).

(Raden Ngabehi Ranggawarsito, Pujangga Jawa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada yang terhormat, yang selalu mengucurkan doa dan keringat, Mama dan Abah yang tiada henti untuk kucinta. Dari semua yang beliau berdua berikanlah lahir semangatku sehingga mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.

Tak luput terimakasih kuucapkan kepada guru-guru, para kyai yang tulus memberikan kebahagiaan kepadaku, baik dalam aspek spiritual dan aspek intelektual. Terimakasih guru.

Untuk kedua kakekku yang belum pernah kupandang langsung wajah beliau berdua, aku berterimakasih karena berkatmu, kedua orang tua hebatku lahir.

Untuk nenekku yang sudah meninggal dan yang masih hidup, terimakasih atas segala doa dan bantuan lainnya kepadaku.

Kedua saudaraku dan keponakan hebatku. Adik perempuan super dan kakak laki-laki luar biasa serta anaknya yang hebat, terima kasih sudah bersedia menahan rindu dan mendoakan setiap jengkal waktu.

Bani Dja'far bin Husein bin Ismail Khalifa, Bani Suratie dan Bani Sikan Marzuki, terimakasih atas restu dan doanya.

Untuk semuanya, *dalem ngaturaken sembah nuwun.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, hidayah, maghfirah dan rahmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Meningkatkan Kesadaran Perilaku Bersih Pada Warga Desaku Menanti Kota Malang” (Upaya intervensi untuk meningkatkan kesadaran warga Desaku Menanti Kota Malang). Sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk baginda agung, Muhammad SAW yang mulia. Semoga kita mendapatkan syafa’at dan berkumpul dengan nabi di hari akhir, amin.

Dalam proses penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi dan *dawuh-dawuh* menyegarkan mental sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti memberikan penghargaan yang tulus serta ucapan terimakasih yang dalam kepada:

1. Paman sekaligus guru saya, Drs. H. Yahya, MA, selaku dosen di dalam kelas maupun di luar kelas yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap saya.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku guru besar UIN Malang, serta mantan Rektor UIN Malang. Berkat beliaulah kita merasa bangga dengan almamater kita.
3. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Malang dan guru besar UIN Malang. Berkat beliaulah kita merasa bangga dengan almamater kita.

4. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi, khususnya alm. Mas Minan yang telah sabar memberikan dukungan dan layanan terbaiknya untuk membantu para mahasiswa menyelesaikan perkuliahan.
7. KH. Ach. Dhofier Zuhry, selaku guru spiritual dan guru bermain logika yang senantiasa mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap warga Desaku Menanti Kota Malang, Pak Gatot, Pak Heri, Pak Sumbing, Pak Imron, Pak Bambang, Pak Andik, Pak Heri Brewok, Pak Nunang, Kung Sekeluarga, Mbak Ningsih, Pak Rondang, Pak Kordinator Peternak Ayam, Pak RT, Pak RW, dan Bapak-bapak serta Ibu-ibu super lainnya yang telah bekerja sama untuk merubah pola hidup serta menjaga kebersihan lingkungan desa.
9. Ibunda Yuyun, Ibunda Kus, Ibunda Putri, Ibunda Nola, Bapak Heri, Bapak Seno dan segenap jajaran Dinas Sosial Kota Malang yang sudah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian.
10. Pembina Desaku Menanti Kota Malang, Bapak Nunang, yang sudah bersedia menjadi informan penelitian dan tiada henti memberikan arahan serta masukan demi terselesaiannya tugas akhir ini.

11. Rayon PMII ‘Penakluk’ Al-Adawiyah yang membantu penulis berproses.
Kepada sahabat sejawat, adik kandung seperjuangan dan kakak kandung sepenaklukan.
12. Komisariat PMII Sunan Ampel Kota Malang yang banyak membantu penulis berproses di akhir perjuangan perkuliahan.
13. Rekan-rekan Matan UIN Malang, rekan-rekan Matan Kota Malang, rekan-rekan Matan Kota Surabaya, rekan-rekan Matan Kota Sidoarjo dan rekan-rekan Matan lainnya, semangat berpacaran dengan Tuhan..!
14. Rekan-rekan FORMAPP yang selalu menemani dan mengingatkan nuansa pondok pesantren.
15. Warung S Three, Kidjang Coffe, Aron Coffe, Setunggal Coffe, Unyil Coffe, Sarijan Coffe, Good Dank Coffe, Mbah e Coffe, Warkit Coffe, Jemblung Coffe, Srawung Coffe, Romo Coffe, Kopi Jowo Coffe, Amstirdam Coffe, Timbuls Coffe Jombang, Nest Coffe Jombang, BJS Coffe Kediri, Bedjo Coffe Kediri dan warung kopi yang pernah penulis singgahi, terimakasih atas ruang dan inspirasi yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan.
16. Kepada Kakak Muhamad Dja’far Suratie, adik Annisyah Maharani, Bubu Ifa, kak Ina, dek Ita, dan Wafa yang sudah banyak membantu penulis memberikan arahan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
17. Mas Slamet yang senantiasa memberikan dukungan untuk kelancaran penulisan skripsi.

18. Serta semua pihak, semua sahabat sejawat, semua kalangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis ucapan banyak terimakasih.

Maka dengan irungan do'a semoga Allah SWT akan membala semua amalan mereka dengan pahala berlipat ganda, di dunia dan di akhirat, amin. Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusuna skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis berharap apa yang penulis persembahkan dalam bentuk penelitian ini dapat bermanfa'at bagi penulis, warga Desaku Menanti Kota Malang dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Malang, 24 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kesadaran Perilaku Bersih	9
2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bersih	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
3.2 Kehadiran Peneliti	23
3.3 Lokasi Penelitian	23
3.4 Data dan Sumber Data	24
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	25
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data	28
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pelaksanaan Penelitian	30
4.2 Temuan Lapangan	32
4.3 Pembahasan	33
4.3.1 Kesadaran Bersama	33
4.3.2 Kesadaran Personal	37
4.4 Rumusan Intervensi	55
4.5 Pembahasan dan Analisa Teori Sayers dan Temuan Peneliti	61
4.6 Temua Peneliti dalam Perespektif Islam	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Tahapan Raising Awereness, Sayers 2006	13
Diagram 4.1 Jerukunan Warga.....	33
Diagram 4.2 Kepemilikan Lingkungan.....	37
Diagram 4.3 Kesadaran Bersih	40
Diagram 4.4 Lingkungan Steril	44
Diagram 4.5 Merawat Kebersihan Lingkungan	46
Diagram 4.6 Kondisi Kamar Mandi	49
Diagram 4.7 Kondisi Lingkungan	52
Diagram 4.6 Ilustrasi Kinerja Jantiwet	55
Diagram 4.7 Solso kesadaran berkaitan mental diri dan kesadaran bekaitan dengan lingkungan	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Schedule Pelaksanaan Penelitian	73
Lampiran 2. Observasi Pra Intervensi	74
Lampiran 3. Wawancara Bersama Warga Bernama Heri Tahwa	76
Lampiran 4. Wawancara Bersama Informan Penelitian	78
Lampiran 5. Jagongan Hari Pertama	80
Lampiran 6. Kumpulan Fakta Pra Intervensi	83
Lampiran 7. Fakta Sejenis Pra Intervensi	85
Lampiran 8. Jagongan Hari Kedua	87
Lampiran 9. Jagongan Hari Ketiga	89
Lampiran 10. Jagongan Hari Keenam	91
Lampiran 11. Jagongan Hari Kesembilan	93
Lampiran 12. Jagongan Hari Kesepuluh	95
Lampiran 13. Jagongan Hari Kedua Belas	96
Lampiran 14. Jagongan Hari Ke Enam Belas	98
Lampiran 15. Kumpulan Fakta Proses Intervensi	99
Lampiran 16. Fakta Sejenis Proses Intervensi	103
Lampiran 17. Jagongan Hari Ketujuh Belas	106
Lampiran 18. Observasi Pasca Intervensi	108
Lampiran 19. Wawancara Bersama Warga Bernama Imron	110
Lampiran 20. Wawancara Bersama Warga Bernama Ningsih	111
Lampiran 21. Kumpulan Fakta Pasca Intervensi	112
Lampiran 22. Fakta Sejenis Pasca Intervensi	114
Lampiran 23. Tabulasi Fase Kondisi Pra Intervensi	117
Lampiran 24. Tabel Fase Proses Intervensi Kesadaran Personal	118
Lampiran 25. Tabel Fase Pasca Intervensi Kesadaran Personal	118
Lampiran 27. Tabel Fase Kondisi Pra Intervensi Kesadaran Bersama	119
Lampiran 28. Tabel Fase Kondisi Proses Intervensi Kesadaran Bersama	119
Lampiran 29. Tabel Fase Kondisi Pasca Intervensi Kesadaran Bersama	120
Lampiran 30. Tabulasi Kesadaran Personal	121
Lampiran 31. Tabulasi Detail Fase Kondisi Pra Intervensi Kesadaran Personal	121
Lampiran 32. Tabel Detail Kondisi dalam Fase Proses Intervensi	123
Lampiran 33. Tabel Detail Kondisi dalam Fase Pasca Intervensi	125
Lampiran 34. Tabulasi Kesadaran Bersama	127
Lampiran 35. Tabulasi Detail Fase Kondisi Pra Intervensi Kesadaran Bersama	128
Lampiran 37. Tabulasi Detail Fase Kondisi Proses Intervensi Kesadaran Bersama	130
Lampiran 38. Tabulasi Detail Fase Kondisi Pasca Intervensi Kesadaran Bersama	132
Lampiran 39. Temuan Dengan Berdasarkan Data Sebagai Pijakan	135

ABSTRAK

Imohan, M.H, 14410152, Meningkatkan Kesadaran Perilaku Bersih Pada Warga Desaku Menanti Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Pembimbing: Yusuf Ratu Agung, MA

Pola hidup warga Desaku Menanti Kota Malang masih terbilang kotor dan tidak sehat. Perilaku yang menyebabkan lingkungan kotor seperti membuang sampah sembarangan dan buang air kecil tidak pada tempatnya merupakan hal yang biasa dilakukan warga desa. Hal ini tidak dapat dibiarkan karena tidak sedikit warga yang terserang penyakit akibat pola hidup tidak sehat dan lingkungan tidak bersih. Kebersihan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Soekidjo Notoatmodjo, 2011). Lingkungan yang bersih akan membawa pengaruh positif dalam kesan yang membuat nyaman para warga yang bertempat tingga di desa. Selain itu, lingkungan yang bersih akan meminimalisir adanya kuman penyakit yang tumbuh dan berkembang di suatu tempat.

Sesuai dengan hasil lapangan yang di dapatkan dari observasi, wawancara dan informan penelitian, penulis memberikan intervensi psikologi dengan metode Jagongan. Jagongan adalah aktivitas berkumpulnya dua orang atau lebih dan berdialog bersama. Tujuan menggunakan Jagongan sebagai upaya meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan personal dan kebersihan sosial. Penulis melakukan uji penelitian ini dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.

Hasilnya adalah perubahan terjadi di dalam tujuh aspek mengenai pola hidup warga yang berhubungan dengan pola hidup. Ketujuh aspek tersebut adalah; 1). Kerukunan warga terjalin, 2). Meningkatnya kepemilikan lingkungan, 3). Kepedulian warga merawat kebersihan, 4). Kesadaran warga terhadap perilaku bersih, 5). Kesadaran warga terhadap pola hidup sehat, 6). Lingkungan desa menjadi bersih, dan 7). Kamar mandi desa menjadi bersih. Perubahan ini terjadi atas kesepakatan warga melalui jagongan-jagongan yang dilaksanakan dengan empat tahapan, yakni; harapan perubahan, kesepakatan berubah, kerja nyata dan inovasi untuk merawat perubahan yang terjadi di Desaku Menanti Kota Malang blok barat.

Kata Kunci: Kesadaran, Jagongan

ABSTRACT

Imohan, M.H, 14410152, Increasing Consciousness of Cleanliness on “Warga Desaku Menanti” Malang City. *Thesis*. Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2018.

Advisor: Yusuf Ratu Agung, MA

Villager's lifestyle on Desaku Menanti Kota Malang is quite dirty and unhealthy. Attitude which causes dirty environment like throwing garbage recklessly and urinating not in proper place is common behavior on the villagers. It cannot be left because some people are infected diseases because of unhealthy life and dirty environment. Cleanliness is an optimum condition that affects positively to optimum health status (Soekidjo Notoarmodjo, 2011). Clean environment undoubtedly brings a positive impact on good impression on people living in the village. Besides, clean environment will minimize bacteria which grows in some places.

According to research result gained from observation, interview and experts, the researcher conduct psychological intervention by using ‘Jagongan’. Jagongan is defined as an activity when two or more people gather and communicate each other. The purpose of using “Jagongan” is to increase consciousness on personal and social cleanliness. The researcher conducted an experiment by using a method called *Participatory Action Research* (PAR) involving people in a marginal community considering that they are excited to support transformative movements in creating a society free from ideology chain and power relation (life changes better). Thus, PAR consists of three main pillars; research methodology, act dimension, and participatory dimension.

The result is the changes on seven aspects in people's lifestyle. Seven aspects are: 1) Knitted society harmony, 2) Increasing environment ownership 3) People's care to maintain environment 4) People's consciousness on clean behavior, 5) People's consciousness on good lifestyle, 6) Clean village environment and 7) Clean toilet in the village. These changes occurred because of social agreement through ‘Jagongan’ conducted on four phases: hopes for change, change of agreement, real action and an innovation to maintain changes in west block Desaku Menanti Kota Malang.

Key words: Consciousness, Jagongan

الملخص

ایموهان، محمد هارون، 14410152، ترقية الوعي في معاملة النظافة عند المواطنين Desaku Menanti مدينة مالانج. البحث. في كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2018.

المشر : يوسف راتو أغونغ، الماجستير

لا تزال أنماط الحياة Desaku Menanti مدينة مالانج الوساخة والوحيمة. المعاملات التي تسبب البيئات الوساخة مثل رمي الزباله والبول ليس في مكانها وتلك المعاملات هي عادة القروي. ولا خذل له لأن كثير المواطنين الأعدي بسبب أنماط الحياة الوحيمة والبيئات الوساخة. حقيقة نظافة البيئية هي الحالة الأمثلية حتى لها التأثير الإيجابي على تحقيق الحالة الصحية الأمثلية كذلك (Soekidjo Notoatmodjo، 2011). ستتأثر البيئات النظافية تأثيراً إيجابياً في عزام المواطنين الساكن فيها. وبالإضافة تقل المكروب النامي في مكان ما.

بالنظر إلى النتائج الميداني التي تم حصولها من الملاحظة والمقابلات ومخبر البحث، فإن تدخل المؤلف النفس بطريقة Jagongan Jagongan هو نشاط نفران أو أكثر ويتحاورون. والهدف باستخدام Jagongan لحاولة ترقية الوعي عند القروي بوجود النظافة الشخصية والنظافة الاجتماعية. أجرى المؤلف تجربة البحث باستخدام طريقة البحث التشاركي (PAR) وهي وسيلة أو طريقة البحث بالطريقة التشاركية بين المواطنين الجالية في المستوى الأدنى فيه الحماسة لتشجيع أعمال التغيير لقيام تحرير المجتمع من قيود الأيديولوجية وصلة السلطة (أفضل التغيير في الحالة المعيشية). ولذا، بالنظر إلى طريقة البحث التشاركي (PAR) له ثلاث القائمات الرئيسية، وهي منهجة البحث، وقياس العمل، وقياس المشاركة.

والنتائج هذا البحث حدثت التغييرات فيها على سبع الوجهات على أنماط حياة المواطنين المرتبط بأنماط الحياة. وهذه سبع الوجهات هي؛ 1) ارتباط التعاسش عند المواطنين، 2) الترقية في ملكية البيئة، 3) اهتمام السكان على رعاية النظافة، 4) وعي المواطنين بمعاملة النظافية، 5) وعي المواطنين بأنماط الحياة الصحية، 6) أصبحت بيئه القرية نظيفة، و7) كان الحمام في القرية نظيفة. حدثت هذه التغييرات على اتفاقهم المجتمع من خلال Jagongan-Jagongan التي قامت بها أربعة مراحل، وهي: أمل التغيير، واتفاق التغييرات، والعمل الجلي والابتكار لرعاية التغييرات التي حدثت في Desaku Menanti مدينة مالانج الغربية.

الكلمات الرئيسية : الوعي, Jagongan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah peradaban baru yang diciptakan oleh Tuhan selalu memberikan inspirasi dan hal-hal yang baru sebagai bukti pengembangan suatu sifat kelompok manusia yang dinamis. Hal baru tersebut meliputi norma, etika, tradisi dan budaya yang terlahir dari persetujuan perilaku manusia yang ada didalam sebuah kelompok itu. Dari ciptaan yang dilahirkan tersebut akan menghasilkan batasan, aturan dan juga karya dimana aspek-aspek itu menjadi identitas manusia dalam kelompoknya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan jika ada suatu pribadi manusia yang tinggal di dalam suatu daerah dengan keinginan berkunjung sementara atau menetap sebagai penduduk sekitar tanpa mengenakan aspek identitas yang sama, maka pribadi tersebut akan sulit diterima oleh penduduk.

Sebagai makhluk yang dinamis, maka manusia sangat membutuhkan karakter yang luwes (*Jawa:Fleksibel*) agar supaya mampu menempatkan diri dalam daerah-daerah asing. Proses menumbuhkan sikap adaptasi dengan karakter yang luwes sedang diaplikasikan oleh para warga di Desaku Menanti. Desa tersebut merupakan sebuah desa binaan Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Kota Malang. Desaku Menanti merupakan sebuah aplikasi dari konsep kementerian sosial untuk mengentaskan kemiskinan di tiap-tiap kota yang ada di negara Indonesia, salah satunya berada di dalam Kota Malang. Sebagai upaya mengentaskan kemiskinan, maka warga tunawisma kota Malang

akan dipindahkan ke desaku menanti. Para warga pindahan tersebut diberikan bantuan berupa rumah dan perabotan rumah tangga serta kebutuhan yang lain (jaminan kesehatan, kartu sekolah gratis dan bahan pokok).

Berdasarkan data yang diperoleh dari para warga yang menetap di Desaku Menanti, ditemukan banyak warga yang menjadi tunawisma di kota Malang adalah warga yang berasal dari berbagai banyak daerah kota Malang. Mayoritas mereka adalah warga dari kampung Sukun kota Malang dan warga dari kampung Muharto. Status tempat tinggal di daerah asal mereka adalah sewa rumah, artinya mereka tidak mempunyai rumah, hanya saja diberikan bantuan menempati rumah yang telah disediakan. Berbagai macam karakter warga dari asal lingkungan masing-masing mewarnai tempat tinggal mereka yang baru. Menurut prinsip madzhab psikologi kedua (Behavior), menyatakan bahwa interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor didalamnya maupun diluar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang (Azwar, 2005). Berkaitan dengan prinsip Behavior, maka dapat dinyatakan bahwa para warga pendatang yang menetap di desaku menanti mempunyai perilaku yang masing-masing berbeda tergantung dari asal tempat mereka tinggal. Perbedaan sikap ini yang harus dicari kesamaannya supaya tidak menimbulkan konflik sosial.

Program mengumpulkan seluruh gelandangan, pengemis dan pengamen serta seluruh tunawisma yang ada di Kota Malang ini merupakan sebuah terobosan baru dan kreatif. Hal ini ditandai dengan adanya program Desaku Menanti di Kota Malang menjadi contoh untuk diterapkan di kota lain. Terdapat

37 keluarga yang menempati 37 dari 40 rumah di desaku menanti. Tentunya pihak pendamping desa diharapkan mampu mendampingi warga binaan dengan target yang sudah ditentukan. Target yang dicapai menurut paparan KABID REHYANSOS, Dra. Kustinah, M.Pd dalam penyuluhan di Dinas Sosial kota Malang Agustus 2017 silam adalah kemandirian warga dan kesadaran warga binaan untuk menjadi warga yang mempunyai pekerjaan tetap serta kemajuan pola pikir warga yang tidak lagi menggantugkan nasib di jalanan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dalam upaya memberikan pelatihan warga desa dan menjadikan desa sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Malang. Hal ini dilakukan untuk membina masyarakat dalam dua aspek besar, yakni aspek ekonomi dan aspek kebersihan warga. Sebagai mantan tunawisma, mereka belum terbiasa mempunyai lingkungan tetap. Artinya, jika para warga kini mempunyai lingkunga yang tetap, maka mereka harus menjaganya. Penjagaan yang harus dilaksanakan meliputi kebersihan, kesehatan dan keamanan lingkungan. Pihak pembina desa melakukan upaya untuk merubah *mindset* warga yang dirasa belum memenuhi kriteria bersih dan sehat.

Salah satu ikon penarik wisatawan adalah topeng Malang yang disebar di seluruh desa. Patung topeng ini mendukung lingkungan tersebut untuk dijuluki sebagai kampung topeng. Destinasi wisata kampung topeng buka hanya harus memperbanyak topeng Malang dan memberikan tontonan pada wisatawan tentang cara membuat topeng, namun juga harus didukung dengan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan bersih dan sehat akan membuat banyak pengunjung wisata

betah untuk berkunjung. Selain itu juga akan memberikan banyak manfaat pada warga Desaku Menanti Kota Malang.

Pihak pembina desa sudah melakukan banyak upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desaku Menanti. Permasalahan yang ada di Desaku Menanti bukan hanya menyoal kebersihan dan kesehatan warga, namun juga banyak permasalahan yang lain. Namun, dalam penelitian ini hanya fokus pada permasalahan kebersihan. Masalah-masalah yang terjadi di Desaku Menanti itu ditemukan melalui pendekatan kepada warga dengan melaksanakan kearifan lokal “Jagongan”, observasi dan wawancara. Setelah menemukan masalah yang ada dengan menggali data, kemudian penulis memberikan *treatment* khusus pada satu permasalahan yang akan diangkat, yakni masalah kebersihan.

Masalah kebersihan lingkungan Desaku Menanti dirasa penting diperhatikan karena kondisi lingkungan desa yang kotor. Disamping lingkungan yang kotor, warga desa juga dinilai belum menyadari pentingnya kebersihan; pola hidup bersih dan sehat. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara penulis mengenai lingkungan desa. Selain itu, penulis juga mengambil data dari informan yang dalam hal ini adalah pihak pembina desa.

Kebersihan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula (Soekidjo Notoatmodjo, 2011). Lingkungan desa yang bersih akan membawa pengaruh positif dalam kesan yang membuat nyaman para warga yang bertempat tingga di desa. Selain itu, lingkunga yang bersih akan meminimalisir adanya kuman penyakit yang tumbuh dan berkembang

di suatu tempat. Maka dari itu, warga desa Desaku Menanti dirasa harus mampu berbenah untuk mendapatkan lingkungan yang bersih.

Sebelum warga desa berbenah untuk mendapatkan lingkungan yang bersih, terlebih dahulu mereka harus melewati fase menjalin kerukunan antar sesama warga. Menurut data observasi penulis, warga desa Desaku Menanti Kota Malang, khususnya warga blok barat desa tidak memiliki hubungan yang harmonis antar sesama warga. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya wadah untuk mampu merangkul warga desa dalam satu naungan. Selain itu, warga saat diwawancara mengenai responnya terhadap kebersihan mengungkapkan malas membersihkan lingkungan desa karena semua warga juga tidak membersihkan lingkungan. Menurut salah seorang warga desa yang diwawancara oleh penulis, ia tidak bersedia membersihkan lingkungan karena ia merasa capek. Menurutnya hanya ia dan petugas kebersihan desa yang peduli terhadap lingkungan. “Saya membersihkan lingkunga dan warga yang lain tidak peduli, mereka membuang sampah seenaknya saja, saat ditegur mereka marah dan tidak jarang konflik saya dengan tetangga terjadi akibat masalah kebersihan lingkungan”, tambahnya.

Sebelum melakukan perubahan sikap mengenai kebersihan lingkungan, warga desa harus menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama warga yang lain. Hal ini dirasa lebih memudahkan merubah kondisi lingkungan kotor menjadi lingkungan bersih jika semua elemen masyarakat menyadarinya. Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya (seperti pemandangan dan suara-suara dari lingkungan sekitarnya) serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi

fisik. Definisi kesadaran ini memiliki dua sisi. Kesadaran meliputi suatu pemahaman terhadap stimuli lingkungan sekitar. Sebagai contoh, seseorang menyadari bunyi kicauan burung yang didengar di pagi hari dan tidak mendengarnya kembali saat malam hari, nyeri pada lambung, atau sesaat seseorang menyadari telah mengalami *de javu*. Kesadara juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri—seperti pikiran-pikiran yang ditimbulkannya sendiri, sebagai contoh seseorang mengenali nama burung yang berkicau tersebut, seseorang mengenali dokter spesialis lambung yang pernah membantunya sembuh dan seseorang mengingat dengan siapa, kapan dan dimana peristiwa *de javu* itu terjadi (Robert L. Solso, 2007).

Pelbagai temuan masalah berdasarkan observasi di Desaku Menanti menuai banyaknya dukungan dari berbagai pihak (komunitas baca kota Malang, komunitas peduli jalanan dan lainnya). Namun, terdapat satu masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian, yakni permasalahan akan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan. Emil Salim (1982) menjelaskan bahwa Indonesia sejak tahun 1978 memasukkan masalah lingkungan hidup dalam Repelita III sebagai bagian Integral dari Kebijakan Pembangunan Nasional. Hal ini mengarah kepada tujuan negara Indonesia yang memiliki keinginan membangun manusia dan mayarakatnya dengan memperhatikan kebersihan lingkungan hidup. Walaupun demikian, penerapannya dalam kenyataan memerlukan pengertian dan penghayatan segi-segi lingkungan hidup oleh masyarakat.

Perilaku menjaga lingkungan merupakan perilaku yang didasarkan dari pengetahuan masyarakat terhadap teknis merawat lingkungan. pengetahuan

tentang menjaga lingkungan didasarkan pada kesadaran warga untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih. Dampaknya tentu akan dinikmati oleh warga di lingkungan tersebut, tak terkecuali di lingkungan warga desaku menanti. Kesadaran warga yang tentang pentingnya menjaga lingkungan masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang membuang sampah di sekitar lingkungan, padahal masing-masing rumah warga sudah dilengkapi dengan tempat sampah. Tak hanya itu, tak sedikit warga khususnya warga laki-laki yang masih membuang air kecil didepan rumahnya. Kamar mandi yang sudah disediakan hanya digunakan untuk mandi dan buang air besar. Untuk melakukan buang air kecil, para warga desa yang laki-laki menempatkan pada sembarang tempat.

Charles H. Corton (dalam Ahmala Arifin 2011) mengungkapkan bahwa imajinasi masyarakat berasal dari bagaimana kebiasaan hidup mereka. Sebagai contoh jika kebiasaan hidup masyarakat pada suatu daerah adalah melakuka tindakan kriminal, maka imajinasi masyarakat sekitar daerah dan khususnya masyarakat daerah setempat akan berimajinasi tindakan kriminal. Untuk itu, dibutuhkan sebuah upaya untuk menggali ruang kesadaran warga yang tertutup oleh ruang tidak sadarnya. Menggali ruang kesadaran melalui *actionresearch* yang melibatkan warga sebagai partisipan aktif.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara meningkatkan kesadaran akan kebersihan warga desaku menanti yang berbasis komunitas?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Memaparkan keadaan Desaku Menanti sebelum kegiatan partisipasi
- b. Menjelaskan tahapan peningkat kesadaran warga desa akan kebersihan
- c. Memaparkan keadaan Desaku Menanti sesudah kegiatan pastisipasi

1.4 Manfaat

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi penerapan ilmu psikologi

- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan kritik terhadap penerapan konseling dan saran kepada masyarakat desa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kesadaran Perilaku Bersih

Kesalahan pemahaman Des Cartes yang fatalnya adalah diikuti oleh banyak pemikir lainnya adalah lemahnya meninjau diri manusia yang sejatinya mempunyai sifat sistematika struktur eksistensi (Dony Gahral 2010). Menurut Sarte, dalam menguraikan keberadaan diri manusia haruslah lebih memperhatikan fase pra eksistensi, sebelum menyatakan adanya diri manusia dengan ungkapan Des Cartes yang *masyhur*, “*Co gito ergo sum*”. Hendaknya ia memberikan ruang terlebih dahulu untuk merenung dan mengakui adanya kesadaran adanya diri sebelum menyatakan bahwa diri manusia ada setelah manusia berpikir. Kesadaran yang diakui ada sebelum manusia mampu untuk mengoptimalkan potensi akademiknya sangat akan berpengaruh terhadap proses manusia pada fase selanjutnya.

Kesadaran dipahami oleh Sartre sebagai sebuah kekosongan. Hal ini dikuatkan oleh keyakinan Sartre terhadap kesadaran yang disandarkan oleh dua faktor, *pertama*, karena kesadaran adalah kesadaran diri yang kosong tanpa adanya objek-objek diluar diri yang seharusnya mempunyai dikotomi dengan diri manusia. Kesadaran haruslah melepaskan manusia dari objek diluar manusia yang akan berpotensi memberikan intervensi manusia. *Kedua*, semua padat berisi selalu memenuhi dan hal tersebut merupakan sifat dari objek, bukan kesadaran manusia dalam dirinya. Penjabaran Sartre mengaskan bahwa manusia memiliki kesadaran

diri apabila ia telah melewati fase yang memberikan syarat manusia untuk membedakan letak kesadaran dan objek-objek diluar kesadaran tersebut.

Pamahaman Sartre bahwa dunia benda-benda sangat mempunyai peran dalam pencapaian kesadaran diri eksistensi manusia. Objek-objek tersebut yang disifatkan pada benda-benda menjadi indikator kesadaran. Tanpa ada benda-benda di luar diri akan membawa kesadaran kepada kenyataan yang mustahil. Secara liberal mengenai tafsiran pemahaman Sartre terkait kesadaran diri manusia secara praktis adalah manusia mampu menyatakan dirinya memahami antara objek-objek di luar dirinya dan kesadaran yang ada di dalam dirinya. Dikotomi tersebut akan tampak jika manusia menggunakan pengetahuan untuk mengaplikasikannya.

Kesadaran adalah istilah yang agak luas dan kabur, namun kesadaran itu secara intuitif dipahami secara luas. Sebagai bagian permanen dan Aliran komunikasi interaktif, peningkatan kesadaran adalah sebuah proses yang membuka kesempatan untuk pertukaran informasi agar meningkatkan saling pengertian dan mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk memungkinkan perubahan dalam sikap sosial dan tingkah laku. Agar efektif, proses peningkatan kesadaran harus dilakukan memenuhi dan memelihara kebutuhan bersama dan kepentingan para aktor terlibat.

Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya (seperti pemandangan dan suara-suara dari lingkungan sekitarnya) serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Definisi kesadaran ini memiliki dua sisi. Kesadaran meliputi suatu pemahaman terhadap stimuli lingkungan sekitar. Sebagai contoh, seseorang

menyadari bunyi kicauan burung yang didengar di pagi hari dan tidak mendengarnya kembali saat malam hari, nyeri pada lambung, atau sesaat seseorang menyadari telah mengalami *de javu*. Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri—seperti pikiran-pikiran yang ditimbulkannya sendiri, sebagai contoh seseorang mengenali nama burung yang berkicau tersebut, seseorang mengenali dokter spesialis lambung yang pernah membantunya sembuh dan seseorang mengingat dengan siapa, kapan dan dimana peristiwa *de javu* itu terjadi (Robert L. Solso, 2007).

Seperti yang kita ketahui bahwa kesadaran manusia dibagi menjadi dua, kesadaran kolektif (individu) dan kesadaran bersama (organisasi). Kedua kesadaran tersebut saling berhubungan. Pencapaian pada tahap kesadaran bersama (organisasi) haruslah berhasil memenuhi kesadaran kolektif (individu). Seperti yang terpaparkan pada data riset yang terdapat dalam buku Sayers.

“Providing information and creating awareness about an issue does not however automatically lead to behavioural change; if that is the intention of an awareness-raising campaign. As global warming testifies, heightened awareness of the links between fossil fuels and greenhouse gas emissions does not necessarily translate into less coal or oil being burned; particularly in the wealthier industrialised countries of North America and Europe” (Sayers, 2006).

Kesadaran kolektif belum terbangun meskipun asap polusi semakin meningkat dan pencemaran udara semakin menganggu kesehatan. Namun, pola hidup yang mengakibatkan udara tidak bersih tetap dilakukan. Pembakaran hutan berlanjut, pabrik tanpa cerobong asap sehat tetap aktif beroperasi. Hal ini terjadi di Amerika dan Eropa pada Februari 2006. Latar belakang negara maju dengan

masyarakat yang memahami pola hidup sehat tidak membuat mereka sadar akan perbuatan merugikan itu.

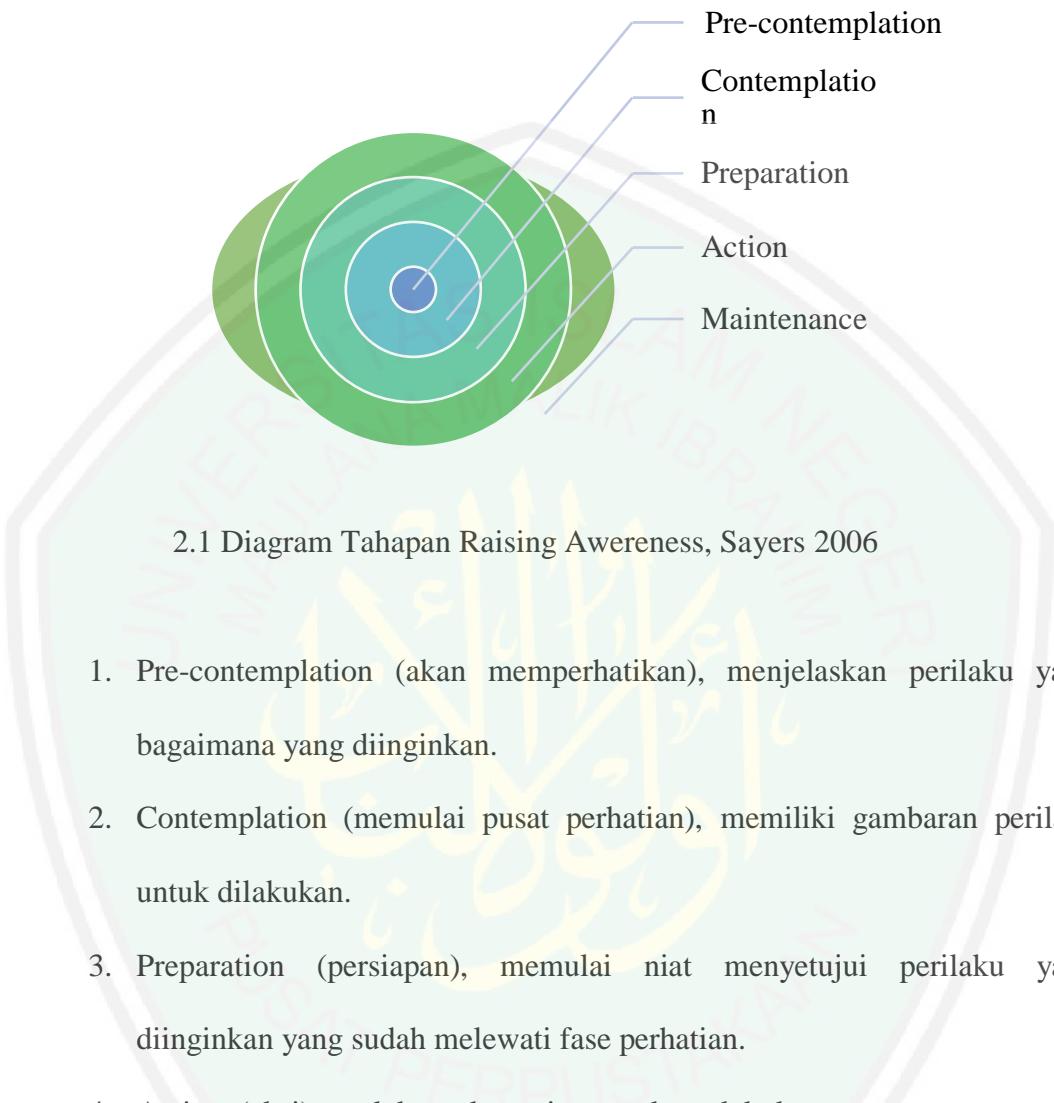
Setelah kesadaran kolektif seseorang terhadap masalah mental diri seseorang tersebut, maka dia akan beranjak menyadari akan masalah mental dirinya dengan lingkungan seperti yang diungkapkan Robert Solso dalam buku Psikologi Kognitifnya.

“A document on awareness-raising and behavioural change prepared for the Oxfam International Youth Parliament in 2005 draws in part on research into HIV/AIDS programs undertaken by the Burnet Institute in Australia. This work identifies five distinct phases of behavioural change:

- a. Pre-contemplation
- b. Contemplation
- c. Preparation
- d. Action
- e. Maintenance

The Oxfam authors paraphrase these stages as:

- a. Knowledge (pre-contemplation)-demonstrating awareness of the desired behaviour
- b. Approval (contemplation)-voicing endorsement and support for the behaviour
- c. Intention (preparation)-making the decision to adopt the behaviour, whether conditionally or unconditionally
- d. Practice (action)-committing to the behaviour in a consistent and sustainable way
- e. Advocacy (maintenance)-encouraging others to adopt the behaviour and encouraging them in their intention and practice” (Sayers, Richard, 2006)



Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2001), mengemukakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam pencapaian tujuan akan banyak ditentukan oleh kesadaran individu-individu dalam menjalankan tugas yang diembannya, sebab manusia merupakan pelaksana kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Kesadaran akan peranan yang dimiliki oleh individu yang juga dibutuhkan oleh

suatu lembaga dimana individu tersebut tinggal, merupakan proses awal keberhasilan individu akan diterima karena dirasa akan berhasil membawa orientasi lembaga terwujudkan. Goleman (2001), mengemukakan kesadaran diri adalah kemampuan dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri sendiri.

Pertambahan jumlah penduduk secara otomatis menyebabkan keseimbangan lingkungan menjadi terganggu (Iskandar, 2012). Manusia membutuhkan alam untuk memenuhi kebutuhkannya dalam berbagai aspek, khususnya aspek energi. Sumber daya alam (tanah, air, fosil dan lainnya) diambil dan dikelola secara kontinyu yang juga menimbulkan interaksi manusia dengan lingkungan menjadi tidak seimbang. Simbiosis parasitisme merupakan penamaan yang cocok untuk menggambarkan kondisi interaksi manusia dengan alam saat ini dimana manusia selalu mengambil keuntungan dari alam dan tidak mampu merawat alam sesuai pemberiannya kepada manusia. Diantara dua subjek haruslah diberikan pengawasan agar supaya hubungan manusia dengan alam tetap harmonis. Keharmonisan tersebut ditandai dengan alam tempat tinggal manusia yang tampak dengan bersih.

Kondisi lingkungan akan berdampak besar bagi kehidupan manusia, utamanya dalam aspek kesehatan. Wabah penyakit akan lebih mudah untuk bersarang dan mengganggu kesehatan manusia pada lingkungan yang tidak bersih. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan bersih merupakan

tugas semua umat manusia demi kelancaran kehidupan manusia itu sendiri. Permasalahan terhadap lingkungan yang tidak bersih merupakan permasalahan yang terbilang klasik. Pasalnya, permasalahan ini selalu ada dari waktu ke waktu. Penyelesaian haruslah ditemukan dan diaplikasikan dengan cepat guna menghindari gangguan kesehatan hidup manusia. Berbagai disiplin ilmu telah banyak membicarakan permasalahan ini, salah satunya adalah Ilmu Psikologi. Kajian Psikologi sejak abad 18 (dalam Zulrizka Iskandar, 2012) pada dasarnya telah membahas masalah hubungan manusia dengan lingkungan. Salah seorang Psikolog asal Jerman, Kurt Lewin pada tahun 1940 telah mengemukakan rumus mengenai interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu bahwa tingkah laku manusia adalah fungsi dari pribadi dan lingkungan. Atau dapat dinotasikan sebagai $TL = f(P,L)$. Penekanan perilaku manusia terhadap kondisi lingkungan semakin menguat. Penampilan tingkah laku manusia menurut Kurt Lewin dapat mencerminkan kepribadian manusia tersebut dan lingkungannya.

Dapat ditarik benang merah tentang perumusan Kurt Lewin terhadap tingkah laku manusia adalah tingkah laku manusia sebagai kontrol terhadap lingkungan, khususnya dalam aspek kebersihan. Kebersihan suatu lingkungan adalah sebab tingkah laku manusia dengan motif kesadaran diri sebagai penyokong keberhasilan utama. Diperkuat dengan teori stimulus respon yang sudah sejak lama mewarnai perjalanan ilmu Psikologi. Teori ini diperkenalkan oleh salah seorang ilmuan Psikologi *bermadzhab behavior*, B.F. Skinner. Menurutnya manusia memberikan sikap terhadap sesuatu karena disebabkan oleh dorongan manusia itu untuk bersikap. Menurut Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar,

S.Psi., M.Sc yang disertakan dalam tulisan di bukunya, hubungan manusia dengan lingkungan dapat dijelaskan oleh teori stimulus respon.

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulan atau suatu tindakan yang dapat di amati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik didasari maupun tidak Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tertentu. Respon ini berbentuk 2 macam, yakni bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain dan bentuk aktif yaitu apabila itu jelas dapat diobservasi secara langsung (Wawan, Dewi, 2010).

Stimulus adalah rangsangan dari luar manusia, atau sesuatu hal yang memengaruhi manusia dari luar. Sedangkan respon merupakan perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada manusia yang diakibatkan oleh adanya stimulus yang diterima. Semua tingkah laku manusia yang ditampilkan merupakan tingkah laku yang didasarkan oleh sebab manusia menampilkan tingkah laku tersebut. Teori ini relevan digunakan sebagai rujukan untuk mengubah tingkah laku dengan tetap memperhatikan batasan humanistik. Seperti kasus yang dikaji, mengenai kesadaran perilaku untuk menjaga dan merawat lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih. Jika memerhatikan alur kajian teori diatas, maka yang perlu dilaksanakan pertama kali adalah cipta percikan guna meningkatkan kesadaran masyarakat yang berada di Desaku Menanti yang termasuk salah satu lingkungan kotor di Kota Malang. Banyaknya sampah berceceran dan perilaku

rendah akan kesadaran bersih (buang air kecil disembarang tempat, membiarkan sampah tidak pada tempatnya, dan lain sebagainya) membawa dampak pada peneliti untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk menjalani hidup dengan pola yang bersih dan sehat.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bersih

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku bersih dan sehat antara lain:

a. Variabel Demografis

Perilaku sehat dibedakan berdasarkan faktor demografis. Orang yang lebih muda, lebih kaya, yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, yang mempunyai kadar stres dibawah rata-rata dengan dukungan sosial yang tinggi biasanya mempraktekkan perilaku atau kebiasaan sehat lebih baik dibandingkan orang dengan kadar stres yang lebih tinggi dan sumber daya lebih sedikit. Seperti individu dengan kelas sosial yang rendah (Gottlieb & Green, 1984; dalam Taylor, 2009).

b. Usia

Perilaku sehat bervariasi berdasarkan usia. Biasanya, kebiasaan sehat itu baik di masa kecil, memburuk pada masa remaja dan dewasa muda, tetapi meningkat kembali pada orang yang lebih tua (Leventhal, Proschaska, & Hirschman, 1985; dalam Taylor, 2009).

c. Values

Values terkait dengan budaya atau kelompok ekonomi sosial tertentu (Donovan, Jessor, & Costa, 1991; Langlie, 1997; dalam Taylor, 1995). Values sangat mempengaruhi praktik kebiasaan sehat. Sebagai contoh, olahraga untuk wanita mungkin dianggap diinginkan dalam satu budaya, tapi tidak diinginkan di budaya lain (Donovan, Jessor, & Costa, 1991; dalam Taylor, 2009).

d. Personal Control

Persepsi mengenai kesehatan seseorang berada di bawah kontrol pribadi juga menentukan kebiasaan sehat. Salah satu yang telah mendapat perhatian adalah locus of control (Lau, 1988; Rotter, 1966; Strickland, 1978, dalam Taylor, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *Participatory Action Research* (PAR). PAR Pada awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin di awal hingga pertengahan 1900an. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik atas model pendidikan tradisional dimana guru berdiri di depan dan memberikan informasi ke murid sebagai penerima pasif.

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

PAR merupakan kegiatan riset yang berbeda dengan metode penelitian ilmiah lainnya yang biasa dilakukan oleh para akademisi, lembaga survey, dll. Di dalam metode penelitian ilmiah pada umumnya seorang researcher menjadikan suatu kelompok masyarakat hanya sebagai objek yang diteliti untuk mendapatkan

suatu inti permasalahan tanpa memberikan perubahan (*transformasi*) nilai di dalam suatu masyarakat tersebut.

Pendekatan PAR menurut M. Afandi dalam skripsi yang berjudul *Modul Participatory Action Research (PAR)* untuk Pengorganisasian Masyarakat yang dikemukakan oleh Yoland Wadword adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada kondisi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Metode dalam pengambilan detail objek penelitian dalam pendekatan PAR dirasa mampu mengantarkan kepada para peneliti untuk sampai kepada tiap sisi-sisi objek yang biasanya terlewati oleh para peneliti yang menggunakan teknik selain PAR. Pendekatan PAR ini dirasa memang sangat mendukung untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat karena syarat pengambilan keputusan untuk merancang sesuatu adalah hasil dari capaian bersama. Terutama di Desaku Menanti.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka menciptakan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografi, dan konteks lain-lain yang

terkait. Dasar dari PAR sendiri adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut adalah partisipatif, riset, dan aksi. Betapapun juga, riset memiliki mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu timbul akibat dari riset. Sesuatu yang baru diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya. Dalam upaya merubah kondisi awal menuju kondisi yang dikehendaki, metode PAR mempunyai batasan penting, yakni upaya peneliti untuk melebur dan berpartisipasi dengan identitas subjek.

Desaku Menanti merupakan desa baru yang digagas oleh kementerian sosial yang didukung oleh pihak LKS Kota Malang dan Dinas Sosial Kota Malang yang berisi warga tunawisma yang ada di sepanjang jalan kota Malang. Warga desa dituntut untuk beradaptasi dengan penuh terhadap tetangga baru dan lingkungan baru mereka. Menurut survey di lapangan, proses adaptasi hubungan antar warga dirasa cukup harmonis dengan dirintisnya kelompok pemuda, para kepala rumah tangga dan kelompok ibu-ibu yang mempunyai agenda rutin untuk berkumpul dan berkembang bersama setiap hari senin malam di bulan pertama pergantian bulan. Namun sayangnya melihat kenyataan yang ada di desa adalah kurangnya minat kesadaran warga untuk berhubungan baik dengan lingkunga. Hal ini ditandai dengan lingkungan di sekitar rumah warga desa yang masih kotor dengan adanya sampah yang berserakan.

Seorang tokoh bernama Robert Chambers, merupakan salah seorang dari berbagai banyak ilmuwan yang secara khusus memberikan perhatiannya kepada

desa. Salah satu karya fenomenal dan dapat dikatakan karya yang berani (ditinjau dari tulisannya yang lebih menyajikan fakta-fakta kesalahan peneliti) berjudul *Memahami Desa Secara Partisipatif* menggambarkan lebih jelas bagaimana etika memahami desa secara partisipasi. Berikut penjelasan prinsip-prinsip kerja peneliti dalam penelitiannya secara partisipasi, yakni:

1. Suatu pembalikan pemahaman, belajar dari masyarakat desa, secara langsung, pada daerah pinggiran, berhadapan secara langsung, mendapatkan pengetahuan fisik, teknis, dan sosial secara lokal.
2. Belajar secara tepat dan progresif, melalui eksploitasi yang terencana, pemakaian metode yang fleksibel, improvisasi, tidak bersifat program yang instant akan tetapi menyesuaikan dengan proses belajar.
3. Menyeimbangkan, khususnya bagi wisata pengembangan desa, rileks dan tidak tergesa-gesa, mendengarkan dan bukan menggurui, penggalian topik dan tidak memaksakan dan mencari masyarakat yang lebih miskin, serta memahami prioritas dan pokok perhatian mereka.
4. Memulai dengan kelompok sosial yang kecil untuk berkolaborasi dan secara lebih luas dengan kekuatan-kekuatan kritis lain. Dalam melakukan proses PAR peneliti harus memperhatikan dan melibatkan kelompok kecil di masyarakat sebagai relasi yang ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan perubahan
5. Melakukan upaya penyadaran terhadap komunitas. Salah satu tujuan dari pendampingan terhadap komunitas adalah membentuk satu kesadaran untuk berubah. Komunitas sadar akan situasi dirinya dimana berada dan dalam

kondisi yang bagaimana. Jika komunitas tersebut sudah sadar maka untuk melangkah ke arah yang lebih baik akan lebih mudah. Komunitas harus terlibat aktif dalam setiap perencanaan yang akan dilakukan. Karena komunitas tersebut adalah bagian dari perubahan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu *instrument* kunci yang secara langsung mengamati, mewawancara dan mengobservasi obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati siklus perubahan dengan dorongan kesadaran dari dalam masyarakat Desaku Menanti Kota Malang. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan yang dijadikan obyek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dan lembaga pembina desa yakni Dinas Sosial Kota Malang dan komunitas LKS Kota Malang serta warga desa Desaku Menanti Kota Malang sebagai obyek penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di blok barat Desaku Menanti Kota Malang dengan fokus penelitian meningkatkan kesadaran perilaku bersih pada masyarakat desa .

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain itu diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung dan diaog yang menunjang terhadap akurasi data. Untuk mendapatkan data yang stabil kebenarannya, maka peneliti menginap di Desaku Menati selama penelitian berlangsung, yakni tiga puluh hari.

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dilaksanakan di Desaku Menanti Kota Malang adalah warga blok barat desa. Ada 11 keluarga yang menjadi subyek penelitian. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran perilaku bersih warga. Sesuai dengan data observasi di lapangan, peneliti menemukan kondisi lapangan (blok barat desa) dalam keadaan banyak sampah yang berserakan, banyak pemuda dari kalangan warga tidak buang air kecil di kamar mandi melainkan di depan rumah mereka, kamar mandi umum yang bau dan adanya warga desa yang terserang penyakit. Untuk itu, peneliti ingin meningkatkan kesadaran perilaku warga desa blok barat Desaku Menanti untuk hidup bersih dan sanggup merawat kebersihan lingkungannya.

b. Informan Penelitian

Proses penelitian ini didukung oleh berbagai sumber berita mengenai lapangan penelitian. Dalam hal ini yang mendukung proses penelitian dengan memberikan informasi mengenai kondisi lapangan

adalah petugas Dinas Sosial Kota Malang dan anggota lembaga kesejahteraan sosial kota Malang (LSM). Selain itu, informasi juga diperoleh dari warga blok barat yang menjadi kordinator desa.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”.

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana kondisi lingkungan Desaku Menanti dan bagaimana siklus kehidupan warga desa mengenai aspek kebersihan lingkungan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak berstruktur. Observasi dengan menggunakan teknik tidak berstruktur akan memudahkan peneliti untuk mengungkap data yang ada di lapangan karena observasi jenis ini lebih bebas.

b. Metode wawancara

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman

wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan hidup masyarakat serta kesadaran akan perilaku bersih pada lingkungan desa dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari salah satu warga blok barat Desaku Menanti.

c. Catatan Lapangan

Sesuai dengan kondisi lapangan yang diteliti pada tanggal 13 Juli sampai pada tanggal 30 Agustus 2017, peneliti menemukan data dari teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara di sepuluh hari awal. Desaku Menanti Kota Malang merupakan program pengentasan kemiskinan dari Kementerian Sosial yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan Kota Malang dan Dinas Sosial Kota Malang. Program pengentasan kemiskinan ini berupa pemberian tempat tinggal bagi warga Kota Malang yang tidak mampu (tunawisma) dan pemberian modal usaha untuk warga.

Tunawisma yang sudah dikumpulkan kemudian diberikan arahan dan pelatihan guna memberikan mereka pekerjaan yang layak. Pelatihan itu berupa pelatihan pembuatan karya seni, pembuatan kue dan lain sebagainya. Selain itu juga diberikan penyuluhan dengan tajuk materi peternakan dan pembudidayaan. Disamping mempunyai tempat tinggal

baru berupa rumah yang ada di Desaku Menanti tepatnya di Desa Baran Kota Malang, warga juga sudah bisa menghidupi diri dan keluarga melalui pekerjaan yang dirasa layak, tujuan dan harapan pembina desa.

Namun faktanya, pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 13.00 WIB, peneliti memberikan titik fokus penelitian pada bagian barat desa. Peneliti menemukan banyak sampah berserakan, terlihat juga pemuda yang membuang air kencing pada bukan tempatnya (di halaman rumah), dan kamar mandi yang bau serta air kamar mandi yang kotor berlumut. Observasi yang dilakukan selama sepuluh hari yang dimulai pada tanggal 13 Juli 2017 sampai pada tanggal 23 Juli 2017 memberikan peneliti gambaran tentang kondisi di lingkungan barat desa Desaku Menanti Kota Malang. Peneliti melihat warga desa blok barat membiarkan sampah yang berserakan itu. Terdapat warga yang membuang sampah di halaman rumah. Tong sampah yang disediakan di masing-masing rumah juga penuh terisi. Setiap hari minggu, sesuai informasi informan, Kordinator blok barat desa, petugas kebersihan membersihkan sampah yang berserakan di seluruh desa.

Selain petugas kebersihan desa, selama satu minggu obersvasi, peneliti tidak melihat warga membersihkan sampah. Pada hari kedua observasi, tanggal 14 Juli 2017, peneliti membeli makanan di pujasera desa yang penjualnya adalah warga desa. Setelah makan bakso dan gado-gado yang merupakan barang dagangan warga, peneliti melihat warga desa yang berjualan makanan tidak membersihkan piring bekas makanan dengan

sabun. Penjual gado-gado dan penjual bakso hanya mencelupkan piring dan gelas dalam air yang tersedia di ember belakang lapak mereka. Kesadaran akan kebersihan dan higenitas barang rendah.

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah dan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing* (Pemeriksaan Ulang)

Dilakukan untuk memeriksa kembali semua data terutama dalam aspek kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Data yang telah dikumpulkan melalui catatan dan daftar pertanyaan dibaca kembali dan diperbaiki oleh peneliti, apabila masih ada kekeliruan atau ketidakjelasan.

b. *Classifying* (Pengelompokan Data)

Hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan katagori tertentu. Pengelompokan data bertujuan agar data yang diperoleh mudah dibaca, dipahami, dan memberikan informasi objektif yang dibutuhkan oleh peneliti. Data-data tersebut dipilah ke dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data temuan pada saat wawancara dan data temuan dari berbagai referensi atau literatur yang digunakan.

c. *Analyzing* (Analisis Data)

Pemakaian pendekatan kualitatif dalam penelitian, menurut Soerjono Soekanto menghasilkan data deskriptif-analitis, yaitu apa yang

dinyatakan oleh subyek penelitian secara tertulis atau perilaku nyata, diteliti, dipelajari sebagai sesuatu yang utuh dan diungkap kebenarannya. Meskipun telah terungkap kebenarannya, data-data tersebut tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi perlu dipahami makna dibalik kebenaran tersebut.

d. *Concuding* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah membuat sebuah kesimpulan penelitian yang merupakan hasil sekaligus jawaban dari penelitian ini. Kesimpulan merupakan sebuah sintesis yang diperoleh dari pengamatan terhadap data yang didapatkan dan kajian teori yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu yang pertama adalah kebersihan lingkungan, yang kedua adalah kebersihan kamar mandi dan yang ketiga adalah kesehatan fisik warga. Ketiga hal ini dirangkum dalam tujuan desa menjadi bersih yang semula kondisi awal desa adalah kotor. Bukti bahwa desa dalam kondisi yang kotor adalah banyaknya sampah plastik, bekas kertas, putung rokok, dan sampah lain yang terlihat berceceran di depan rumah warga. Selain itu banyak ditemukan bekas sachet shampoo, bekas tempat sabun dan lumut yang ada di kamar mandi. Peneliti juga mengetahui bahwa anak-anak warga desa terserang penyakit tiba-tiba dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak steril akibat banyak sampah berceceran dan kondisi kamar mandi yang tidak bersih.

Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, serta dokumen-dokuman yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang telah diperoleh kemudian ditranskrip kemudian dicari serta dikategorisasikan pernyataan-pernyataan penting dalam transkrip untuk kemudian dilakukan analisis.

1. Tempat dan Sumber Penelitian

Proses penelitian ini menghabiskan waktu selama 3 bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai pada bulan Agustus 2017 yang mana penelitian ini mengambil subjek 13 kepala keluarga di blok barat Desaku

Menanti Kota Malang. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan tugas praktik kuliah lapangan yang merupakan tugas wajib mahasiswa dengan mengaplikasikan salah satu dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian. Penelitian ini menggunakan metode PAR dengan media Jagongan (Jawa, baca: ngobrol bersama-sama).

Pada proses penelitian ini terdapat tiga jenis sumber data, yakni subjek penelitian, wawancara dan informan penelitian yang dalam hal ini diperoleh dari Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Kota Malang (LKS). Selanjutnya untuk melengkapi data yang telah diperoleh peneliti menggunakan wawancara untuk memperolah informasi dari ketiga sumber data penelitian tersebut. Hasil wawancara yang telah diperoleh kemudian dibuat verbatim wawancara, melakukan pengkategorian pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan penelitian serta melakukan analisis data. Dari hasil analisis yang dilakukan akan diperoleh beberapa makna yang terkait dengan tema penelitian, setelah diperoleh maka tersebut maka akan dapat menjawab dari pertanyaan penelitian.

2. Cara Memperoleh Data

Data yang diperoleh dari subyek penelitian didapat dari hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara yang mendalam. Kedekatan antara peneliti dan subyek penelitian sangat ditentukan oleh rapport yang dibangun oleh peneliti, apabila pembangunan rapport dilakukan dengan baik maka proses wawancara yang dilakukan akan berjalan dengan lancar serta tidak akan mendapatkan

kesulitan yang berarti. Subjek tidak akan merasa keberatan dengan mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya serta mampu mengungkap fakta yang sebenarnya dalam wilayah privasinya. Dalam hal ini, peneliti mempunyai kedekatan dengan subjek ditandai dengan proses *treatment* berhasil dilakukan bersama-sama.

4.2.Temuan Lapangan

Temuan lapangan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua aspek kesadaran, *yang pertama* adalah kesadaran personal dan *yang kedua* adalah kesadaran bersama. Kesadaran personal terdiri dari tiga indikator; yang pertama adalah indikator kognisi, yang kedua adalah indikator afeksi dan yang ketiga adalah indikator psikomotorik. Sedangkan untuk kesadaran bersama terdiri dari tiga indikator; indikator pertama adalah *believe* (keyakinan), indikator kedua adalah *attitude* (sikap) dan yang ketiga adalah *behavior* (tingkah).

Kedua aspek kesadaran dalam pembahasan terbagi menjadi tiga fase; fase pertama adalah fase kondisi pra intervensi, fase kedua adalah fase kondisi proses intervensi dan fase yang ketiga adalah fase kondisi pasca intervensi. Tujuan membagi pemaparan data menjadi tiga fase kondisi adalah untuk menunjukkan hasil perubahan dengan signifikan dari kondisi awal, kondisi dalam proses dan kondisi akhir.

4.3.Pembahasan

4.3.1 Kesadaran Bersama

A. Kerukunan Warga



Kerukunan antar sesama warga dirasa penting karena kerukunan adalah poros untuk melakukan perubahan. Sebelum warga menyadari bahwa lingkungan mereka tidak bersih dan tidak sehat, mereka terlebih dahulu harus menyadari sikap mereka terhadap sesama. Hal ini berkaitan dengan teori kesadaran Samoff.

Kesadaran manusia untuk melakukan sesuatu tertentu dapat ditinjau dari bagaimana manusia mampu menampilkan sikap. Samoff (dalam buku Teori-Teori Psikologi Sosial, 1995:157-159). Dalam hal ini sikap dinilai untuk membuktikan keadaan yang ada. Warga desa yang awalnya tidak rukun kemudian dilihat bagaimana perubahan mereka dari sikap yang mereka terapkan.

Setelah kesadaran kolektif seseorang terhadap masalah mental diri seseorang tersebut, maka dia akan beranjak menyadari akan masalah mental dirinya dengan lingkungan seperti yang diungkapkan Robert Solso dalam buku Psikologi Kognitifnya. Dalam hal ini masalah warga desa blok barat Desaku Menanti adalah ketidak harmonisan dalam hubungan bersosial dengan warga yang

lain. Sebelum warga menjalin hubungan mereka dengan warga yang lain, yang perlu dirubah terlebih dahulu adalah kesadaran tentang masalah mental dirinya.

Setelah dirasa ketengangan antar warga akibat ketidak rukunan hubungan yang terjalin, maka langkah selanjutnya yang disetujui warga melalui Jantiwet adalah rasa kepemilikan lingkungan.

a. Believe

Pada fase kondisi pra peneliti melakukan penelitian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti tidak menemukan ruang warga dengan warga lain berkumpul. Setelah dilakukan penelusuran dengan menggunakan metode wawancara dan informasi informan, peneliti menemukan kondisi hubungan warga blok barat desa dengan sesama warga tidak rukun. Hal ini ditandai dengan keyakinan (*believe*) beberapa warga blok barat desa terhadap warga desa lainnya.

“...Mereka nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas..... (JG1 42)”.

“...Blok Barat mereka cenderung individual dan kurang rukun mas..... (WWN 28,29)”.

“...nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas..... (JG1 42)”.

Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa warga tidak memiliki hubungan yang rukun dengan warga lain. Hal ini dikuatkan dengan pola berpikir mereka mengenai warga lain yang menjadi tetangga mereka.

Setelah mengetahui warga tidak rukun, peneliti mencoba berkumpul bersama warga dan bersama-sama mengajak warga yang lain untuk berdialog. Hasilnya, warga saling bertukar pendapat dalam undangan dialog

tersebut. Warga menamai kegiatan dialog ini dengan nama “*Jantiwet*” (Jagongan anti ruwet).

“...sopo sing gelem kumpulan, paling sing yo ika iku ae. Ndek kene gae rukun ae angel mas. iri-irian tok isine..... (JG2 45,46).
 “...kene iki kampung ruet mas..... (JG2 47).”
 “...Coba onok wadah paling iso berkembang dan menyalurkan ide mas..... (JG1 128,129)”.
 “...Jane kene kudu due wadah ben iso ngembangno ide warga..... (JG1 127,128)”.

Kegiatan berdialog ini berlangsung sering setelah warga merasa puas mengutarakan pendapat. Dari hasil dialog, persepsi mereka berubah dari yang berkeyakinan bahwa tetangga mereka tidak dapat beraktivitas sosial menjadi tetangga yang bisa berinteraksi dan bekerja sama. Timbulnya perilaku ini disebut dengan perilaku Prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu dan menguntungkan individu atau kelompok individu lain (Mussen, 1989). Menurut Shaffer (2005) perilaku prososial adalah segala tindakan yang menguntungkan orang lain, seperti berbagi dengan orang-orang yang kurang beruntung dari pada kita, menghibur atau menolong orang yang sedih, bekerjasama dengan atau menolong seseorang untuk mencapai suatu tujuan, atau contoh sederhana seperti menyapa dan memberikan pujian.

“...Aku kok seneng nyawang akur kabeh ngene iki. Lek desone akur, wong jobo gabakal iso ngerusak..... (JG17 9,10)”.

b. Atitude

Fase kondisi pra, peneliti menemukan data keberatan warga untuk berkumpul dan saling bekerja sama dengan warga lain. Hal ini ditandai dengan respon afeksi mereka terhadap orang lain di sekitar mereka.

“....dulu mereka awal pindah ya paling kompak, tapi gatau kok gak rukun kemudian..... (WWN 32,33)”.
 “...Disini itu koyok gak ngurusи liyane mas, gak nyaman aku..... (WWH 28)”.

“....iyo ngene ae, kene gawe wadah diseck gawe jagongan ben isok bendino diomong..... (JG3 30)”

“....masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul..... (JG3 39,40)”

Berangkat dari kebutuhan warga untuk sadar adalah kerukunan sebagai modal. Maka dari itu, setelah melakukan Jantiwit, perasaan mereka berubah sesama warga lainnya. Perubahan tersebut terjadi secara bertahap. Tercantum dibawah ini merupakan bukti perubahan perasaan mereka.

“...lek masalah e akeh mas, isok-isok sampek mene gak mari hahaha koyok pengangguran, kebersihan, gak akur podo tonggo, gak peduli nang liyane, gak kompak , tapi emboh maneh lek nyoba sarane Imron, kompak..... (JG3 27,28)”

c. Behavior

Perilaku warga sebagai bukti yang tampak dari apa yang ada di dalam pikiran dan keyakinan mereka. Mengenai masalah kerukunan, warga memang belum dapat rukun dalam fase pra.

“...ayok noto bareng kampung blok kene ben iso dadi contoh gawe blok liyane. Pokok syarat utamane kudu kompak. Ben muara e jelas lan iso digugu lan ditiru..... (JG3 18,19,20)”

“...Lek rukun ngene yo isok terus apik kampunge..... (JG9 29)”.

“....iyo ngene ae, kene gawe wadah diseck gawe jagongan ben isok bendino diomong..... (JG3 30)”

“....masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul..... (JG3 39,40)”

Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Maka Jantiwit menginisiasi kegiatan berkumpul dengan motif penyatuan emosional warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang.

B. Kepemilikan Lingkungan



Diagram 4.2 Kepemilikan Lingkungan

Pada awalnya, warga tidak merasa memiliki lingkungan. Mereka menggunakan *hujjah* dari keterangan pembina desa bahwa lingkungan Desaku Menanti adalah hak pakai warga bukan hak milik. Akibatnya warga tidak merasa nyaman mengutarakan ide-ide untuk merubah lingkungan desa ke arah yang lebih bersih dan indah. Hal ini ditandai dengan cara berpikir, perasaan dan perilaku mereka mengenai lingkungan.

Setelah melakukan kegiatan berkumpul dan melaksanakan kegiatan Jantiwet secara intens, warga mulai menyadari sedikit demi sedikit apa yang membuat mereka tidak dapat merubah pola hidup mereka. Sebelum dilakukan intervensi, warga memiliki persepsi bahwa lingkungan mereka adalah lingkungan yang tidak dapat diubah menjadi baik.

“...kene iki kampung ruet mas..... (JG2 47).”

Seperti perkataan salah seorang warga diatas yang menunjukkan persepsinya terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Untuk itu sebelum warga menyadari bahwa mereka membutuhkan perubahan pola hidup, yang harus dilakukan warga adalah menjalin hubungan yang rukun antar sesama warga desa. Menurut Taylor, 2009, bahwa persepsi adalah salah satu unit untuk dapat

meningkatkan *personal control* manusia. Maka, persepsi warga desa harus dipengaruhi supaya warga mampu mengubah kontrol pribadinya.

a. Believe

Warga desa merasa tidak ada ikatan yang mewajibkan warga untuk membuat perubahan untuk desa, khususnya blok barat Desaku Menanti Kota Malang.

“...Coba kampunge dirawat kan isok garai sing tinggal kerasan..... (JG1 119,120)”.
 “...iyo ngene ae, kene gawe wadah disek gawe jagongan ben isok bendino diomong..... (JG3 30)”.
 “...Paguyuban Jantiwet, Jagongan Anti Ruet. Ben ngilangno ruet-ruet sing onok..... (JG3 38)”.

Setelah diterapkan Jantiwet, pendapat dari warga mulai terdengar satu demi satu mereka utarakan. Pada saat bersamaan, pola pikir mereka tentang lingkungan desa berubah dari yang awalnya tidak merasa memiliki lingkungan, perlahan pada proses berjalannya Jantiwet mereka mulai bisa menerima karena mereka emrasa diterima dan pada fase kondisi pasca, mereka berpikir bahwa lingkungan desa adalah rumah mereka yang harus dijaga.

“...Biasane kan nang deso onok kegiatan sedekah bumi, lah ndek kene diadakno pisan ae..... (JG12 22,23,24)”.

“...Berbagai kegiatan yang kiranya sudah membawa hasil dan perubahan di blok barat Desaku Menanti, menjumpai niat baik untuk menyebarkan virus kebaikan dari Jantiwet ke seluruh warga desa agar dapat dinikmati oleh seluruh warga..... (JG17 21,22,23)”.

b. Attitude

Warga pada fase kondisi pra intervensi merasa tidak nyaman dengan lingkungan mereka. Kesadaran sosial mereka belum terbangun karena mereka belum bisa menjalin kepercayaan satu sama lain. Mereka pada fase

kondisi pra intervensi belum menyadari mental yang berkaitan dengan diri mereka sendiri.

“...Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak merasa memiliki sedangkan kita yang membersihkan itu ngenes mas..... (WWH 49,50)”.

“...Eman gak kango pring e malah godonge lek kakehan isok-isok garai kotor maneh..... (JG6 37,38)”.

“...lah ndek kene diadakno pisan ae..... (JG12 22,23,24)”.

Perlahan perasaan mereka terhadap lingkungan desa berubah. Warga mampu menerima lingkungan desa dan merasa nyaman karena pendapat warga bisa saling diterima dan didengarkan melalui Jantiwet yang sudah merukunkan warga.

“Aman saiki, aman lop hehe Markisae subur han. Bendino dipanen sak uwong mangan limo buah loh sek gak ngentekno. Gerdune pak Gatot rubuh gegoro dipanciki Markisa. Kesuburen iku. Arek-arek do gaiso meneng, sing tuku bibit lah nang Splindit, tuku pupuk lah. Yo dadi ngono iku saiki (WCN 13,14,15,16)”.

c. Behavior

Setelah mindset dan perasaan warga desa terhadap lingkungan blok barat Desaku Menanti berubah, mereka menguatkaninya dengan perilaku. Perubahan mindset dan perasaan membawa dampak perubahan perilaku warga desa yang pada fase kondisi pra tidak merasa memiliki lingkungan kini mulai membuat perubahan dengan banyaknya agenda yang mereka laksanakan.

“...Ndek kene akeh pring, piye enake lek ditugeli..... (JG3 79)”.

“...Digawe kolam opo batas pager ae ben gak digawe buak bensin pesing karo Gatot..... (JG3 81)”.

“...Yo diketoki ae di enggo pager..... (JG3 84)”.

“...dikei pager nang ngarep semak ae iki lo dikei pageran dowo tapi cilik engkok semake disikati kabeh ben resik, kerja bakti tenanan..... (JG3 88,89)”.

“...Yaopo lek sisane pring iki digawe gapuro? Sing tak delok ndek isor iku, wong-wong pengunjung bakalan tertarik melbu lek onok gapurone..... (JG16 11,12)”.

“...Sedekah bumi kabeh warga gowo panganan sak onoke, iso teko tanduran sing ditandur iki terus mangan bareng..... (JG12 22,23,24)”.

“...Agenda yang sudah dibuat antara lain, bersih lingkungan, bersih kamar mandi dan membuat taman topeng mini sebagai penangkal warga agar tidak membuang sampah di sekitar lingkungan rumah..... (JG17 15,16,17)”.

“...Iyo berkembang terus desone..... (WCP 19)”.

"Desaku Menanti memiliki karang taruna yang berisi pemuda-pemudi desa untuk mendukung kegiataan kepemudaan desa. Karang taruna dibentuk oleh warga atas kesepakatan bersama (OBS 30,31,32)".

"Warga melaksanakan kegiatan bari'an di malam 17 Agustus di Musholla desa. Semua warga laki-laki berkumpul berdoa bersama dan menukar makanan yang mereka bawa kepada sesama warga. Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 34,33,35)".

"warga melakukan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2018 di lapangan desa. (OBS 35,36)".

C. Kesadaran Bersih

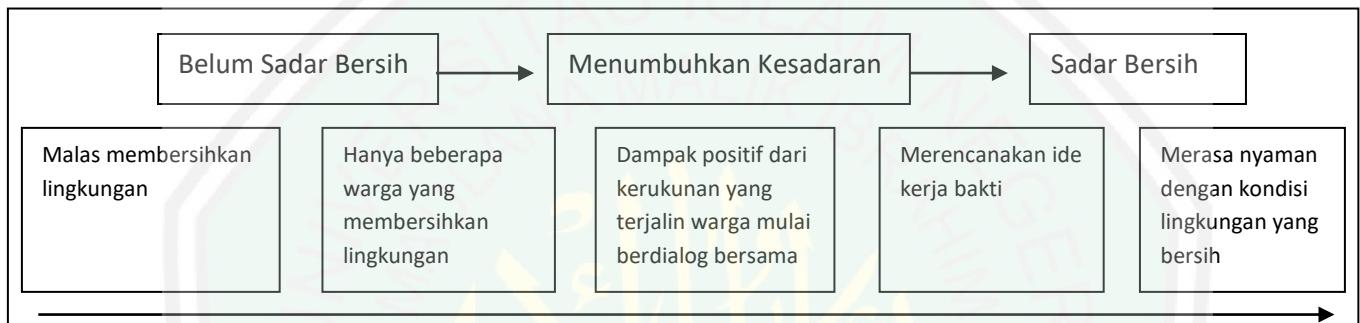


Diagram 4.3 Kesadaran Bersih

Setelah kerukunan dan rasa kepemilikan warga terjalin, langkah selanjutnya adalah memicu warga lainnya untuk menyadari akan pentingnya kebersihan. Mengingat ada dua anak warga yang terserang penyakit, maka tingkat kebersihan lingkungan desa khususnya blok barat Desaku Menanti lebih diperhatikan.

Argumentasi Durkheim, diantaranya pada kesadaran kolektif yang berlainan dengan dari kesadaran individual terlihat pada tingkah laku kelompok. Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

a. Believe

Pola pikir warga desa blok barat pada fase kondisi pra intervensi terhadap kesadaran akan kebersihan lingkungan sangatlah minim. Warga desa belum dapat melebur menjadi satu untuk bekerja sama menyadari kebersihan lingkungan desa yang belum terbentuk. Namun, perubahan pola pikir tersebut perlakan mulai tampak dari setiap bahasan yang warga blok barat utarakan dalam kegiatan Jantiwet.

"aku dewe yo kadang males mas resik-resik (JG1 110)".

Pola pikir warga mengenai kebersihan sesuai temuan wawancara di lapangan belum terbentuk. Melalui Jatiwet, pola pikir mereka perlakan berubah dan pada akhirnya menjadi pola pikir mengarah kepada kesadaran bersih lingkungan.

"...lah aku dewe yo kemproh, buak sampah sembarangan. Saiki lek wes apik ngene pirang-pirang dino iki aku yo buak sampah nang panggone. Arek-arek cilik yo gak buak sampah es nang kono. Podo jogone ae ben podo resik ben podo apik..... (JG9 47,48,49,50)".
"...lyo, opomaneh taman iku. Biyen kan gawe buake sampah, saiki yo wis gak wani kerono tamane apik lan rijik..... (WCP 15)".

b. Attitude

Warga pada fase kondisi pra intervensi merasa biasa melihat lingkungan kotor. Setelah beberapa kali proses Jantiwet yang bisa meningkatkan kesadaran mereka. Sesuai temuan data wawancara dari informan lapangan mengatakan bahwa warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang anti membersihkan diri. Hal itu terjadi saat fase kondisi pra. Perubahan perasaan dari kenyamanan merasakan lingkungan

yang kotor dan kenyamanan merasakan lingkungan yang bersih terjadi setelah beberapa melalui kegiatan Jantiwet.

“...mereka sepertinya anti membersihkan diri..... (WWN 63)”.

“...Saiki wis enak rapate, jagong e penak wis resik ngene coy..... (JG6 2,3)”.

Perubahan attitude warga desa sampai pada tingkat warga mengingatkan warga yang lain saat warga yang lain mengotori lingkungan yang sudah dirasa nyaman karena bersih.

“...Arek-arek cilik tak seneni lek buak sampah neng kunu. Dikei pageran kan ben gak diidek-dek arek cilik-cilik..... (WCP 16,17)”.

c. Behavior

Perubahan kognisi dan afeksi warga desa blok barat Desaku Menanti terhadap kondisi lingkungan dikuatkan dengan perilaku mereka.

“Observer melihat tidak ada warga yang mengambil sampah dan membuang sampah di tempat sampah (obss 31,32)”.

“Observer kerapkali melihat pemuda desa blok barat dan juga bapak-bapak yang menjadi kepala rumah tangga di blok barat desa membuang air kencing di sembarang tempat (obss 80)”.

“Mereka membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon (obss 81,82)”.

Perubahan perilaku warga desa yang pada fase kondisi pra malas membersihkan diri sendiri dan lingkungan menjadi perilaku merawat dan menegur warga yang lain saat mengetahui warga yang lain mengotori lingkungan yang bersih.

“Tong sampah di depan rumah warga dipenuhi banyak sampah rumah masing-masing. Peneliti melihat warga membuang sampah pada tong sampah. Terdapat salah seorang warga yang menegur pemuda yang membuang sampah plastik di sembarang tempat. (OBS 21,22,23).”

“...Pak Bambang saiki mek nyalurno teko buakan ngarep deso nang gone ngarep embong kono han. Gak koyok disek kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong..... (WCP 22,23,24)”.

“...Engga han, sampahe wis dibuaki dewe ambek warga, soale lek gak gelem buak sampah nang ngarepan pojok kono hukumane digojloki kok haha dadi saiki do sadar kabeh. Lek ngene kan enak yo han kalem-kalem, tapi yo tetep ae siji loro uwong sing gak berubah, yo kudu alon-alon dikei pengertian.....(WCP 26,27,28,29)”.

“...Saiki modele lek buak sampah sembarang, nguyoh sembarang lan gak resik-resik jeding lan kampung iku wong-wong do isin. Buktine koyok sebelah pak Bu iku, ga tau muncul kan saiki, nag omah tok. Soale isin dee gatau melok lapo-lapo..... (WCP 31,32,33)”.

Kondisi lingkungan yang bersih dikuatkan dengan perilaku warga blok barat desa yang dipantau oleh mereka sendiri dalam kegiatan Jantiwet setelah bereaksi pada kesehariannya. Hal ini dirasa relevan dengan kajian Psikologi sejak abad 18 (dalam buku “*Psikologi Lingkungan*”: 2012) pada dasarnya telah membahas masalah hubungan manusia dengan lingkungan. Salah seorang Psikolog asal Jerman, Kurt Lewin pada tahun 1940 telah mengemukakan rumus mengenai interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu bahwa tingkah laku manusia adalah fungsi dari pribadi dan lingkungan. Atau dapat dinotasikan sebagai $TL = f(P,L)$. Penekanan perilaku manusia terhadap kondisi lingkungan semakin menguat. Penampilan tingkah laku manusia menurut Kurt Lewin dapat mencerminkan kepribadian manusia tersebut dan lingkungannya.

4.3.2 Kesadaran Personal

A. Lingkungan Steril

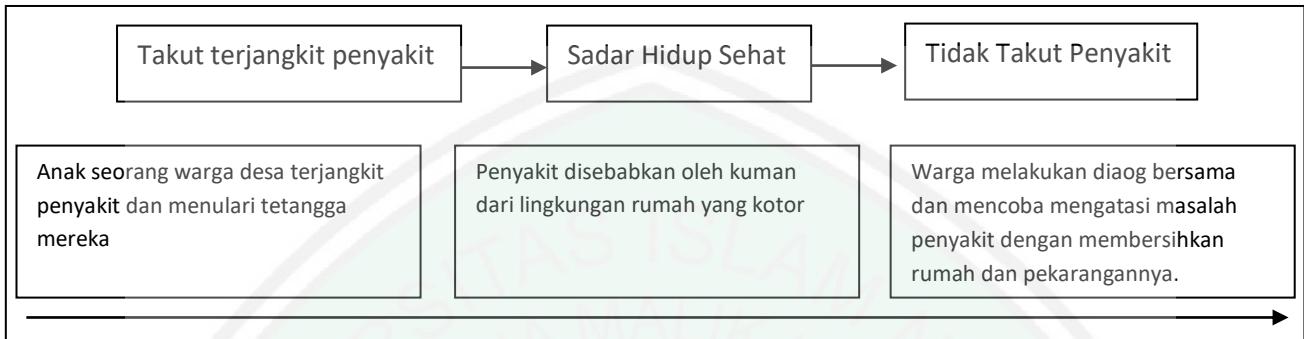


Diagram 4.4 Lingkungan Steril

Data temuan lapangan memaparkan bahwa terdapat dua anak warga blok barat Desaku Menanti Kota Malang terjangkit penyakit dengan tiba-tiba. Kedua anak itu mengalami demam dan flu serta batuk-batuk. Setelah diperiksakan ke dokter, kedua anak tersebut diduga terkena alergi. Kedua anak tersebut harus lebih menjaga pola hidup sehat mereka.

Lingkungan yang kotor membawa dampak potensial terserang penyakit. Menurut Zulrizka Iskandar dalam bukunya yang berjudul “*Psikologi Lingkungan*” tahun 2012, bahwa pertambahan jumlah penduduk secara otomatis menyebabkan keseimbangan lingkungan menjadi terganggu. Kondisi lingkungan akan berdampak besar bagi kehidupan manusia, utamanya dalam aspek kesehatan. Wabah penyakit akan lebih mudah untuk bersarang dan mengganggu kesehatan manusia pada lingkungan yang tidak bersih

a. Kognisi

Pada fase kondisi pra, warga blok barat Desaku Menanti berkeyakinan bahwa lingkungan mereka lingkungan yang steril.

“...Padahal disini gak sedikit loh mas anak-anak yang tiba-tiba terserang penyakit, warga biasa aja tuh gak ada responnya..... (WWH 53)”.

Setelah melakukan kegiatan Jantiwet, pak Gatot, salah seorang warga blok barat Desa yang juga merupakan orang tua dari salah satu anak yang terjangkit penyakit menyadari bahwa pola hidup mereka tidak sehat. Pola hidup tidak sehat warga blok barat desa ditandai oleh lingkungan yang kotor.

“...iyo, saiki wis bersih kampunge, lek bersih ngene, gaenek kuman sing gowo penyakit..... (JG1256)”.

“...lek ngene ga kautir aku nang arek-arek..... (WCN 28)”.

b. Afeksi.

Pada fase kondisi sebelum, warga blok barat Desaku Menanti Kota Malang merasa tidak terganggu dengan keyakinan yang sudah diungkapkan dalam salah satu jagongan. Namun setelah ada korban dampak dari lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat, respon afeksi mereka berubah.

“...Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati..... (WWH 53,54)”.

“...kudu dijogo tenanan ben gak gampang penyakiten, wes melarat, loro sisan, kan gak masuk hehe..... (JG12 58,59)”.

“...Lek kampunge kumuh iku isok kuatir banget aku wedi arek-arek kene penyakit han..... (WCN 28,29)”.

c. Psikomotorik

Perubahan keyakinan dan perasaan warga mengenai lingkungan kotor dan tidak steril dikuatkan dengan perilaku warga dengan menjaga lingkunga supaya tetap bersih. Warga desa merupakan warga miskin dan tergolong tidak mampu membayar biaya berobat. Hal ini sesuai dengan teori Taylor (2009) tentang prinsip hidup bersih dan sehat yang pertama, Perilaku sehat dibedakan berdasarkan faktor demografis. Orang yang lebih muda,

lebih kaya, yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, yang mempunyai kadar stres dibawah rata-rata dengan dukungan sosial yang tinggi biasanya mempraktekkan perilaku atau kebiasaan sehat lebih baik dibandingkan orang dengan kadar stres yang lebih tinggi dan sumber daya lebih sedikit. Seperti individu dengan kelas sosial yang rendah (Gottlieb & Green, 1984; dalam Taylor, 2009). Berikut perubahan perilaku warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang dari fase kondisi pra, fase kondisi proses dan fase kondisi pasca.

"kebiasaan membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon (obss 81,82)".

"Kan kuman iku teko urip kemproh ya? Mangkane ayo do jogo, do noto kebiasaan sing apik (JG12 56,57)".

"peneliti melihat warga membuang air bekas cucian di kamar mandi. Peneliti melihat warga membuang sampah di tong sampah. Peneliti melihat warga mengumpulkan sampah di tempat pembuangan sampah desa. (OBS 14,15,16)".

B. Merawat Kebersihan Lingkungan



Diagram 4.5 Merawat Kebersihan Lingkungan

Merawat lingkungan merupakan langkah yang harus dijalankan setelah melakukan upaya pembersihan lingkungan. Warga desa blok barat merasa butuh merawat lingkungan karena untuk membersihkan lingkungan yang kotor harus melewati tahap menjalin kerukunan antar sesama warga, merasa memiliki

lingkungan dan sadar hidup bersih dan sehat. Mengingat tahap yang mereka lalui untuk mendapatkan kondisi lingkungan bersih; sampah tidak berceceran, tidak bau, tidak kumuh, steril, dan kamar mandi bersih, tidak mudah, maka warga blok barat desa membutuhkan fase merawat lingkungan yang sudah bersih.

a. Kognisi

Warga blok barat desa mengalami hambatan pada fase merawat kebersihan lingkungan yang sudah mereka bersihkan pada tahap sebelumnya. Mereka berkeyakinan bahwa merawat kebersihan adalah sesuatu yang mustahil dilakukan. Hal itu dikarenakan menurut mereka lingkungan akan selalu kotor setelah dibersihkan. Masalah ini kemudian diangkat dalam bahasan Jantiwet. Pola berpikir warga perlahaan berubah terhadap perawatan kebersihan lingkungan.

“...pekarangan dan lingkungan, kamar mandi dan sekitar desa ya diurus pak Bambang..... (WWH 30, 31)“.

Pak Bambang adalah salah seorang warga desa yang bertugas sebagai petugas kebersihan desa. Tugas pak Bambang menurut informasi pembina desa adalah membuang isi tong sampah masing-masing rumah warga ke tempat pembuangan. Namun, warga desa memiliki pemahaman berbeda mengenai tugas pak Bambang. Warga mengira tugas pak Bambang adalah membersihkan seluruh lingkungan desa.

Setelah beberapa kali dibahas dalam Jantiwet, pola pikir warga mengenai perawatan lingkungan desa yang bersih dan pemahaman mengenai tugas pak Bambang berubah.

“...pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan..... (JG3 49,50)”.

“...Masalah kebersihan wis mari do rukun gotong royong ngerumat e..... (WCN 23)”.

b. Afeksi

Selain kognisi mereka, warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang yang mempengaruhi persepsi terhadap malasnya merawat lingkungan pada fase kondisi pra, afeksi warga juga sangat berperan dalam pengaruh perubahan dari rasa malas merawat lingkungan sampai pada warga rajin merawatnya.

“...Meskipun pak Bambang digaji mbok ya sadar diri jangan nambahi pekerjaan pak Bambang dengan membuang sampah ndek ngarepan oma..... (WWH 32,33)”.

“...Aku dibayar gawe ngurusi sampah tapi lek bendino sampah e koyo ngene sue-sue pegel..... (JG1 110,111)”.

“...Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran ben kene iso nyaman..... (JG3 66)”.

“...Deloken dewe han, bersih mengkilat ngono..... (WCN 25)”.

c. Psikomotorik

Sebagai penguat dan sebagai bukti bahwa kognisi dan afeksi warga desa mengenai perawatan lingkungan desa yang bersih adalah perilaku warga desa. Perilaku warga desa yang awalnya tidak bersedia merawat kebersihan lingkungan dengan alasan bahwa lingkungan bersih pasti akan berubah kotor kembali menjadi kebersediaan untuk merawat lingkungan desa yang bersih. Teguran dari warga lain melalui kegiatan Jantiwit yang terkesan santai dan dapat mengutarakan pendapat dengan bebas, dirasa mampu meruba perilaku warga yang awalnya tidak mau merawat kebersihan lingkungan desa menjadi mau merawat kebersihan lingkungan desa, khususnya blok barat Desaku Menanti Kota Malang.

"observer melihat petugas kebersihan desa yang juga salah satu warga desa blok barat bernama pak Bambang yang hanya membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan desa (obss 34,35,36)".

"ia menyirami bunga dan tumbuhan yang tumbuh di desa (obss 38)".

"...Ngene iki enake mengawali kerjabakti rutin mas..... (JG2 41)".

"...saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi danjogo ronda han..... (WCN 25,26)".

"Pagar taman didirikan dengan ukuran tinggi guna menghindari untuk dimasuki anak-anak kecil. Hal itu mengantisipasi tanaman rusak dan kotor. (OBS 11,12)".

C. Kondisi Kamar Mandi Desa

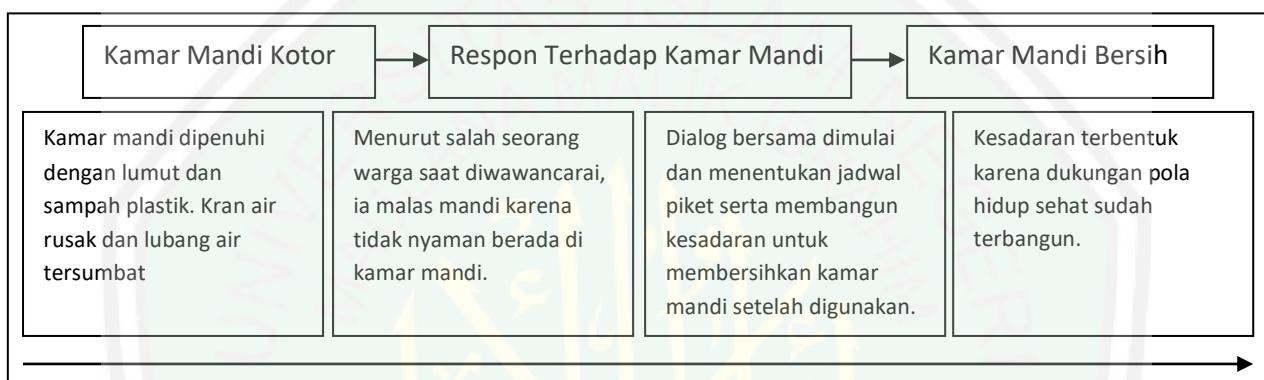


Diagram 4.6 Kondisi Kamar Mandi

Kamar mandi Desaku Menanti blok barat ada delapan ruang. Dari kedelapan ruang kamar mandi tersebut terbagi menjadi dua. Empat di sebelah timur blok barat desa dan empat di sebelah barat blok barat Desaku Menanti. Akan tetapi tidak semua kamar mandi berfungsi. Kamar mandi sebelah barat blok barat Desaku Menanti tidak dapat berfungsi karena tidak ada saluran air yang mendukung keberfungsian kamar mandi tersebut. Hanya kamar mandi di sebelah timur blok barat Desaku Menanti yang berfungsi.

Kondisi kamar mandi pada fase kondisi pra di blok barat Desaku Menanti terlihat banyak sampah bekas *sachet* shampo dan bekas tempat sabun yang menghambat lubang pembuangan air. Dinding kamar mandi desa blok barat Desaku Menanti dipenuhi dengan lumut dan kamar mandi desa memiliki bau pusing.

Setelah melaksanakan kegiatan Jantiwet warga kondisi kamar mandi warga berubah dari yang tidak bersih menjadi bersih. Hal ini dikarenakan agenda Jantiwet perlahan membuka insiatif warga untuk berubah. Bapak-bapak dan ibu-ibu yang menginisiasi jadwal rutin membersihkan kamar mandi. Fungsi dari para orang tua menginisiasi jadwal rutin adalah untuk memberikan contoh kepada generasi muda agar meningkatkan kepekaannya terhadap kebersihan lingkungan.

Perilaku sehat bervariasi berdasarkan usia. Biasanya, kebiasaan sehat itu baik di masa kecil, memburuk pada masa remaja dan dewasa muda, tetapi meningkat kembali pada orang yang lebih tua (Taylor, 2009)

a. Kognisi

Pola pikir warga mengenai kondisi kamar mandi blok barat desa pada fase kondisi pra tidak mendukung kamar mandi menjadi bersih. Warga desa membiarkan kamar mandi blok barat kotor. Menurut temuan data dari wawancara dan informan penelitian mengatakan bahwa hanya beberapa warga yang peduli dengan kamar mandi. Mereka beranggapan bahwa kamar mandi milik umum dan tidak ada kewajiban untuk membersihkannya.

"...Aku dewean mas, tak pikir-pikir kalau gini caranya ya capek..... (WWH 44,45,46)".

Setelah beberapa kali bahasan kamar mandi diangkat pada kegiatan Jantiwet, maka pola pikir warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang perlahan berubah dan berbalik fakta dari fase kondisi pra.

“...Aku dewean mas, tak pikir-pikir kalau gini caranya ya capek..... (WWH 44,45,46)”.
 “...sing kurang iku yo jeding iku mas (JG12 67)”.
 “...Deloken dewe ae perubahane, jeding saiki resik..... (WCP 10)”.

b. Afeksi

Kenyamanan warga terhadap kondisi kamar mandi yang kotor dirasa tidak terganggu. Hal itu dibuktikan dengan warga yang tidak terganggu menggunakan kamar mandi meskipun dalam keadaan yang kotor.

“...Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak peduli..... (WWH 49,50)”.

Setelah kegiatan Jantiwet, kamar mandi dibersihkan bersama-sama. Pada tahap merawat lingkungan bersih, dibentuk jadwal rutin membersihkan kamar mandi. Dampaknya adalah warga merasa nyaman menggunakan kamar mandi dalam kondisi kamar mandi yang bersih.

“...bener sarane bang Heri mau, digawe kerja bakti. Seng due jeding kan kabeh sak blok kene..... (JG12 69,70)”.
 “...Aku ae kerasan nang jeding. Biasane lek umbah-umbah paling wegah, saiki wis enak jedinge..... (WCP 10,11)”.

c. Psikomotorik

Perilaku penguat warga desa blok barat menguatkan pola pikir mereka yang sudah berubah dan kenyamanan mereka merasakan kamar mandi dalam kondisi yang bersih.

“...jeding iku mas kudu diresiki, ditukukno kran anyar sing rusak terus seng buntu wc ne dikuras..... (JG12 67,68)”.
 “...yo kudune kerja bakti bareng berseni jading..... (JG12 70)”.
 “...Onok jadwal rutine han, sing mari adus, wajib ngerisiki. Iku wis otomatis, awale yo alon-alon, jagongan terus diomongne masalah jading..... (WCP 12,13)”.

D. Kondisi Lingkungan

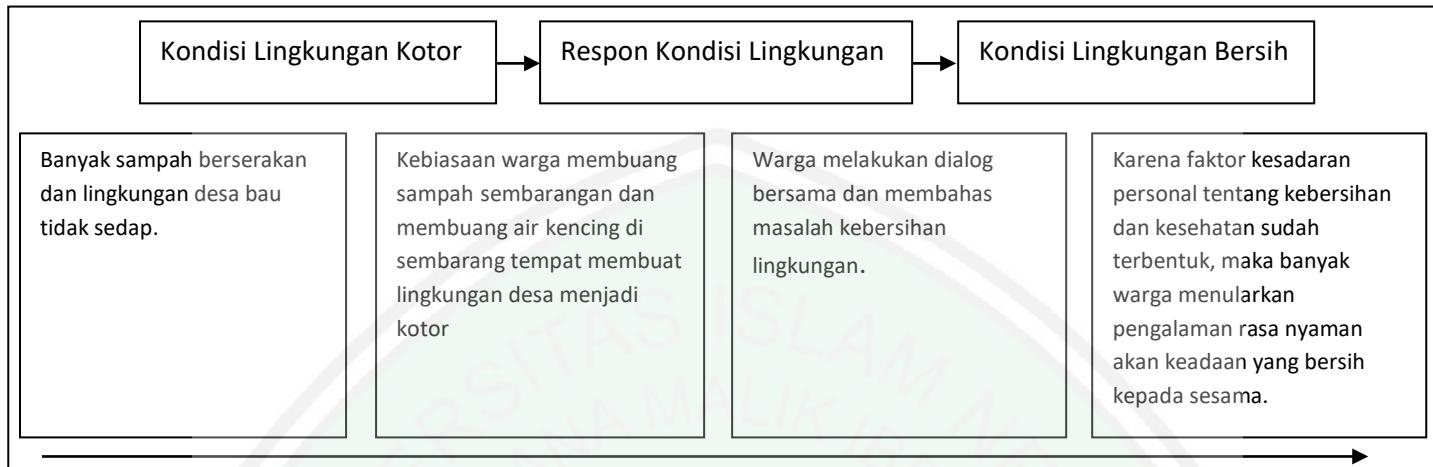


Diagram 4.7 Kondisi Lingkungan

Sesuai dari temuan peneliti pada fase kondisi pra, lingkungan blok barat Desaku Menanti Kota Malang terlihat banyak sampah berceceran, bau pesing di depan rumah mereka yang terdapat gundukan tanah kosong, dan banyak daun berguguran berceceran. Kondisi lingkunga yang kotor ini dirasa tidak menganggu aktivitas warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang.

Hal itu dikuatkan dengan perilaku warga yang tidak mau membuang sampah di tong sampah yang ada di masing-masing rumah mereka. Setelah dua anak warga blok barat Desaku Menanti terserang penyakit secara tiba-tiba dan bahasan kebersihan desa diangkat dalam pembicaraan Jantiwet, maka warga desa blok barat mulai berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan desa blok barat. Sesuai dengan pernyataan Goleman (2001), mengemukakan kesadaran diri adalah kemampuan dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

Warga menyadari bahwa lingkungan mereka adalah lingkungan yang kotor dan tidak sehat saat mereka mengenali ciri lingkungan mereka. Mengenali ciri lingkungan adalah dengan cara melihat sampah yang berserakan dan bau

lingkungan yang tidak sedap membuat warga merubah pola hidup mereka dalam aspek kebersihan lingkungan.

a. Kognisi

Kondisi fase pra peneliti menemukan kondisi lingkungan desa blok barat Desaku Menanti dalam keadaan kotor. Warga desa tidak bersedia membersihkan lingkungan mereka karena mereka merasa bahwa yang perlu dibersihkan hanya rumah mereka sebagai hak pakai mereka dari bantuan pembina desa, selebihnya adalah tugas kebersihan desa, pak Bambang.

“...masalah kebersihan mas, yang paling parah ya di blok barat mas..... (WWN 62)”.

“Lingkungan blok barat desa terlihat banyak sampah plastik, kertas, bekas botol minuman, daun gugur (obss 32,33”).

“Masing-masing rumah warga blok barat desa dilengkapi dengan tong sampah (obss 33,34)”.

Setelah mereka menyadari bahwa dampak dari lingkungan kotor adalah dampak yang merugikan kesehatan, keyakinan mereka berubah ke arah untuk memperhatikan kondisi lingkungan yang kotor menjadi lingkungan yang bersih.

“...lyo percuma lek mung dikei gonan sampah tapi podo gak kanggo..... (JG3 77)”.

“...kampunge berubah, teko sing ga rukun dadi rukun, sing kumuh dadi bersih..... (WCN 35,36)”.

Persepsi mengenai kesehatan seseorang berada di bawah kontrol pribadi juga menentukan kebiasaan sehat. Salah satu yang telah mendapat perhatian adalah locus of control (Lau, 1988; Rotter, 1966; Strickland, 1978, dalam Taylor, 2009). Hal ini sesuai dengan kondisi kognisi warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang yang berubah setelah kontrol diri mereka terganggu oleh kuman yang muncul dari lingkungan kotor.

b. Afeksi

Kenyamanan warga terhadap lingkungan desa yang kotor mulanya tidak terganggu. Mereka merasa biasa hidup dalam kondisi lingkungan yang kotor. Namun, setelah terserang penyakit, perasaan mereka berubah terhadap kondisi lingkungan.

“...Kampung e tambah sue tambah kotor gak kerawat. Akeh topeng rusak, sampah gak karuan, ambu pesing nang endi-endi padahal jeding e wis disediakne..... (JG1 108,109,110)”.

“...Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati..... (WWH 53,54)”.

“...Gak jijik saman dek kene? Jedinge kemproh, ambune pesing. ojoko jeding. Sampean majuo ta nango suket iku, lak pesing. Padahal ndek kene iki omah gawe istirahat, malah garai gak kerasan. Aku mending balek nang Sukun mas..... (JG2 35,36,37)”.

“...Gak koyok diseuk kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong..... (WCP 23,24)”.

c. Psikomotorik

Menurut Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, S.Psi., M.Sc yang disertakan dalam tulisan di bukunya, hubungan manusia dengan lingkungan dapat dijelaskan oleh teori stimulus respon. Keyakinan warga mengenai perubahan pola hidup dari yang kotor menjadi bersih dan sehat dikuatkan dari keinginan warga yang sudah terpapar di aspek afeksi di atas.

Keyakinan yang kuat itu dibuktikan dengan perubahan perilaku mereka dari fase kondisi pra, fase kondisi proses dan fase kondisi pasca seperti berikut.

“...Masing-masing rumah diberikan fasilitas alat kebersihan gratis, malah tetep saja gak mau bersihan..... (WWN 52,53)”.

“...Mereka loh membersihkan rumahnya sendiri aja jarang mas..... (WWN 49)”.

“...Ngene ae mene ae diresike sek ae masalah dikei pager opo enggak yo delok mene ne maneh..... (JG3 93,94)”.

“Peneliti melihat kondisi lingkungan dilengkapi taman yang diberi pagar dari bambu dengan cat warna-warni. Taman tersebut berisi bunga, tanaman hias, pohon pisang, pohon markisa (OBS 4,5,6)”.

4.4. Rumusan Intervensi

Hasil penelitian ini merupakan pemaparan dari wawancara mendalam, catatan lapangan, hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subyek penelitian. Data pendukung lainnya diperoleh dari hasil diskusi dengan tim pedamping lapangan yang dalam hal ini adalah pembina desa, Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Kota Malang (LKS), dokumentasi hasil pendampingan dan data-data yang mendukung untuk melengkapi hasil penggalian data yang dilakukan oleh peneliti. Media yang digunakan peneliti dalam proses penelitian adalah media Jagongan (Jawa: dialog bersama-sama).



Diagram 4.6 Ilustrasi Kinerja Jantiwet

Paparan hasil penelitian dapat diketahui dari fase kondisi sesudah penelitian yang sebelumnya melalui fase kondisi proses penelitian yang merubah fase kondisi sebelum dilakukannya penelitian serta dilengkapi dengan tiga aspek yang menjadi acuan perubahan kondisi; kognisi, afeksi dan psikomotorik.

Kesadaran warga desa blok barat Desaku Menanti untuk merubah lingkungan mereka dari awal lingkungan kotor menjadi lingkungan bersih terhambat karena menurut data observasi dan wawancara dari subjek serta informasi informan yang dalam hal ini adalah pihak pembina desa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa warga blok barat Desaku Menanti Kota Malang tidak mempunyai hubungan harmonis antar sesama warga. Untuk itu ketika jagongan pertama, warga banyak mengungkapkan pendapat dan salah satu pendapat dalam jagongan hari pertama adalah persetujuan untuk memuat wadah berkumpul, Jagongan Anti Ruwet (*Jantiwet*).

Setelah kerukunan warga terjalin, jantiwet membahas permasalahan yang lain yang ada di blok barat Desaku Menanti. Masalah yang dibahas adalah kurangnya rasa kepemilikan warga terhadap lingkungan tempat mereka tinggal, merawat kebersihan lingkungan setelah menyadari pola hidup sehat dan bersih.

Jantiwet sebagai metode intervensi warga desa Desaku Menanti Kota Malang blok barat berbeda dengan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD adalah suatu metode riset yang oleh Irwanto (1988:1) didefinisikan sebagai “suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Dengan perkataan lain FGD merupakan proses pengumpulan

informasi bukan melalui wawancara, bukan perorangan, dan bukan diskusi bebas tanpa topik spesifik. Metode FGD termasuk metode kualitatif. Seperti metode kualitatif lainnya (*direct observation, indepth interview, dsb*) FGD berupaya menjawab jenis-jenis pertanyaan *how-and why*, bukan jenis jenis pertanyaan *what-and-how-many* yang khas untuk metode kuantitatif (survei, dsb). FGD juga membutuhkan moderator dan peserta diskusi yang disepakati untuk melaksanakan kegiatan diskusi.

Sedangkan Jantiwet tidak membutuhkan teknis sistematis seperti yang ada di dalam FGD. Jantiwet hanyalah sekumpulan orang yang sedang melakukan kegiatan berdialog (*Jagongan*) tanpa teknis mekanisme sistematis dan tanpa menggunakan moderator. Kesan yang ditampilkan di dalam mekanisme Jantiwet adalah lebih santai dan tidak membutuhkan moderator karena semua anggota Jantiwet akan berbicara satu sama lain dan sembari menunggu teman berdialog sedang mengutarakan pendapat, anggota yang lain akan mendengarkan dan memberikan *feed back*.



Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya (seperti pemandangan dan suara-suara dari lingkungan sekitarnya) serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik. Definisi kesadaran ini memiliki dua sisi. Kesadaran meliputi suatu pemahaman terhadap stimuli lingkungan sekitar. Sebagai contoh, seseorang menyadari bunyi kicauan burung yang didengar di pagi hari dan tidak mendengarnya kembali saat malam hari, nyeri pada lambung, atau sesaat seseorang menyadari telah mengalami *de javu*. Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri—seperti pikiran-pikiran yang ditimbulkannya sendiri, sebagai contoh seseorang mengenali nama burung yang berkicau tersebut, seseorang mengenali dokter spesialis

lambung yang pernah membantunya sembuh dan seseorang mengingat dengan siapa, kapan dan dimana peristiwa *de javu* itu terjadi (Robert L. Solso, 2007).

Seperti yang kita ketahui bahwa kesadaran manusia dibagi menjadi dua, kesadaran personal dan kesadaran bersama. Kedua kesadaran tersebut saling berhubungan. Pencapaian pada tahap kesadaran bersama haruslah berhasil memenuhi kesadaran personal. Seperti yang terpaparkan pada data riset yang terdapat dalam buku Sayers.

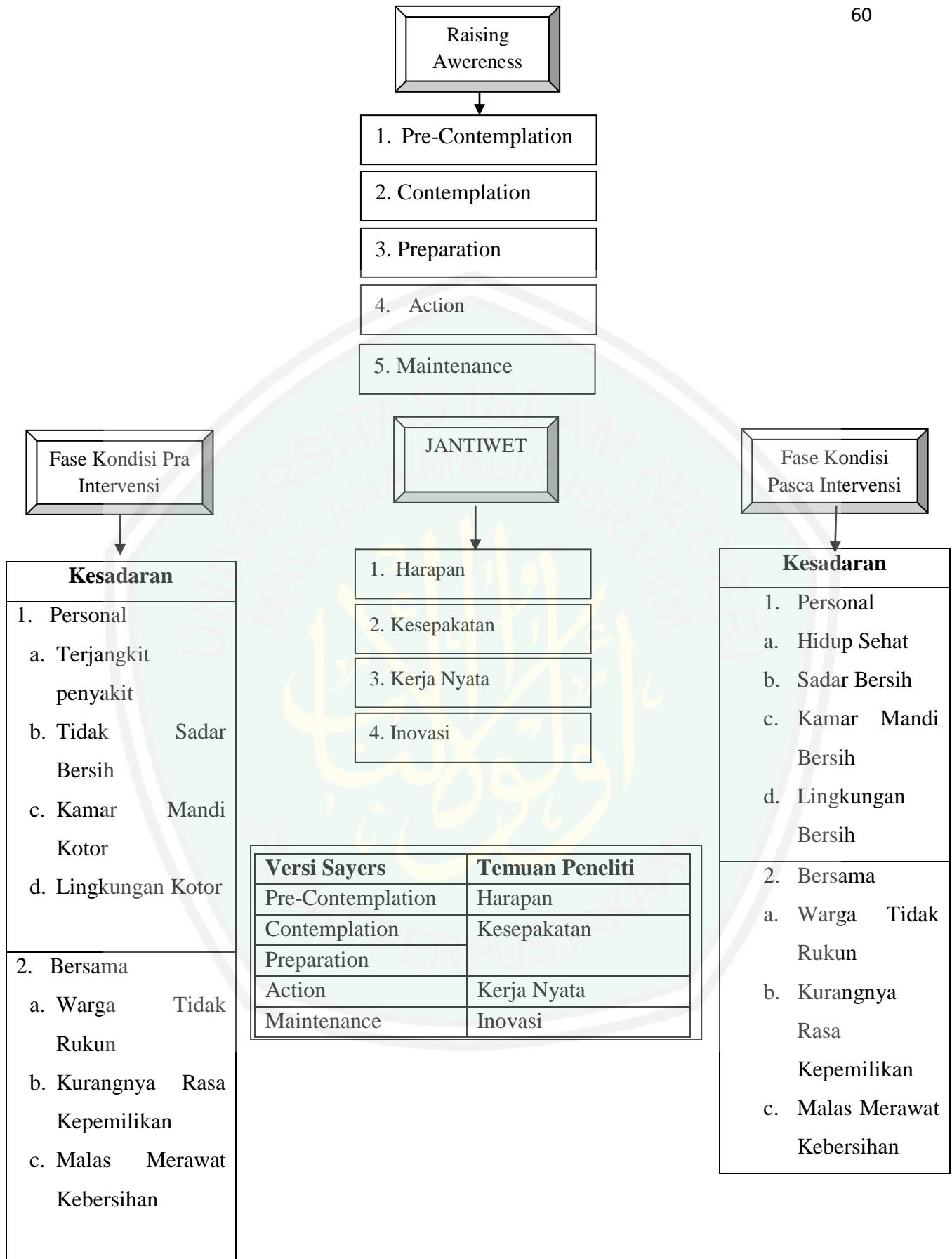


Diagram 4.3 Break Down Konsep Jantiwet

4.5.Pembahasan dan Analisa Teori Sayers dan Temuan Peneliti

Sayers dalam teori meningkatkan kesadarannya mengungkapkan bahwa manusia akan mengalami fase sadar haruslah melewati fase-fase peningkatan yang diyakini mampu meningkatkan kesadarannya. “*Providing information and creating awareness about an issue does not however automatically lead to behavioural change; if that is the intention of an awareness-raising campaign. As global warming testifies, heightened awareness of the links between fossil fuels and greenhouse gas emissions does not necessarily translate into less coal or oil being burned; particularly in the wealthier industrialised countries of North America and Europe*” (Sayers, 2006).

Kesadaran kolektif belum terbangun meskipun asap polusi semakin meningkat dan pencemaran udara semakin menganggu kesehatan. Namun, pola hidup yang mengakibatkan udara tidak bersih tetap dilakukan. Pembakaran hutan berlanjut, pabrik tanpa cerobong asap sehat tetap aktif beroperasi. Hal ini terjadi di Amerika dan Eropa pada Februari 2006. Latar belakang negara maju dengan masyarakat yang memahami pola hidup sehat tidak membuat mereka sadar akan perbuatan merugikan itu.

Setelah kesadaran kolektif seseorang terhadap masalah mental diri seseorang tersebut, maka dia akan beranjak menyadari akan masalah mental dirinya dengan lingkungan seperti yang diungkapkan Robert Solso dalam buku Psikologi Kognitifnya.

“*A document on awareness-raising and behavioural change prepared for the Oxfam International Youth Parliament in 2005 draws in part on research into*

HIV/AIDS programs undertaken by the Burnet Institute in Australia. This work identifies five distinct phases of behavioural change:

1. *Pre-contemplation*
2. *Contemplation*
3. *Preparation*
4. *Action*
5. *Maintenance*

The Oxfam authors paraphrase these stages as:

1. *Knowledge (pre-contemplation) - demonstrating awareness of the desired behaviour*
2. *Approval (contemplation) - voicing endorsement and support for the behavior*
3. *Intention (preparation) - making the decision to adopt the behaviour, whether conditionally or unconditionally*
4. *Practice (action) - committing to the behaviour in a consistent and sustainable way*
5. *Advocacy (maintenance) - encouraging others to adopt the behaviour and encouraging them in their intention and practice” (Sayers, Richard, 2006).*

Perubahan signifikan dari warga desaku Menanti Kota Malang terlihat dengan pembuktian dari perubahan-perubahan kategori tertulis. Warga desa Desaku Menanti Kota Malang dalam melaksanakan agenda Jantiwet, mampu meningkatkan kesadaran kolektif dan meningkatkan kesadaran lingkungan ala Robert Solso dengan metode yang lebih sederhana daripada metode yang ditawarkan oleh Sayers.

Metode meningkatkan kesadaran yang dikemukakan Sayers terdapat lima fase yang harus terlampaui. Lima fase tersebut adalah *Pre-contemplation*, *Contemplation*, *Preparation*, *Action*, *Maintenance*. Sedangkan di Jantiwet hanya membutuhkan empat tahapan dalam perubahan signifikan yang didasari oleh kesadaran yang sudah meningkat. Empat tahapan yang dibutuhkan dalam perubahan pola hidup warga Desaku Menanti Kota Malang blok barat dengan menggunakan metode Jantiwet adalah *harapan*, *kesepakatan*, *kerja nyata* dan *inovasi*. Keempat tahapan ini berangkat dari kebutuhan warga yang terkategorikan berdasarkan muatan dari tujuan dialog dalam setiap Jantiwet yang termuat di tabel analisa di atas.

Perubahan dalam aspek pola hidup bersih dan sehat dengan metode Jantiwet di Desaku Menanti Kota Malang yang menggunakan standar teori *raising awareness* Sayers, hanya membutuhkan empat tahapan. Hal ini bersadarkan kebutuhan warga untuk berubah menjadi bersih dan sehat dari awal kehidupan mereka yang kotor dan tidak sehat, tidak membutuhkan fase yang dimaksud Sayers adalah *preparation* atau penguatan niat untuk berubah dari pijakan harapan untuk berubah. Warga desa Desaku Menanti Kota Malang blok barat meruba pola hidup mereka dengan tahapan harapan untuk berubah yang kemudian ditindak lanjuti oleh keinginan yang dibuktikan dengan niat mereka tentang mewujudkan harapan. Setelah warga memiliki niat dari keinginan untuk melaksanakan harapan mereka agar merubah pola hidup, mereka memasuki fase aksi nyata yang mengimplementasikan niat mereka dengan perilaku. Setelah warga desa

melaksanakan kerja nyata merubah pola hidup mereka, fase selanjutnya adalah fase merawat keadaan dengan inovasi-inovasi baru warga desa.

4.6.Temuan Peneliti dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang mengharuskan pemeluknya mendayagunakan akal pikirannya dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan disini yang dimaksud adalah seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan Tuhan, manusia atau alam. Akal manusia dituntut untuk difungsikan demi keberlanjutan hidup manusia yang harmonis. Kehidupan yang harmonis ditandai dengan kerukunan antar manusia, kerja sama, pola hidup sehat dan kondisi lingkungan yang bersih. Untuk mencapai suatu kehidupan harmonis, warga desa tentu harus merubah kondisi mereka. Perubahan itu terjadi apabila kesadaran warga desa terhadap pola hidupnya tercapai.

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai konsep perubahan masyarakat yang sesuai dengan firman Allah SWT pada Ayat berikut:

لَهُمْ مَعِقَبَتُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرْدَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰٰ

11

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'd ayat 11). (Dikutip dari Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan1993)

Pada pemahaman ayat diatas bahwa kondisi masyarakat, baik maupun buruk, tidak akan dirubah oleh Allah SWT hingga mereka terlebih dulu melakukan perubahan terhadap apa yang terdapat pada diri mereka berupa pemahaman, pemikiran dan asumsi-asumsi. Tanpa melakukan hal tersebut, maka harapan untuk mendapatkan perubahan kondisi dari Allah adalah menyalahi teks ayat sekaligus mengingkari tugas kekhilafahan manusia.

Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya diskonstruksi oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukakan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu (Munir 2006). Menurut teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte membagi dalam dua konsep penting yaitu *Social Static* (bangunan struktural) dan *Social Dynamics* (dinamika struktural).¹ Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya (Dwi Narwoko 2004).

Seperti yang sudah terpaparkan dalam penelitian ini, peneliti menemukan kondisi dimana masyarakat harus merubah pola hidup mereka agar mereka sehat dan bersih. Tentu untuk merubah pola hidup mereka tidak mungkin jika peneliti melakukannya sendirian. Masyarakat desa Desaku Menanti Kota Malang harus terlebih dahulu menyadari pola hidup mereka yang tidak sehat dan kotor. Setelah mereka menyadari, mereka merubah pola hidup mereka. Nasib kondisi lingkungan dan pola hidup warga desa Desaku Menanti Kota Malang blok barat

bergantung kepada niat mereka untuk merubah nasibnya. Alhasil, perubahan itu terjadi dan hasil perubahan pola hidup warga desa sudah tercantumkan di pembahasan sebelumnya (Pembahasan 4.5).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap meningkatkan perilaku bersih pada warga Desaku Menanti Kota Malang blok barat dengan indikator kerukunan wrga, rasa kepemilikan warga, kesadaran bersih, pola hidup sehat, sadar merawat lingkungan desa yang bersih, kondisi kamar mandi desa dan kondisi lingkungan desa dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jagongan anti ruwet (Jantiwet) maerupakan kegiatan dan sekaligus wadah yang mampu merubah hubungan warga blok barat Desaku Menanti Kota Malang yang tidak rukun menjadi rukun.
2. Rasa kepemilikan warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang mulai tampak setelah beberapa kali didialogkan melalui kegiatan Jantiwet.
3. Warga blok barat desa Desaku Menanti Kota Malang meningkat kesadarannya untuk berperilaku bersih dan berpola hidup yang sehat setelah warga melaksanakan kegiatan Jantiwet.
4. Lingkungan blok barat Desaku Menanti berubah dari kotor menjadi bersih karena Jantiwet.
5. Kamar mandi blok barat Desaku Menanti berubah dari kotor menjadi bersih karena Jantiwet.
6. Jantiwet mengubah pola hidup warga desa dari yang tidak sehat menjadi sehat.

7. Inovasi warga desa blok barat Desaku Menanti dalam menjaga lingkungan yang bersih didapatkan dari Jantiwet dengan mengadakan jadwal rutin menyirami tumbuhan, membersihkan kamar mandi rutin, membuat taman topeng dan juga kerja bakti satu bulan sekali. Selain untuk menjaga kebersihan desa, Jantiwet juga menyalurkan inovasi warga desa blok barat Desaku Menanti Kota Malang untuk terus menjalin kerukunan dengan agenda berkumpul bersama setiap hari senin dan membaca doa, kegiatan *bari'an*, pembentukan karang taruna, memfungsikan kembali posyandu dan upacara desa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Warga

Membersihkan lingkungan dan merubah pola hidup menjadi pola hidup sehat dapat dilaksanakan dalam beberapa minggu melalui kegiatan Jantiwet. Namun, yang menjadi usulan peneliti kepada warga adalah upaya untuk terus menjaga kondisifitas lingkungan yang bersih dengan merawat kebersihan lingkungan dengan meneruskan kegiatan yang sudah dibentuk bersama-sama.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan penelitian kualitatif yang memakan waktu lama memerlukan ketekunan, kesabaran, dan kemampuan peneliti untuk menjaga

mood atau suasana hati subyek penelitian hal ini berfungsi untuk melakukan pengalian data yang dalam sehingga akan menghasilkan data yang valid dan mendalam, oleh sebab itu peneliti seharusnya membangun kepercayaan subyek penelitian dengan baik. Mengingat subyek penelitian ini adalah warga desa dengan latar belakang eks orang-orang jalanan yang memiliki kebiasaan hidup tidak disiplin dan mempunyai aturan sendiri yang mereka setujui.

Bagi peneliti mendatang diharapkan dapat memperluas jangkauan sudut pandang penelitian, baik dari segi etnografi maupun biopsikososial. Hal tersebut dikarenakan peneliti dengan metode kualitatif tentunya masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk melakukan penggalian data yang mendalam tentang dampak dan dinamika psikologis subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emil Salim. 1982. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara
- Mathis L. Robert dan Jackson H. John. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Buku kedua.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmala Arifin, M.Ag. 2011, "Tafsir Pembebasan", Yogyakarta: Aura Pustaka
- Goleman, Daniel. 2001. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Donny Gahral Adian. 2010. "Pengantar Fenomenologi". Depok: Koekoesan
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1995. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Johnson, Doyle. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern, Terjemahan Robert M.Z. Lawang. Jakarta: Pt.Gramedia
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robert L. Solso, Maclin Otto, Maclin Kimberly, 2007. *Psikologi Kognitif*, Jakarta: Erlangga
- Prof. Dr. Tb. Zulrizka Iskandar, S.Psi., M.Sc. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: Rafika Aditama
- Sayers, Richard, 2006, *Principles of Awareness-Raising: Information literacy, a Case Study*, Bangkok: UNESCO
- Irwanto, 1998, Focus Group Discussion (FGD): *Sebuah Pengantar Praktis, Pusat Kejian Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

- Nashori Fuaad, 2008. *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta : PT Refika Aditama
- Afandi, Agus, dkk. 2016. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LPPM UINSA.
- Chambers, Robert, 2015. *PRA Memahami Desa Secara Partisipatif*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1996).
- J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, 2004. *Sosiologi Teks, Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media
- Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Chambers, Robert, 1987, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*, Jakarta: LP3ES
- [http://www.burnet.internationalhealth.edu.au/freestyler/gui/files/fsb_change.pdf\(available,1](http://www.burnet.internationalhealth.edu.au/freestyler/gui/files/fsb_change.pdf(available,1) February 2006 dalam Sayers, Richard *Principles of awareness-raising: Information literacy, a case study*. Bangkok: UNESCO Bangkok, 2006



Lampiran 1: Schedule Pelaksanaan Penelitian

Bulan	Tahun	Tanggal	Keterangan
Juli	2017	13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	Observasi
Agustus	2017	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	Wawancara Jagongan (Jantiwet)

A. Pra Intervensi

1. Observasi (13 Juli 2017-22 Juli 2017)
2. Wawancara Heri (24 Juli 2017)
3. Wawancara Pak Nunang (27 Juli 2017)
4. Jagongan 1 (29 Juli 2017)
5. Kumpulan Fakta Pra Intervensi
6. Fakta Sejenis Pra Intervensi

B. Proses Intervensi

7. Jagongan 2 (30 Juli 2017)
8. Jagongan 3 (31 Juli 2017)
9. Jagongan 6 (1 Agustus 2017)
10. Jagongan 9 (4 Agustus 2017)
11. Jagongan 10 (8 Agustus 2017)
12. Jagongan 12 (9 Agustus 2017)
13. Jagongan 16 (12 Agustus 2017)
14. Kumpulan Fakta Proses Intervensi
15. Fakta Sejenis Proses Intervensi

C. Pasca Intervensi

16. Jagongan 17 (14 Agustus 2017)
17. Observasi (16 Agustus 2017-22 Agustus 2017)
18. Wawancara Imron (23 Agustus 2017)
19. Wawancara Ningsih (30 Agustus 2017)
20. Kumpulan Fakta Pasca Intervensi
21. Fakta Sejenis Pasca Intervensi
22. Dokumen Foto Kegiatan

Lampiran 2: Observasi Pra Intervensi

Malang, 13 Juli 2017-22 Juli 2017

Pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017, peneliti melakukan observasi awal di Desaku Menanti, Desa Baran, Kota Malang. Observasi dilakukan sepuluh hari yang dimulai dari tanggal 13 Juli 2017 sampai pada hari Minggu, 22 Juli 2017 pukul 07.00-21.00 WIB. Peneliti melakukan observasi pada blok barat Desaku Menanti. Objek yang menjadi fokus kajian observasi adalah perilaku masyarakat desa blok barat Desaku Menanti. Menurut informasi yang diberikan oleh pembina desa yang dalam hal ini adalah ketua LSM pak Nunang dan pegawai Dinas Sosial Kota Malang, terdapat 13 kepala rumah tangga dan 14 ibu rumah tangga, 18 anak-anak berusia 2 tahun sampai sebelas tahun serta terdapat 9 remaja berusia 12 tahun sampai 19 tahun. Kamis, tanggal 13 Juli 2017, observer belum ada kegiatan yang terlihat di blok barat desa pada pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Hanya terlihat beberapa ibu-ibu rumah tangga yang sedang berbelanja bahan masakan yang dibeli dari tukang sayur keliling. Penjual sayur keliling menjual barang dagangannya dengan menggelar lapak jualannya diatas sepeda motor di depan musholla blok barat desa. Tidak hanya menjual sayur, penjual sayur keliling juga menjual kerupuk, bahan masakan dan lauk untuk diolah menjadi makanan.

Pada pukul 07.00 observer melihat anak-anak warga blok barat desa sekitar 6 anak berangkat menuju sekolah. Ada tiga sekolah yang bertempat di sekitar desa, di sebelah barat desa, di sebelah utara desa dan di ujung timur desa. Ketiga sekolah terdekat tersebut adalah sekolah dengan strata pendidikan SD/MI dan SMP/MTs. Pukul 08.00 WIB observer melihat satu orang laki-laki salah satu kepala rumah tangga di salah satu rumah blok barat desa berangkat bekerja menjual Tahwa dan Ronde keliling menuju arah keluar desa. Menurut informasi yang diterima, ia berjualan Tahwa dan Ronde keliling dan juga menetap di sekitar pasar besar Kota Malang. Sesaat kemudian, pada waktu yang tidak lama dari pukul 08.00, anak-anak warga desa sedang bermain bersama di depan rumah mereka. Observer juga melihat ayah dari mereka satu persatu mulai keluar dari rumah dengan kondisi dan raut muka yang baru bangun tidur.

Sekitar pukul 09.00-10.00 WIB warga perempuan yang juga sebagai ibu rumah tangga mulai mengantri mandi di kamar mandi umum dengan membawa pakaian yang ada di dalam ember lengkap bersama sabun cuci baju. Mereka memilih aktifitas memasak terlebih dahulu kemudian mandi dan membersihkan diri. Terdapat anak-anak mereka yang mereka ajak mandi dan juga anak yang masih bermain dan belum mandi. Observer melihat tidak ada warga yang mengambil sampah dan membuang sampah di tempat sampah. Lingkungan blok barat desa terlihat banyak sampah plastik, kertas, bekas botol minuman, daun gugur dan lain-lain. Masing-masing rumah warga blok barat desa dilengkapi dengan tong sampah. Lalu observer melihat petugas kebersihan desa yang juga salah satu warga desa blok barat bernama pak Bambang membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan desa baik blok barat, blok timur dan maupun blok selatan desa. Ia membersihkan sampah dengan membuang isi tong sampah di gerobak yang ia bawa dan menyapu sampah yang berserakan. Juga ia menyirami bunga dan tumbuhan yang tumbuh di desa. Pak Bambang memulai aktifitas membersihkan desa pada pukul 11.00-15.00 WIB.

Observer menuju kamar mandi umum blok barat desa. Ada dua lokasi kamar mandi umum, di sebelah timur blok barat desa dan di ujung barat blok barat Desaku Menanti. Masing-masing kamar mandi umum tersedia empat kamar mandi. Kamar mandi yang berfungsi dan digunakan oleh warga blok barat desa hanya satu kamar mandi, yakni kamar mandi yang bertempat di blok barat desa. Kondisi kamar mandi yang tidak terpakai yaitu di sebelah ujung barat blok barat desa, keempat kamar mandi tidak dilengkapi dengan pintu penutup, gayung, air dan saluran air yang macet. Di kamar mandi yang tidak terpakai itu, observer melihat banyak sampah menumpuk dan bau tidak sedap yang terdiri dari bau sampah dan bau bekas air kencing. Sedangkan di empat kamar mandi sebelah timur blok barat desa, observer melihat hanya 3 kamar mandi yang bisa digunakan. Satu kamar mandi rusak karena tidak tersalurnya air ke keran yang tersedia. Ketiga kamar mandi itu dilengkapi dengan keran di depan bagian luar kamar mandi. Keran yang tersedia ada 2 buah. Keran itu digunakan warga untuk menyirami tumbuhan sekitar desa dengan bantuan selang panjang berwarna biru dan juga digunakan mencuci pakaian. Kondisi dalam kamar mandi timur blok barat desa terdapat sampah plastik berserakan dan banyak lumut menempel di dinding serta juga beraroma tidak sedap. Pada pukul 10.00 WIB, terdapat empat orang bapak-bapak berangkat kerja menggunakan sepeda motor yang dilengkapi dengan gerobak. Keempat bapak-bapak ini berprofesi sebagai pemulung. Selain itu, observer melihat 2 orang bapak-bapak yang menjemur burung peliharaan mereka sambil memberikan makan. Hal itu dilakukan intens selama satu minggu pengamatan observer pada pukul 09.00 WIB. Selain itu, observer juga melihat satu orang kepala rumah tangga blok barat desa yang mengantar dan menjemput anaknya saat pagi hari dan siang hari. Tidak hanya itu, ia berangkat bekerja saat malam hari bersama sang istri. Ia dan istri berprofesi sebagai seorang personil musik dangdut.

Tepat di ujung timur desa, terdapat gerobak dan lapak bekas dagangan yang dikumpulkan menjadi satu di Pujasera desa. Menurut informasi salah satu penjual makanan disana, dahulu semua warga desa berhak berjualan disana. Karena di desa Desaku Menanti adalah salah satu destinasi wisata dengan daya tarik seribu topeng Malang, maka Desaku Menanti kerap kali dikunjungi wisatawan. Namun setelah beberapa bulan peresmian tempat wisata yang dilakukan oleh walikota Malang terpilih, Abah Anton, Desaku Menanti mulai sepi pengunjung. Alhasil, banyak warga yang sudah tidak berjualan makanan disana, khususnya warga blok barat desa yang meninggalkan gerobak dan lapak dagangannya disana. Mereka memilih menjadi ibu rumah tangga dan berjualan makanan pesanan dari pembina desa daripada menjual makanan di Pujasera dengan alasan sepi konsumen. Informasi itu diungkapkan oleh salah satu penjual makanan dan kopi bernama Mak Ni, yang bertempat tinggal di blok timur desa.

Para remaja desa terlihat meninggalkan desa pada pukul 14.00 dengan membawa gitar dan gendang dengan tujuan mencari rupiah di jalanan. Mereka memilih pekerjaan sebagai seorang pengamen karena menurut mereka tidak ada lahan pekerjaan tersedia di Desaku Menanti.

Observer kerap kali melihat pemuda desa blok barat dan juga bapak-bapak yang menjadi kepala rumah tangga di blok barat desa membuang air kencing di sembarang tempat. Mereka membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon. Mereka juga tidak memperdulikan sampah yang berserakan. Tidak ada warga yang membersihkan lingkungan blok barat desa yang berserakan sampah kecuali petugas kebersihan dan kordinator desa.

Lampiran 3: Wawancara Bersama Warga Bernama Heri Tahwa

Malang, 24 Juli 2017

Saya : Assalamualaikum pak, mohon maaf pak saya mahasiswa UIN Malang pak. Niatnya saya mau melakukan penelitian di desa ini. Saya Mohan pak, dari Surabaya.

Pak Heri : Oh monggo mas, makane kok daritadi saya liat keliling ae tak pikir siapa mas. Aku Heri mas, sing biasae ngatur warga kene. Surabaya e mana saman?

Saya : Oh tepak wis pak, mau tanya-tanya juga saya tentang desa ini. Saya Surabaya dekat masjid Ampel pak. Saman sendiri asli sini pak?

Pak Heri : Monggo-monggo mas. Saya asli Banyuwangi, terus ngadu nasib di Malang. Dulu rumah saya di Muharto mas, saya ngontrak. Pas di Muharto juga ada anak UIN mas, namanya Ires, saman kenal? Dulu dia juga neliti gini ini, tentang pekerjaan dan hubungan kemasyarakatan.

Saya : Oalah iya pak kenal, kakak kelas saya itu di kampus. Oh sekarang pindah sini ya pak? Sudah lama pak pindah kesini?

Pak Heri : Oalah salamne ya, lali po gak karo aku bocah e. Wis kira-kira 1 tahun setengah mas. Ada program dari dinsos katanya dikasih rumah gratis, ya gapapa lah saya daftar mas kan sayang kalau ga ta ambil. Anakku telu mas, sekolah kabeh. Kalau ini gak saya ambil, saya gak punya rumah dan harus mikir biaya sewa rumah.

Saya : Loh alhamdulillah pak kalau anaknya tidak putus sekolah. Rejeki pasti ada saja ya pak? Berarti rumah ini dikasih tanpa bayar ya pak?

Pak Heri : Iyo di syukuri ae mas, piye neh mosok te ga syukur. Rumah di desa ini dikasih mas, tapi hak pakai bukan hak milik. Disini itu banyak kurangnya mas, bukane gak bersyukur cuma nyatanya seperti ini. Kebayakan disini itu warga dari Muharto dan Sukun. Tunawisma yang ada di jalan diangkut pol pp kemudian diberikan arahan dan di rehabilitasi bahasa lainnya gitu.

Saya : Selain Sukun dan Muharto gaada pak?

Pak Heri : Iya ada, cuma beberapa dan mereka semua pindah. Yang betah disini ya dua daerah itu tadi. Kurange akeh mas, kayak kuburan aja kita belum ada. Jadi saya kadang bingung besok kalau mati dikubur dimana. Kekompakkan juga belum terjalin mas, koyok e urip dewe-dewe mas, jiwa jalannya tidak tampak disini.

Saya : Maksudnya jiwa jalanan gimana pak?

Pak Heri : Jiwa jalanan saling berbagi, akur, rukun. Disini itu koyok gak ngurus liyane mas. Aku wong e bersihan mas, bendino aku nyapu ijen ngewngi pak Bambang. Lah lainnya ya gaada yang bantu. Mereka bersihkan rumah mereka masing-masing. Urusan pekarangan dan lingkungan, kamar mandi dan sekitar desa ya diurus pak Bambang. Meskipun pak Bambang digaji, ya mbok ya jangan kayak gitu lah. Saling berbagi lah harusnya, saling mengerti. Meskipun pak Bambang digaji mbok ya sadar diri jangan nambahi pekerjaan pak Bambang dengan membuang sampah ndek ngarepan oma. Mereka warga disini sudah dilengkapi fasilitas tong sampah padahal. Tapi ya gitu mas, wayahe tong e full buak e sembarang.

Saya : Oh gitu ya pak, kurang kompak istilahnya ya? Kalau masalah kamar mandi pak apa tidak ada kamar mandi per rumah? Kamar mandi umumnya gak bermasalah pak? Maksudnya siapa yang bayar airnya, siapa yang nguras kamar mandinya?

Pak Heri : Kamar mandi itu ya satu mas, kamar mandi umum. Tapi ada beberapa warga yang buat kamar mandi sendiri di belakang rumahnya. Rumah ini kan hanya berisi satu kamar dan pekarangan belakang, kayak saya ini pekarangan belakang rumah saya tak buat kamar mandi. Lek ga gitu ya repot mas, kamar mandi itu sifate kan wajib lek bagiku. Dulu sebelum bangun kamar mandi di belakang rumah, aku sama anak-anak ya mandi di kamar mandi umum disana. Aslinya ada dua Cuma satunya gak fungsi, gatau kenapa kok ga fungsi. Pas aku mandi di kamar mandi umum tiap aku mandi tak sikat mas, tak bersihkan. Aku juga nguras seminggu sekali. tapi aku dewean mas, tak pikir-pikir kalau gini caranya ya capek dewe aku mas. padahal wis tau tak singgung ben podo gelem nyandak kebersihan, malah jarene gak melok due, kan repot mas, daripada tukaran sak koncoan mending aku ae ngalah. Saiki wis due kamar mandi sendiri ya tak pake kamar mandiku aja mas, masio nguras, nyikat dan bersihkan yo gak rugi itungane wong tek e dewe mas. Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak merasa memiliki sedangkan kita yang membersihkan itu ngenes mas.

Saya : Oh jadi begitu ya pak. Berarti warga belum menyadari pentingnya kebersihan lingkungan dong?

Pak Heri : Mungkin mereka sadar tapi tidak sepenuhnya mas. Harus ada pemicu atau teguran keras. Padahal disini gak sedikit loh mas anak-anak yang tiba-tiba terserang penyakit. Harusnya lebih sadar tentang

kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati. Saman disini sampai kapan mas? mau buat program apa?

Saya : Oh iya pak setuju saya kalau itu. Insyaallah masih belum punya program pak. Mungkin satu bulan saya disini.

Pak Heri : Di Malang kos apa kontrak?

Saya : Saya di pondok pak, daerah belakang UIN Malang, taman Merjosari, Dinoyo.

Pak Heri : Berarti nanti kalau kesini PP selama satu bulan? Keroso mas kalau PP. Disini jauh mas dari Kota. Bensin dan tenaga ya lumayan.

Saya : Iya belum tau juga sih pa, mau cari penginapan daerah sini apa ada ya pak?

Pak Heri : Gini aja mas, saman ijin ke dinas, atau pembina desa, nginep sini mas. Rumah nomer 27 loh kosong mas, 23 juga kosong.

Saya : Loh kok kosong pak? Belum dihuni pak?

Pak Heri : Penghuninya kabur mas, kerjaannya jauh dari sini mas.

Saya : Oalah kalau begitu bair saya tanyakan dulu ke bimdes pak apa boleh saya menginap disini.

Pak Heri : bener mas, tanya dulu ke dinas dan pembina desa yang lain. Terus ijin ke RT dan RW. Nanti masalah penelitiannya apa biar saya bantu. Dulu Ires juga minta bantuan ke saya mas. insyaallah bakalan lancar mas, saya paham betul tentang kondisi yang ada disini.

Saya : oh enggeh bapak, terimakasih ya pak sebelumnya. Besok saya kesini lagi pak, saya tak mengurus perijinan dulu pak.

Lampiran 4: Wawancara Bersama Informan Penelitian

Malang, 27 Juli 2017

Saya : Assalamualaikum bapak, dengan bapak Nunang ya?

Pak Nunang : Waalaikum salam mas, benar mas, monggo pinarak. Mas dari mana?

Saya : Saya Mohan pak, mahasiswa UIN Malang yang sedang melakukan penelitian di Desaku Menanti. Kemarin sudah diberikan arahan oleh Dinas Sosial Kota Malang dan juga diberi gambaran tentang desa. Lah ini saya mau showan ke pak Nunang sebagai ketua LSM Kota Malang.

Pak Nunang : Oh iya mas monggo, minum kopi ya?

Saya : Sampun pak, niki mawon.

Pak Nunang : Biar gapapa, kopi sama es biar gak kepanasan hehe jurusan apa mas Mohan?

Saya : Saya Psikologi pak.

Pak Nunang : Semester berapa?

Saya : Semester 7 pak, mohon doanya ya pak.

Pak Nunang : Amin, sudah pernah turun ke Desaku Menanti?

Saya : Alhamdulillah kemarin sudah kesana pak, sudah observasi dan wawancara ke warga juga. Wawancara bersama Mak Ni dan Pak Heri penjual Tahwa pak.

Pak Nunang : Oalah iya mas, rencana penelitian berapa hari?

Saya : Niatnya satu bulan pak. Ini juga mau izin pak sekalian.

Pak Nunang : Sek bentar, kopinya diminum dulu. Ijin gimana mas?

Saya : Izin menginap di Desaku Menanti pak, rumah nomer 27 kata pak Heri kosong ya pak?

Pak Nunang : Sudah bilang ke dinas?

Saya : Sudah bapak.

Pak Nunang : Ohiya sudah gapapa mas tinggal aja disana. Yang penting mas Mohan harus tahu kondisi warga disana. Blok barat ya mas?

Saya : Iya pak, rumah nomer 27 sebelah rumah Rudi.

Pak Nunang : Iya, objeknya disana juga?

Saya : Objeknya tentang kesadaran diri warga pak di lingkungan blok barat desa.

Pak Nunang : Oh bagus itu mas. Disana itu unik, meskipun satu desa, ada tiga daerah kan ya, barat, timur, dan selatan. Ketiganya punya karakter berbeda mas. Kalau di Timur itu mereka kompak, kalau di Barat mereka cenderung individual dan kalau di Selatan agak kurang rukun mas. Kecuali rumah kordinator desa, dia bisa merangkul tetangga sebelah-sebelahnnya.

Saya : Oh begitu ya pak. Saya ambil objek di blok barat eh pak. Kalau disana gimana ya pak kondisi warganya?

Pak Nunang : Kondisi warga di blok barat sih sebenarnya aman mas, dulu mereka awal pindah ya paling kompak. Sekarang saya gatau juga disana. Repot mas kalau kita bina warga dari jalan. Insting jalanan yang negatif terkadang masih kebawa. Makanya mas disana hati-hati mas, biasanya kalau ada mahasiswa atau tamu yang sedang berkunjung, mereka cenderung memanfaatkan dalam bentuk minta bantuan dan mereka juga sering mengolok-ngolok dinas atau pembina desa mas. Pokoknya di filter mas, mana yang kiranya logis ya disimpan kalau gak logis jangan didengarkan mas.

Saya : Maksudnya gimana itu pak Nunang?

Pak Nunang : Jadi, warga itu tidak pernah bersyukur mas. Dari awal mereka kita jaring kemudian kita beri arahan dan diberi amanah berupa rumah. Setelah itu, kami mengira warga bisa mandiri bekerja tanpa turun ke jalan. Ternyata mereka belum sampai sana, belum bisa berpikir untuk mencari rupiah dengan cara yang mulia, tidak kembali ke jalan. Akhirnya kami beri mereka pelatihan, ternyata mereka tidak mengikuti sepenuhnya. Ada beberapa tahap dalam pelatihan. Malah banyak bolosnya daripada masuknya. Pelatihan itu gratis mas. Berbagai model pelatihan padahal. Pelatihan ternak cacing, pelatihan ternak lele, pelatihan wirausaha dan banyak lagi. Saat mereka tidak mengikuti pelatihan terus kemudian mereka gagal dalam bekerja, yang mereka salahkan pembina desa. Padahal kita sudah mengusahakan. Masalah mental dan kepemilikan mereka juga kurang dari harapan kita. Mereka loh membersihkan rumahnya sendiri aja jarang mas. Alasannya gak logis, katanya tidak difasilitasi sapu dan pel. Seharusnya kita sudah memberikan bayak bantuan kok malah minta semuanya kita yang belika. Akhirnya gak kesuwen mas, saya ambilkan sponsor dari Malang Strudle untuk sapu, pel, kemoceng, dan tong sampah. Masing-masing rumah diberikan gratis, malah tetap saja gak mau bersihan. Kita kadang sampai bingung mas, maunya warga itu apa. Saat ini yang ada adalah program pengentasan kemiskinan gagal karena mereka tetap saja banyak yang turun ke jalan. Kalau saya tahu mas siapa saja yang masih memulung, mengamen dan mengemis. Tapi saya berpesan

kepada mereka untuk berhati-hati agar tidak kena cakupan dinas. Kalau sudah kena cakupan, mereka marah dan ngambek. Kan repot mas. Memang harus sabar mengadapi mereka itu mas. Mas Mohan jangan kaget dengan mereka.

Saya : Oh begitu ya pak. Waduh susah juga ya pak. Padahal remeh tapi gak mau melakukan. Membersihkan rumah dan halaman kan remeh, hanya beberapa menit, mereka gak mau. Kira-kira apa ya pak penyebab mereka gamau kayak gitu?

Pak Nunang : Kalau masalah kebersihan mas, yang paling parah ya di blok barat mas. Saya juga gatau kenapa mereka sepertinya anti membersihkan diri. Ayo sambil diminum mas.

Saya : Iya bapak, insya allah Mohan akan terus pantau ya pak. Saya minta doanya supaya saya bisa beradaptasi dengan mereka dan supaya penelitian ini membawa perubahan bagi mereka pak.

Pak Nunang : Amin amin.

Lampiran 5: Jagongan Hari Pertama

Malang, 29 Juli 2017

Pak Mbing : Monggo-monggo mas jagongan kene loh
 Sotol : Biasa aja mas anggap ae omahe dewe
 Mohan : Oh enggeh pak. Sekedap kulo ganti sarung riyen
 Pak Gatot : Niki mas karpete sampean beber
 Pak Imron : Sek tak jukukne kopi ben gak salah paham hehehe
 Mohan : Ayo jal metu kumpul warga, diajak jagongan
 Hakiki : Ambek sopo ae? Akeh ta?
 Mohan : Emboh, ayo metu sek ae.
 Mohan : Kulo Mohan pak, niki rencang kulo hakiki setunggale niki Kurnia. Kulo asal Surabaya. Hakiki asli Jambi lek Kurnia asli Lamongan.
 Pak Gatot : Aku Gatot mas. Iki Rudi, Sumbing (bapaknya Rudi), Irfan, Heri, Sotol, Imron terus iku anakku, Dio.
 Pak Mbing : Samean kuliah endi?
 Mohan : UIN Malang pak.
 Pak Gatot : Jukuk pendidikan opo?
 Hakiki : Pendidikan nopo? Jurusan a?
 Pak Gatot : Nah iyo penjurusan
 Mohan : Kulo kale rencang niki sedanten jurusan Psikologi. Kulo kale Kurnia tasek semester 7, Hakiki niki semester 9.
 Mas Irfan : Semester iku tahun ta?
 Mohan : Uduk mas, semester iku itungane setengah tahun. Lah aku ambek Kurnia iku wis 3,5 tahu. Hakiki 4,5 tahun.
 Pak Heri : Waduh sue pisan kuliah iku yo? Sampek pirang tahun kudune?
 Mohan : Ogak tahunan pak, sak entek-enteke pelajaran sing ditetepne.
 Pak Heri : Bedo ambe sekolah berarti yo.
 Pak Gatot : Surboyo endi sampean?
 Mohan : Kulo celak e Ampel pak
 Pak Gatot : Oalah, lek Jambi gak paham aku daerahe. Lamongan maneh, aku yo ga tau rono. Cuma pengalamanku nang luar pulau yo nang Kalimantan.
 Pak Bambang : Yo ngene iki mas kebiasaan warga tiap harinya. Jagongan bendino ben bengi. Guyunan karo ngopi-ngopi.
 Kurnia : Sedanten warga kempal ngeten niki to pak?
 Pak Gatot : Yo gak mas, mek aku, Rudi, Sotol, Dio, Imron, Heri, Tono. Liyane gaenek.
 Mohan : Oh enggeh, nopo lintune kok mboten kempal nderek Jagongan?
 Pak Gatot : hmm yo ngunu iku mas. Kene iku gak kabeh podo wong e mas. Sifat e dewe-dewe. Lek aku ambek wong-wong iki wong embongan. Mesti ngerti kudune piye lek kumpul uwong. Gak meneng nang omah ae. Engkok lek kelangan jarene tonggone jahat. Wes embong onok-onok ae wong nang kene iku. Tapi ijek mending mas timbangane blok isor (selatan desa).
 Hakiki : berarti enak teng meriki nggeh daripada teng blok lintune. Blok lintune kadose sepi mboten enten warga sing jagongan
 Pak Gatot : iyo mas liyane koyo kuburan. Garai nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas. Kabeh iku mentingno ego e dewe-dewe. Aku biyen awal nang kene yo ngono mas. Tak ajak gelut kabeh ben mesian gak podo karepe dewe. Biyen kordinatore pak Eko mas. Ditunjuk ambek Dinas Sosial langsung. Wong e dodolan tahu mas. Tapi emboh saiki kok jarang ketok. Jarene wong e wes ga manggon kene. Tapi kok yo gaonok kabar. Akhire kordinatore diganti. Saiki kordinatore iparku dewe mas, wong isor (blok selatan desa)
 Mohan : Kordinator iku RT desa pak?
 Pak Heri : guduk mas, kordinator iku tugase mek gawe nyambung seduluran nang deso iki. Gawe mewakili warga binaan sosial tok sing onok ng deso. RT lan RW onok dewe. Kene iki sek melok RT isor mas, deso sebelah. RW ne yo sek melok kono. Kene sek anyar mas. Sek oleh setahun. Dadi yo wajar lek gak langsung gawe RT lan RW dewe.
 Mohan : oalah ngoten nggeh pak. Niki kulo kale rencang teng meriki niku PKL pak, praktik kuliah lapangan. Dados teng kampus niku mahasiswa sing bade lulus niku mesti dikengken ngabdi nang instansi-instansi sing berhubungan kale kampus, salah sewijine nggeh Dinas Sosial Kota Malang. Kale Dinas Sosial Kota Malang

diutus teng meriki pak. Kulo kale rencang-rencang niku kebagian blok barat niki. Katah lintune mahasiswa UIN nggeh an sing teng meriki namung kebagian blok-blok sing benten kale kelompok kulo. Lek kulo mboten bingung. Kulo teng meriki niat daftar dados tiyang meriki. Adapun kulo pinaringan nilai kuliah mergi kulo praktik kuliah lapangan teng meriki, niku kulo anggep bonus. Kulo kale kelompok mung pengen sareng-sareng dandani nopo mawon sing saget didandani. Kulo manut kale warga sekalian. Kulo nggeh sakniki sampun dados warga teng meriki. Apik e deso nggeh apik e kulo. Enten nopo-nopo e deso nggeh tanggung jawab kulo lahwong kulo sampun daftar dados warga teng meriki.

Pak Gatot : masuk wis sampean siap-siap dadi wong koleng ya mas soale nang kene podo koleng kabeh wong-wong e. Hahaha ojok kaget mas neng kene aku seneng guyon. Sampean karo arek-arek nginep ndek omah nomor 19 ae, soale kosong gak berpenghuni. Kasur mau wis tak lebokno nang kamar omah 19. Saman butuh opo-opo ngomong ae mas bee butuh wajan kompor atau opo wae. Santai ae nang kene mas sampean bee butuh tuku beras opo bumbu budal nang pasar deso sebelah.

Mohan : oh enggeh aman pak, kulo matur nuhun teng jenengan sampun diparingi tempat teng meriki.

Pak Heri : iyo mas nang kene iki warga binaan dari dua daerah sing gede. Sijine teko Sukun, sijine teko Muharto. Akeh-akehe mek dua daerah tok. Liyane onok seh tapi siji loro uwong tok. Koyok aku ngene asline Banyuwangi mas Mohan. Cuma aku ngontrak omah ndek Muharto.

Hakiki : oh iya iya pak.

Mohan : niki rokok pak, niki enten cemilan.

Pak Imron : kopi ne teko bos. Monggo anget-angetan. Sampean ga seneng ngombe mas? Ngombe arak?

Mohan : matur nuhun pak kulo ngombe wedang ae.

Pak Imron : menawi kerso arak. Biasa mas wong embongan ngene iki mas. Onok kumpul-kumpul titik wes langsung urunan tumbas arak

Mohan : oh nggeh pak, monggo lek bade mimik arak, namung kulo menghormati mawon mboten minum kulo.

Pak Mbeng : gausa wis ngopi ae ambe cerito-cerito biasa ae.

Rudi : sampean kos opo ngontrak mas nang Malang?

Hakiki : lek aku kontrak mas, lek Kurnia ambek Mohan nge-kos. Kontrakanku ambek kos e arek-arek iki yo daerah sekitar UIN mas.

Pak Mbeng : apane sigura-gura?

Hakiki : Joyosuko pak, ngertos?

Pak Mbeng : yo ngerti mas, aku biyen lek mulung rosok nang kono.

Mohan : oh nggeh a pak? Sampek sakniki nopo sek ngerosok?

Pak Mbeng : semenjak nang kene yo engga mas, mek dadi buruh tukang timbang tok. Masalahe lek mulung terus kenek ciduk ambek dinas, dikei sanksi mas. Sanksi ne diusir mas. Makane wong-wong seng nang embong gak tau mudun embong maneh, wedi mas ketemon bu Kus, ketua Dinsos.

Mohan : loh ngerosok iku nopo pekerjaan sing mboten pantes menurut e dinas?

Pak Mbeng : iyo mas, dinas iku pengene warga kerjo sing layak mas. Tapi yo piye neh pelatihan sing dikei gak efektif. Tau dikei pelatihan ternak lele tapi banyune gak cocok ndek kene mas. Lah wong langkah-langkah e wes dituruti kabeh lahkuk oleh seminggu wis mati lele ne. Dikei pelatihan ternak udang tapi yo sampek saiki gaono kabar.

Hakiki : pelatihanope mung niku tok a pak?

Pak Gatot : tau dikei pelatihan gawe topeng mas. Topeng sing gawe ciri khas e kene ikulo. Tapi yo ngono mas, mbulet. Warga gak sepiro niat soale saiki kampung wisata e sepi. Coba dikei wahana liyane koyok flying fox utowo kolam renang. Tapi yo mboh maneh mas, kene iku serba repot. Masalahe panggone kene nang tengah-tengah alas. Sinal ae angel. Hiburane mek nguna-ngunu tok. Ate protes tapi aku dewe yo gak wani mas. Biyen akeh pengunjung mas foto-foto nang ngarep ikon topeng gede nang isor kono. Kabeh podo rebutan jogo parkir. Sampek aku tukaran ambek pak RT pekoropak RT yo jaluk jatah. Akhire tak kei jadwal giliran mas. Sing warga isor gak tak olehi parkir mergo warga isor cek ne dodolan jajan ambek es ae kan pengunjung podo melayu rono. Warga dukur cekne oleh duek parkir. Lah kok bertahan mek 3 ulanan tok. Kampung etambah sue tambah kotor gak kerawat. Akeh topeng rusak, sampah gak karuan, ambu pesing nang endi-endi padahal jeding e wis disediakne. Emboh aku dewe yo kadang males mas resik-resik. Aku dibayar gawe ngurusi sampah tapi lek bendino sampah e koyo ngene sue-sue pegel. Coba warga podo nyadar gelem resik-resik gelem ngerawat kampunge dewe.

Mohan : mboten damel pelatihan piyambak pak? Mboten damel kegiatan kerja bakti sareng sak deso?

Pak Gatot : coro aku sugih tak gawekno pelatihan mas. Lah wong kene iki wes melarat, utange akeh sisan. Winginane dikei duek ambek dinas telung juta limangatus gawe wirausaha, tak entekne gawe bayar utang mas, susuke gawe acara. Garai utangku akeh mas. Warga liyane paling nasibe podo ambek aku digawe bayar

utang duek sing dikei dinas wingi hahahaha masalah kerja bakti wes tau di agendakno tapi panggah ket biyen sampekk saiki modele urip dewe-dewe. Coba kampunge dirawat kan isok garai pengunjung kerasan. Lek pengunjung kerasan, bakulane wong-wong rame.

Pak Heri : iyo aku tok mas sing gae duek teko dinas tak gawe modal usaha. Tuku rompong ambek bahan-bahan mie pangsit karo bahan-bahan ronde lan tawa. Lek Gatot ancen dasarane wong ruet, akeh utange hahaha

Mohan : wah wah ayahab niki lek ngeten, dadi program kerja dinas mboten melampah nggeh terkait wirausaha. Tapi masalah kerja bakti mosok mboten saget diusahaken?

Gatot : lah iki tugase mahasiswa mas.

Pak Mbing : iyo mas, sampean tolong kondisikno warga ben sadar akan kebersihan lingkungan. Jane kene kudu due wadah ben iso ngembangno ide warga, tapi opo gaonok koyoke. Coba onok wadah paling iso berkembang dan gawe menyalurkan ide mas.

Mohan : loh, kulo niki sampun dados warga teng meriki pak, hehe dados noho mawon kegiatan sing bade dilakoni monggo sareng-sareng kulo n derek mawon. Damel strategi mawon pak kirane warga saget kempal sedanten terus baru bahas program kerja kito sing anyar hehehe

Pak Bambang : masuk pol iku cak, saiki dangdutan sek ae tak jekekne ketipung.

Perbincangan malam hari itu dilanjut dengan bermain gitar dan bernyanyi bersama.

Lampiran 6: Kumpulan Fakta Pra Intervensi

1. terdapat 13 kepala rumah tangga dan 14 ibu rumah tangga, 18 anak-anak berusia 2 tahun sampai sebelas tahun serta terdapat 9 remaja berusia 12 tahun sampai 19 tahun. (obs 6,7,8)
2. pada pukul 07.00 sampai 09.00 WIB, observer belum melihat ada kegiatan di blok barat desa. Hanya terlihat beberapa ibu-ibu rumah tangga yang sedang berbelanja bahan masakan yang dibeli dari tukang sayur keliling. (obs 9,10)
3. Pada pukul 07.20 observer melihat anak-anak warga blok barat desa sekitar 6 anak berangkat menuju sekolah (obs 15,16).
4. pukul 09.00-10.00 WIB warga perempuan yang juga sebagai ibu rumah tangga mulai mengantri mandi di kamar mandi umum dengan membawa pakaian yang ada di dalam ember lengkap bersama sabun cuci baju. Mereka memilih aktifitas memasak terlebih dahulu kemudian mandi (obs 26,27,28,29).
5. observer melihat masih banyak anak yang sedang bermain dan belum mandi (obs 30).
6. Observer melihat tidak ada warga yang mengambil sampah dan membuang sampah di tempat sampah (obs 31,32).
7. Lingkungan blok barat desa terlihat banyak sampah plastik, kertas, bekas botol minuman, daun gugur (obs 32,33).
8. Masing-masing rumah warga blok barat desa dilengkapi dengan tong sampah (obs 33,34).
9. observer melihat petugas kebersihan desa yang juga salah satu warga desa blok barat bernama pak Bambang membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan desa (obs 34,35,36)
10. ia menyirami bunga dan tumbuhan yang tumbuh di desa (obs 38)
11. Ada dua lokasi kamar mandi umum, di sebelah timur blok barat desa dan di ujung barat blok barat Desaku Menanti (obs 40,41).
12. Masing-masing kamar mandi umum tersedia empat kamar mandi (obs 41,42).
13. Kamar mandi yang berfungsi dan digunakan oleh warga blok barat desa hanya satu kamar mandi (obs 42,43).
14. Keempat kamar mandi ujung Timur blok barat desa tidak dilengkapi dengan pintu penutup, gayung, air dan saluran air yang macet (obs 45-46).
15. Di kamar mandi yang tidak terpakai itu, observer melihat banyak sampah menumpuk dan bau tidak sedap yang terdiri dari bau sampah dan bau bekas air kencing (obs 46,47,48)
16. Sedangkan di empat kamar mandi sebelah timur blok barat desa, observer melihat hanya 3 kamar mandi yang bisa digunakan (obs 48,49)
17. Kondisi dalam kamar mandi timur blok barat desa terdapat sampah plastik berserakan dan banyak lumut menempel di dinding serta juga beraroma tidak sedap (obs 53,54,55)
18. Menurut informasi salah satu penjual makanan disana, dahulu semua warga desa berhak berjualan disana (obs 65,66)
19. Namun setelah beberapa bulan peresmian tempat wisata yang dilakukan oleh walikota Malang terpilih, Abah Anton, Desaku Menanti mulai sepi pengunjung (obs 68,69,70).
20. banyak warga yang sudah tidak berjualan makanan disana, khususnya warga blok barat desa yang meninggalkan gerobak dan lapak dagangannya disana (obs 70,71)
21. Observer kerap kali melihat pemuda desa blok barat dan juga bapak-bapak yang menjadi kepala rumah tangga di blok barat desa membuang air kencing di sembarang tempat. Mereka membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon (obs 80,81,82)
22. Tidak ada warga yang membersihkan lingkungan blok barat desa yang berserakan sampah kecuali petugas kebersihan (obs 83,84,85)
23. saya gak punya rumah dan harus mikir biaya sewa rumah (WWH 14, 15)
24. Rumah di desa ini dikasih mas, tapi hak pakai bukan hak milik (WWH 18,19)
25. Tunawisma yang ada di jalan diangkut pol pp kemudian diberikan arahan dan di rehabilitasi bahasa lainnya gitu (WWH 20,21)
26. Kurange akeh mas, kayak kuburan aja kita belum ada (WWH 24)
27. Kekompakan juga belum terjalin mas (WWH 25)
28. Disini itu koyok gak ngurus liyane mas (WWH 28)
29. Mereka bersihkan rumah mereka masing-masing (WWH 30)
30. pekarangan dan lingkungan, kamar mandi dan sekitar desa ya diurus pak Bambang (WWH 30, 31)
31. Meskipun pak Bambang digaji mbok ya sadar diri jangan nambahi pekerjaan pak Bambang dengan membuang sampah ndek ngarepan oma (WWH 32,33)

32. Mereka warga disini sudah dilengkapi fasilitas tong sampah padahal (WWH 34)
33. Kamar mandi itu ya satu mas, kamar mandi umum (WWH 39)
34. Tapi ada beberapa warga yang buat kamar mandi sendiri di belakang rumahnya (WWH 39,40)
35. Pas aku mandi di kamar mandi umum tiap aku mandi tak sikat mas, tak bersihkan, aku juga nguras seminggu sekali, tapi aku dewean mas, tak pikir-pikir kalau gini caranya ya capek (WWH 44,45,46)
36. padahal wis tau tak singgung ben podo gelem nyandak kebersihan, malah jarene gak melok due, kan repot mas, daripada tukaran sak koncoan mending aku ae ngalah (WWH 46,47,48)
37. Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak peduli sedangkan kita yang bersihkan itu ngenes mas (WWH 49,50)
38. Mungkin mereka sadar tapi tidak sepenuhnya mas. Harus ada pemicu atau teguran keras (WWH 52)
39. Padahal disini gak sedikit loh mas anak-anak yang tiba-tiba terserang penyakit (WWH 53)
40. Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati (WWH 53,54)
41. Ohiya sudah gapapa mas tinggal aja disana. Yang penting mas Mohan harus tahu kondisi warga disana (WWN 21,22)
42. Objeknya tentang kesadaran diri warga pak di lingkungan blok barat desa (WWN 25)
43. meskipun satu desa, ada tiga daerah kan ya, barat, timur, dan selatan (WWN 26,27)
44. Kalau di Timur itu mereka kompak, kalau di Blok Barat mereka cenderung individual dan kalau di Selatan agak kurang rukun mas. Kecuali rumah kordinator desa (WWN 27,28,29)
45. Kondisi warga di blok barat sih sebenarnya aman mas, dulu mereka awal pindah ya paling kompak, tapi gatau kok gak rukun kemudian (WWN 32,32)
46. Makanya mas disana hati-hati mas, biasanya kalau ada mahasiswa atau tamu yang sedang berkunjung, mereka cenderung memanfaatkan dalam bentuk minta bantuan dan mereka juga sering mengolok-ngolok dinas atau pembina desa mas (WWN 34,35,36,37)
47. warga itu tidak pernah bersyukur mas (WWN 40)
48. Saat mereka tidak mengikuti pelatihan terus kemudian mereka gagal dalam bekerja, yang mereka salahkan pembina desa (WWN 46,47)
49. Mereka loh membersihkan rumahnya sendiri aja jarang mas (WWN 49)
50. Masing-masing rumah diberikan fasilitas alat kebersihan gratis, malah tetap saja gak mau bersihin (WWN 52,53)
51. program pengentasan kemiskinan gagal karena mereka tetap saja banyak yang turun ke jalan (WWN 54,55)
52. masalah kebersihan mas, yang paling parah ya di blok barat mas (WWN 62).
53. mereka sepertinya anti membersihkan diri (WWN 63)
54. Yo ngene iki mas kebiasaan warga tiap harinya, jagongan bendino ben bengi, yo guyunan karo ngopi (JG1 31,32)
55. Tapi ijek mending mas timbangane blok isor (JG1 39)
56. nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas (JG1 42)
57. semenjak nang kene yo engga ngerosok mas, mek dadi buruh tukang timbang tok (JG1 91)
58. dinas iku pengene warga kerjo sing layak mas (JG1 95)
59. Masalah panggone kene nang tengah-tengah alas. Sinyal ae angel. Hiburane mek nguna-ngunu tok (JG1 103)
60. Kampung e tambah sue tambah kotor gak kerawat. Akeh topeng rusak, sampah gak karuan, ambu pesing nang endi-endi padahal jeding e wis disediakne (JG1 108,109,110)
61. aku dewe yo kadang males mas resik-resik (JG1 110)
62. Aku dibayar gawe ngurusi sampah tapi lek bendino sampah e koyo ngene sue-sue pegel (JG1 110,111)
63. coro aku sugih tak gawekno pelatihan mas. Lah wong kene iki wes melarat, utange akeh sisan (JG1 115,116)
64. masalah kerja bakti wes tau di agendakno tapi panggah ket biyen sampek saiki modele urip dewe-dewe (JG1 118,119)
65. Coba kampunge dirawat kan isok garai pengunjung kerasan. Lek pengunjung kerasan, bakulane wong-wong rame (JG1 119,120)
66. mas, sampean tolong kondisikno warga ben sadar akan kebersihan lingkungan (JG1 127)

Lampiran 7: Fakta Sejenis Pra Intervensi

observer melihat petugas kebersihan desa yang juga salah satu warga desa blok barat bernama pak Bambang membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan desa (obss 34,35,36)	Warga malas membersihkan lingkungan
ia menyirami bunga dan tumbuhan yang tumbuh di desa (obss 38)	
pekarangan dan lingkungan, kamar mandi dan sekitar desa ya diurus pak Bambang (WWH 30, 31)	
Meskipun pak Bambang digaji mbok ya sadar diri jangan nambahi pekerjaan pak Bambang dengan membuang sampah ndek ngarepan oma (WWH 32,33)	
Aku dibayar gawe ngurusi sampah tapi lek bendino sampah e koyo ngene sue-sue pegel (JG1 110,111)	

Lingkungan blok barat desa terlihat banyak sampah plastik, kertas, bekas botol minuman, daun gugur (obss 32,33).	Kondisi Lingkungan kotor
Masing-masing rumah warga blok barat desa dilengkapi dengan tong sampah (obss 33,34).	
Mereka warga disini sudah dilengkapi fasilitas tong sampah padahal (WWH 34)	
Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati (WWH 53,54)	
Mereka loh membersihkan rumahnya sendiri aja jarang mas (WWN 49)	
Masing-masing rumah diberikan fasilitas alat kebersihan gratis, malah tetap saja gak mau bersihan (WWN 52,53)	
masalah kebersihan mas, yang paling parah ya di blok barat mas (WWN 62).	
Kampung e tambah sue tambah kotor gak kerawat. Akeh topeng rusak, sampah gak karuan, ambu pesing nang endi-endi padahal jeding e wis disediakne (JG1 108,109,110)	

Ada dua lokasi kamar mandi umum, di sebelah timur blok barat desa dan di ujung barat blok barat Desaku Menanti (obss 40,41).	Kondisi kamar mandi umum
Masing-masing kamar mandi umum tersedia empat kamar mandi (obss 41,42).	
Kamar mandi yang berfungsi dan digunakan oleh warga blok barat desa hanya satu kamar mandi (obss 42,43).	
Keempat kamar mandi ujung Timur blok barat desa tidak dilengkapi dengan pintu penutup, gayung, air dan saluran air yang macet (obss 45-46).	
Di kamar mandi yang tidak terpakai itu, observer melihat banyak sampah menumpuk dan bau tidak sedap yang terdiri dari bau sampah dan bau bekas air kencing (obss 46,47,48)	
Sedangkan di empat kamar mandi sebelah timur blok barat desa, observer melihat hanya 3 kamar mandi yang bisa digunakan (obss 48,49)	
Kondisi dalam kamar mandi timur blok barat desa terdapat sampah plastik berserakan dan banyak lumut menempel di dinding serta juga beraroma tidak sedap (obss 53,54,55)	
Kamar mandi itu ya satu mas, kamar mandi umum (WWH 39)	
Tapi ada beberapa warga yang buat kamar mandi sendiri di belakang rumahnya (WWH 39,40)	

Observer melihat tidak ada warga yang mengambil sampah dan membuang sampah di tempat sampah (obss 31,32).	Warga tidak peduli kebersihan
Observer kerap kali melihat pemuda desa blok barat dan juga bapak-bapak yang menjadi kepala rumah tangga di blok barat desa membuang air kencing di sembarang tempat. Mereka membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon (obss 80,81,82)	
mereka sepertinya anti membersihkan diri (WWN 63)	
aku dewe yo kadang males mas resik-resik (JG1 110)	

Kekompakan juga belum terjalin mas (WWH 25)	Kekompakan belum terjalin
Disini itu koyok gak ngurusi liyane mas (WWH 28)	
Mereka bersihkan rumah mereka masing-masing (WWH 30)	
Mungkin mereka sadar tapi tidak sepenuhnya mas. Harus ada pemicu atau teguran keras (WWH 52)	
Kalau di Timur itu mereka kompak, kalau di Blok Barat mereka cenderung individual dan kalau di Selatan agak kurang rukun mas. Kecuali rumah kordinator desa (WWN 27,28,29)	
Kondisi warga di blok barat sih sebenarnya aman mas, dulu mereka awal pindah ya paling kompak, tapi gatau kok gak rukun kemudian (WWN 32,32)	
nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas (JG1 42)	
masalah kerja bakti wes tau di agendakno tapi panggah ket biyen sampek saiki modele urip dewe-dewe (JG1 118,119)	

Pas aku mandi di kamar mandi umum tiap aku mandi tak sikat mas, tak bersihkan, aku juga nguras seminggu sekali, tapi aku dewean mas, tak pikir-pikir kalau gini caranya ya capek (WWH 44,45,46)	Warga tidak merasa memiliki lingkungan
padahal wis tau tak singgung ben podo gelem nyandak kebersihan, malah jarene gak melok due, kan repot mas, daripada tukaran sak koncoan mending aku ae ngalah (WWH 46,47,48)	
Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak peduli sedangkan kita yang bersihkan itu ngenes mas (WWH 49,50)	
Coba kampunge dirawat kan isok garai pengunjung kerasan. Lek pengunjung kerasan, bakulane wong-wong rame (JG1 119,120)	

Padahal disini gak sedikit loh mas anak-anak yang tiba-tiba terserang penyakit (WWH 53)	Terjangkit penyakit
---	---------------------

Jane kene kudu due wadah ben iso ngembangno ide warga, (JG1 127,128)	Ide warga tidak terakomodir
Coba onok wadah paling iso berkembang dan gawe menyalurkan ide mas (JG1 128,129)	

Lampiran 8: Jagongan Hari Kedua

Malang, 30 Juli 2017

Mohan : pak Gatot, jagongan maleh ta?

Pak Gatot : sek mas ngenteni Rudi karo Tono. Sampean gadue gitar ta mas?

Mohan : enten jane teng kos-kosan.

Pak Gatot : jane sampean gowo mas, cek gak suwung.

Kurnia : gitare sopo dek kosan Han?

Mohan : gitare Iqbal, arek Psikologi 2015.

Kurnia : mene ae pas balek rene digowo.

Pak Gatot : loh, ate balek ng Malang ta mas?

Mohan : enggeh pak, bade damel laporan PKL. Sabtu kale Minggu tok kulo kale Kur lan Hakiki balek teng ngandap. Senin pagi kulo sampun teng meriki maleh.

Pak Gatot : jane kuliah ancen angel. Mangkane sampean sing serius mas. ojok goyah ben gak nyusahne wong tuo sing bayari. Koyok Hakiki iki, wes tuek, senior kok jek kuliah ae haha rupane kerasan haha

Hakiki : haha lah pripun maleh pak Tot, aku disayang ambek dosenku eh, gaoleh cepet lulus haha

Pak Gatot : isok ae es es haha

Mohan : hehe nggeh ngoten niku pak, dee bakat dados gojek, pinter ngelesi haha

Kurnia : Lah kae Rudi.

Pak Gatot : Rud, nyele mug e gawe kopi. Teko endi kon?

Rudi : iki karo mas Tono teko jukuk beras nang isor.

Mas Tono : lah wong-wong wingi do jukuk aku karo Rudi wayah ngamen. Untung saiki sek isok dijukuk.

Pak Gatot : iyo wes ndang balik rene es, jagongan ikilo. Wis disediakno kopi.

Mas Tono : sek cak, tak jukuk rokok sek.

Mas Rudi : iki cak Tot, endi kopine?

Hakiki : kene mas Rud, tak genakno.

Kurnia : iyo ngono bos, sekali-sekali ngudek haha

Hakiki : nyocot rek haha

Pak Gatot : saman kerasan a mas ndek kene?

Mohan : kerasan pak.

Pak Gatot : saman mas Kur?

Kurnia : kerasan kulo pak.

Pak Gatot : Hakiki kerasan?

Hakiki : kerasan pak, enak hemat ndek kene haha opoo emange pak?

Pak Gatot : gak jijik saman dek kene? Jedinge kemproh, ambune pesing. ojoko jeding. Sampean majuo ta nango suket iku, lak pesing. Padahal ndek kene iki omah gawe istirahat, malah garai gak kerasan. Aku mending balek nang Sukun mas. tapi piye neh, nang Sukun aku kudu ngontrak gubuk maneh, penggawean gak mesti. Bayaran gak sepiro. Mendem e bendino. Atene gak melok mendem gak enak bareng konco.

Mohan : terus pripun econe pak? Direngkisi ta ben bersih?

Pak Gatot : iyo ojo saman tok mas. Ngene iki enake kerja bakti mas.

Mas Tono : lek saman tok ngerisiki mas, enak sing liyane laan? Meneng nang omah moro metu omah wes rijik.

Hakiki : loh gaonok kerja bakti ta opo ndek kene mas?

Mas Tono : genok mas, sopo sing gelem. Paling sing kerjo yo ika iku ae. Ndek kene gae rukun ae angel mas. iri-irian tok isine.

Pak Gatot : kene iki kampung ruet mas. Opo maneh sebelah iki, Heri Tahwa. Biyen kene ambek dinas iku rukun mas. Duek gawe kerja bakti mudun terus. Gara-gara Heri biyen meroyeki sedot WC nang jeding iko.

Kurnia : piye ceritane pak kok ngono?

Pak Gatot : ngene mas, kan WC ne buntu, terus bu Kus iku ngomeng. Akhire jare Heri timbangane saman nyelok tukang sedot WC, mending dueke sampean kekno aku buk tak ngajak warga liyane gawe nyedot WC. Akhire aku, mas e Ipan, Bambang, pak e Khalifah, Kung, ambek Heri mas sing nyedot WC. Jane Heri wis keliru merekrut anggota, lah wong isor gak diajak ambek dee. Jane aku gak gelem, tapi tak delok peluang mas, anakku yo lagi butuh seragam sekolah. Akhire aku gelem. Maringono WC digarap, mari sedinoan. Lah bengine Heri iku hubungi bu Yuyun. Dee due nomere dinas sopo wae mas. Gak sopan jane dee opo-opo mesti lapor langsung nang Bu Yuyun. Masalah cilik, langsung lapor. Opomane bojone iku. Gateli sak bojoan iku. Lah dee ngirim WA nang bu Yuyun jarene WC wis mari disedot. Posisine iku dino Sabtu bengi mas.

Bu Yuyun wis janjeni dino senin. Eh Heri WA ngene, buk, kalau tidak dibayar malam ini, orang Madura yang ada dibawah desa akan marah karena dia bekerja keras tapi uangnya tidak dibayar. Langsung bu Yuyun ngekno duek dino Minggune ambek ngomel mas. Perjanjian awal ngajak warga deso malah deso sebelah sing dilapori Heri kerjo nguras WC. Dee iku gak sabaran. Karepe dewe. mangkane saiki bu Yuyun agak loro ati mas mari di ngonokno ambek Heri.

Mohan : loh jenengan kok boten lapor teng Bu Yuyun masalah niku?

Pak Gatot : uwes mas, tapi jenenge kadung loro ati, yowes gak percoyo mas. akhire ngene iki imbase bu Yuyun gak bakal dukung acara kerja bakti. Lek bu Yuyun gak dukung, duek gawe tuku mangan-mangan mari kerja bakti otomatis yo gak mudun. Emboh Heri iku gateli kok ancene. Mandek nang saman tok yo mas? gausa cerito Heri, timbangane rame. Pak Brewok ngerti masalah iki mas. Mangkane dee ambek Andik pojok sebelah omahe Tono gak gelem serawung saiki. Biyen akur kabeh mas.

Mas Tono : saking ae tonggoku ketbiyen nang Muharto mas. Lek enggak yo tak gasak endase Heri iku.

Rudi : wong gak masuk iku mas.

Mohan : ampun ngoten pak, mas, saiki wayahe dandani ae ben podo akur. Pak Heri Brewok diajak ae mene Jagongan. Sopo eroh iso ngei saran pemecahan masalah-masalah sing nang deso kene. Khususe masalah kebersihan.

Pak Gatot : iyo benno mene ae tak omongane wonge. Sopo ero gelem. Sampean engkok lek wong e wes teko melbuo ae nang omahe mas. Ambek gowo kopi terus takono tentang deso. Ojok didukuri mas, diendeki ae ben dee gelem cerito terus lek dee gelem cerito mene tak ajake jagongan. Program e PKL samean jagongan ae mas. Kan enak, wis dadi toh lek ndek kene? Pokoke lek terimo eong kene ae gampang kabeh mas hehe.

Mohan : nggeh pak, alhamdulillah. Program bukan hanya untuk PKL tapi damel sedanten warga blok barat pak.

Kurnia : injeh cekne saget sareng-sareng nang keapikane warga kabeh.

Lampiran 9: Jagongan Hari Ketiga

Malang, 31 Juli 2017

Pak Gatot : wes lumayan iki wonge gawe jagongan maneh. Lanjutno sing wingi mas Mohan, piye enake?

Pak Heri : iyo wingi aku gaisok melok soale awak kudu gering ae. Ademe koyok ngene eh. Pokoke Malang iki titenane adem mesti pas wayah Juli lan Agustus.

Mohan : kulo manut mpun econe pripun kulo derek. Kolowingi kulo, Kurnia lan Hakiki jagongan kale pak Gatot. Pak Gatot cerios kuatah mengenai masalah sing enten teng deso teng meriki. Antara lain masalah kordinator sah pilihan warga sing boten enten. Lek kordinator pilihan dinas, nggeh enten. Artine boten enten wadah damel warga berdialog kale dinas sebagai pembina desa. Mantun niku masalah kebersihan desa lan kesadaran memiliki bersama. Pak Gatot paham betul masalah teng meriki, sampek tanggal-tanggal kegiatan penting teng meriki beliaune hapal hehe

Pak Heri : Gatot dilawan haha dee due gelar teko pak Sutiaji, Gatot Koco. Mangkane saiki dicelok Gatot haha

Pak Mbing : haha loh mas Mohan, sampean fokus nang kampung blok kulon tok?

Mohan : enggeh pak, kulo kebagian tugas dados warga blok teng meriki hehehe

Pak Heri : kopine sek digodokno banyu, sek sabar. Hakiki nandi?

Kurnia : sek sholat pak.

Pak Imron : iyo sek dienteni ae mesisan. Mumpung onok warga anyar, ayok noto bareng kampung blok kene ben iso dadi contoh gawe blok liyane. Pokok syarat utamane kudu kompak. Ben muara e jelas lan iso digugu lan ditiru.

Rudi : kene mas ki, sampean lungguh kene jejerku.

Pak Imron : ha iki lakone wes teko, ayo wes dang diudek kopine.

Pak Heri : nyelang gelase mron. Iki kopine.

Pak Gatot : iki karepe piye? Bahas opo iki?

Mohan : bahas masalah sing enten teng meriki pak, khususe blok teng meriki, masalahe nopo mawon.

Pak Gatot : lek masalah e akeh mas, isok-isok sampek mene gak mari hahaha koyok pengangguran, kebersihan, gak akur podo tonggo, gak peduli nang liyane, gak kompak, tapi emboh maneh lek nyoba sarane Imron, kompak.

Hakiki : sek pak, dibahas setunggal-setunggal mawon.

Pak Bambang : iyo ngene ae, kene gawe wadah disek gawe jagongan ben isok bendino diomong. Cek gak koyok mahasiswa sing wingi, gawe list masalah, pas disebutne areke podo ga balik. Lek mas Mohan gak ngarah isok balik, lahwong nginepe kene kok. Lek balik yo tak susul nang omahe, sekalian nyekar mbah Ampel haha

Pak Imron : wadah gawe pemuda, awak dewe kan sek enom hehehe asuu

Pak Gatot : iyo gawe grup ae, koyo komunitas.

Pak Mbing : ojo komunitas, kurang akrab engkok. Paguyuban ae.

Pak Heri : masuk, paguyuban wbs.

Pak Gatot : paguyuban Jantiwit, Jagongan Anti Ruet. Ben ngilangno ruet-ruet sing onok haaaa masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul. Koyok Mas Andik iki wingi gaonok, saiki melok kumpul.

Pak Bambang : masuk iku, jagongan anti ruwet. Dadi engkok saben jagongan bahas masalah terus bahas solusi.

Pak Heri : sampean catet mas, onok kertas kan?

Hakiki : niki enten kertas karton, mengke di tempelno mawon.

Pak Heri : iyo, masalah pertama banyak warga tidak akur. Masalah kedua kebersihan lingkungan yang belum sadar untuk warga merawat lingkungannya. Pengangguran. Sarana prasarana. Tapi masalah keakraban gausa dibahas, diagwe jagongan bendino diajaki ngeneki lak waras-waras dewe.

Pak Bambang : enake digawe bendino a jagongane?

Pak Gatot : sak sempete ae, bendino ya bendino lek prei yo prei pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan.

Mohan : oke masuk. Masalahe nopo mawon niki pak?

Pak Heri : pengangguran, kebersihan lingkungan, kesadaran untuk hidup bersih, membuka lapangan pekerjaan, membuat agenda untuk kemajuan desa.

Mohan : muasuk niku, tasek nggeh dikerucutkan mawon masalahnya. Amsalah yang berhubungan kale kesejahteraan ditulis namun mengke digarap sak mantune masalah sing gampang digarap. Kados pengangguran niku, mengke didialogkan kale pembina desa cekne saget sinkron warga lan pembina desa.

Hakiki : masalah pengangguran lan membuka lapangan pekerjaan iku piye?

Kurnia : sek ditulis masalah e sek, engkok solusine ditulisne sisan.

Mohan : iyo seng membuka lapangan pekerjaan iku solusi. Masalah pertama adalah pengangguran, masalah kedua adalah kebersihan lingkungan, masalah ketiga adalah kurangnya agenda warga untuk meramaikan desa.

Hakiki : terus gawe solusi ngono a?

Mohan : iyo dipikirne bareng-bareng solusine.

Pak Mbing : solusi gawe pengangguran iku ngomong nang pembina desa ben digolekno pelatihan wirausaha opo yopo ngono. Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran. Masalah agenda acara, melok NU ae, golek momen hahahaha

Pak Heri : oh iyo tulisen ki, sing solusi iku mau. Sing solusi gawe kebersihan lingkungan ngene ae, piye carane ben kampung kene dijenguk pengunjung? Kan biasane pengunjung nang isor tok gatau rene.

Pak Gatot : topeng gede ae dekek rene kan mesti podo rene hahaha

Pak Mbing : cangkeme ngawur hahaha

Mohan : haha ampun ngoten pak, sampean mengke diomeng kale topenge, omahe dipindah kene enak-enak teng meriku terose topenge hehehe

Pak Gatot : ikilo onok wong kreasi, pak Imron ahli nyeturum, piye enake mron?

Pak Bambang : iyo percuma lek mung dikei gonan sampah tapi podo gak kanggo.

Pak Heri : iyo, sue-sue engkok dadi gunung sampah ndek kene iki lek opo-opo guak nang kene.

Pak Imron : ndek kene akeh pring, piye enake lek ditugeli?

Mohan : nah manfaatne sumber daya mawon, diengge nopo enake nggeh?

Pak Bambang : digawe kolam opo batas pager ae ben gak digawe buak bensin pesing karo gatot hahaha

Mohan : kolam renang a pak? Angel nganggu tuyone pak hahaha

Pak Mbing : iyo yo diketoki ae di enggo pager.

Pak Heri : mosok dikei pager omah semene, lek pager malah gaenak.

Mohan : enake diengge nopo nggeh?

Pak Heri : saiki lek dikei pager, gak mungkin isok pas kampunge malah sempit.

Pak Gatot : ngene ae, dikei pager nang ngarep semak ae iki lo dikei pageran dowo tapi cilik engkok semake disikati kabeh ben resik, kerja bakti tenanan.

Pak Heri : masuk akalan iku, dikei pageran cilik terus ditanemi kembang.

Mohan : ditanemi jagung, kacang, pohong, lombok.

Pak Bambang : dadi petani neh iki berarti hahaha tapi lek jagung gaisok mas, repot malah longsor soale kene kan dukur. Ngene ae mene ae diresike sek ae masalah dikei pager opo enggak yo delok mene ne maneh.

Pak Heri : kabeh wong-wong diajaki ae. Sing lanang resik-resik, sing wedok gawe kopि ambek jajan.

Pak Gatot : urunan saiki ae, 3000 an masuk a? Gawe tuku rokok, kopи lan jajan.

Pak Bambang : tak uruni iki onok piro yo hmm sek sek, recehanku akeh. 7200, sek nang kantong jaket onok maneh, nyoh mas 9300. Sing liyane bee gelem ngelebihi sak onok e ae ojok ditarget koyok DPR ae senengane narget, masok a rud? Setrum ron.

Hakiki : masuk niku, kulo kale Mohan lan Kurnia kan nggeh warga, urunan sisan. Jadi besok langsung bersih-bersih suket kale kerja bakti nggeh? Jam pinten niki benjeng?

Kurnia : cateten sek ae ki. Mene tak pacule kabeh, awak terahe petani eh haha

Pak Bambang : sampean gawekno tulisan ngene mas, Kerja Bakti bersih suket teki gawe omahe bareng-bareng cek resik lan endah. Terus templekno ndek kene. Kene tol Sotol njaluk solasine.

Sotol : ndek kantor pak Bang.

Pak Imron : jukuen ta.

Lampiran 10: Jagongan Hari Keenam

Malang, 1 Agustus 2017

Pak Gatot : Her, ayo kelumpukno wong-wong, saiki wis enak rapate, jagong e penak wis resik ngene coy

Pak Heri : iyo masio bengi ketok padang. Awak rasane boyok bos gaiso nyetrum rong dino aku huahah

Pak Gatot : hancuk raimu, gateli eh, mas Mohan saaken sek cilik ojok diomongi ngono ta es haha

Mohan : mboten keringi kulo pak hahaha

Pak Gatot : rabio mas ben ndang isok nyambung obrolan dewasa hahaha

Pak Heri : Rudi rud, celukan bapakmu, ambek Tono. Imron sek ngeseng, langsung beber kene ae Tot karpete. Bahas kebersihan masuk iki seneng ngene iki desoe resik.

Pak Gatot : pak Bang, reneo rapat neh iki. Ipan sampean cangking sisan.

Mas Tono : waduh ayo Jantiwetan sampek isuk maneh, mumpung resik haha

Pak Mbeng : sek tak gawekno kopi soy.

Pak Heri : sampean kok sergep men mas? gak pegel a mas Kur?

Kurnia : ancen nang omah tani kulo pak, ngeten niki mpun biasa kulo.

Pak Gatot : otot kawat tulang besi haha jane lek resik ngene ditanduri opo ae isok yo? Mene tak colongno pohong nang dukur yo? Pangan terus tandur kayune.

Pak Heri : mene tuku bibit lombok ae masuk.

Mohan : rencang kulo, ketua kelompok benjeng bade maringi bibit terong, lombok kale sawi pak. Masuk ditandur teng meriki sedanten.

Pak Heri : mene ngarep omahku tak tukukno kembang ae, nang splindid larang gak yo kembang-kembang hias ngono kae?

Pak Gatot : ayo ron, rene loh. Mene aku tak nyolong her kembang e RT kan akeh haha kene wong ruwet e.

Pak Imron : wes resik yo? Kenek gawe camping ngene iki. Menerima wisata kemping hahaha

Pak Bambang : Tono seneng, masio sering melba melbu omah wayahe kerja bakti pokok melok yo Ton.

Mas Tono : wayah kerjo kerjo, kesel leren yo nyetrum haha

Pak Gatot : tapi enak yo masio Jagongan ngene sepi ketoke tapi wayah agenda kabeh melok. Mas Andik bojone Yuli iku gak tau melok kumpul tapi melok nyandak langsung eh.

Pak Heri : sing kumpul mek wong siji ro lu pat mo nem pitu tapi wayah garap wong piro wingi? 20 ae onok koyoke

Rudi : wong 19 pak. Wong wingi buka rokok sekali buka wes entek eh. Seng gak rokokan aku ambek sotol, pas wis 16 sijine joinan haha

Pak Bambang : haha lucu yo isok podo sergep. Tak pikir sedino mari, tibakne rong dino dewe ngene iki.

Pak Imron : saiki manfaatne pring ae mas Mohan. Eman gak kanggo malah godonge lek kakehan isok-isok garai kotor maneh.

Pak Heri : bendino disapu ae gantian. Engkok tak nyele selang nang dinas seng dowo biru iku loh, ben sore siram-siram sak blok ben gak debu.

Pak Andik : iki Tot pring diketoki digawe pager cilik tapi dowo ben gak iso melbu kono sampahe. Arek-arek cilik ben gak buak bungkuse jajan ndek kono. Ambek dikandani kalem-kalem ben gak dolen nang kono. Lek digae dolen malah rusak kabeh engkok tanduranane mene lek wes dikei tanduran.

Pak Bambang : rencanae nanem opo ae? Lombok ae aku due bibite akeh nang Sukun. Mene ayo terno aku jukuk. Sak ember lombok sak ember tanduran hias, engkok disebar.

Pak Heri : koncomu sido ngei bibit ta han?

Mohan : sios terose benjeng pak. Mengke tak tumbasne sisan urunan kale kelompok ben warga gak abot-abot nemen. Saget damel mikir lintune.

Pak Imron : iyo mene ae diketoki pring-pring iki. Digae pager di cat terusan. Aku due cat akeh wingi nemu nang sampah.

Mohan : loh cat nemu to pak?

Pak Gatot : Imron tangane kreatif, ojo kuatir mas. Terahe bekas maling haha

Pak Imron : Matamu cok, maling teriak maling hahaha

Pak Heri : iyowes ngono sek ae.

Mas Tono : kerja bakti neh mene?

Pak Andi : iyo Ton, gawe pageran.

Mas Tono : aku due topeng cilik sak lusin bee onok, templekno sisan masuk koyoke.

Pak Imron : masuk, lek kurang yo gawe maneh. Mene tak temukne bahane hahaha.

Pak Heri : haha gateli, pengen apik gak bondo kene iki, cok cok hahaha.

Pak Gatot : iki loh ron bee gelem ngomong nang Kung dee due sisa bahan akeh jane. Kan biyen pas pelatihan gawe topeng bahane nang Kung kabeh.

Pak Imron : alat cetake onok ta? Bahane tok yo percuma ho.

Mas Tono : yo gawe dewe ae alate. Teko plastik atau silikon. Lek gak yo nyele Sotol. Dee kan nang mestine due nang toko e.

Pak Heri : iyo ta? Sek tak jalukne nang Kung bee onok.

Mas Tono : Tol Sotol reneo diluk.

Pak Imron : iyo reneo tol diluk.

Sotol : lapo mas Ton?

Mas Tono : he iki lo wong-wong ate renovasi lingkungan, jangkrik koyo opo ae haha, lah butuh topeng-topeng cilik tol

Sotol : waduh topeng ndek toko di dol mas, aku setoran iku. Topeng yowes itungan jangkep.

Pak Imron : loh gak jaluk topengmu tol.

Mas Tono : topeng e engkok gawe dewe tol. Kene mek nyele cetakan e tok. Sing teko silikon ikuloh.

Sotol : waduh gak wero aku pak Im.

Mas Tono : ojo pelit ta es, gawe apike kampung iki es. Guduk gawe pribadi.

Sotol : aku gak enak karo mas Udin mas.

Pak Imron : he Tol, nyeleh tok diluk gawe nyetak. Mene dibalekno.

Sotol : temenan yo? Lek rusak diganteni yo? Engkok pas koyok ikonane mari nyele alat dirusakne gak diganti.

Pak Imron : hancuk, pelit men, gausa wes Tol sakmene ae.

Mohan : ngene mas Sotol, kene nyele engkok lek rusak aku sing ganti. Piye? Alat topeng sing cilik.

Sotol : oh iyowes sek tak jekekne.

Pak Heri : kari sitik bos, paling mek iso gawe 10 iki pokok cilik-cilik

Pak Gatot : gapopo wis, sek alate dijekekne ambek Sotol.

Pak Bambang : kene gowo rene tak atasane kene.

Pak Imron : ayo ndang di gas ndang nyetrum.

Pak Heri : cangkemmu hahaha.

Lampiran 11: Jagongan Hari Kesembilan

Malang, 4 Agustus 2017

Mohan : alhamdulillah nggeh saget kreatif ngeten niki. Kulo kadose ketularan pak Imron kale pak Gatot ngeten niki, ketularan kreatif.

Pak Heri : aku yo kreatif bos.

Mohan : jenengan niku inovatif pak Her.

Pak Heri : bedone opo?

Mohan : bentene niku lek kreatif hanya membuat yang ada menjadi mewah, lek inovatif membuat sesuatu yang belum ada.

Pak Gatot : haha gateli gaoleh gak terimo her.

Mas Tono : mas Mohan iki lek di cat warna-warni piye mas?

Mohan : kulo manut. Pripun enaknya nggeh bapak jenderal Bambang?

Pak Bambang : iyo aku due cat warna abang tok tapi.

Pak Heri : masuk iku, aku due warna putih.

Pak Imron : tak uruni cat putih. Dadi engkok seling telung worno.

Pak Gatot : tapi koyoke kurang yo. Kurang akeh wit-witane.

Pak Heri : yo tuku es.

Pak Gatot : he mas Mohan, mene melok aku njukuk kembang nang omah nomer siji yo?

Mas Mohan : ampun njupuk gadahe tiyang toh pak.

Pak Gatot : loh ora, ndek sebelaha omah nomer siji iku onok kembang sumbangane dinas mas. engkok dicabut sing kelebihan tandur kene maringono.

Pak Heri : masuk, Gatot ncene kreatif haha

Pak Bambang : lah ngene iki enak yo. Pak Heri brewok melok kumpul pisan. Masio Mbing wayah moleh onok gantine haha

Pak Heri Brewok : hehehe iyo wingi aku pegel eh masalahe kompake kene gak onok sak durunge onok *Jantiwet* haha sepurane yo saiki aku melok anggota tetap *Jantiwet* hahaha

Pak Imron : santai wae bang Her, pokok saiki podo ngumpul.

Hakiki : masuk berarti *Jantiwet* iki yo. Tapi kiro-kiro lek aku ambek Kurnia lan Mohan wis mari PKL e, opo *Jantiwet* isok tetep lanjut?

Pak Gatot : yo emboh maneh. Pokok rukun ngene yo isok.

Pak Heri Brewok : digawekno struktur ae. Kabeh dadi ketuane, masuk a? Haha

Pak Imron : yo pungkasane gawe apike dewe mosok jagakno mahasiswa tok?

Mohan : nggeh, lah wong kulo kale Kurnia lan Hakiki mung ewang-ewang program sing dibentuk kale sedantene tiyang blok kulon deso pak.

Pak Bambang : sampean rabi karo Khofifah arek isor ae mas haha engkok lak neng kene terus, ga pisah-pisah haha

Mohan : Kurnia to pak?

Kurnia : ojo ngawut haha

Pak Heri Brewok : iyo Kurnia iki cocok wes hahaha eh mene yopo iki? Sido nge cat ta? Lek onok lebihne cat e di kanggo gambar tembok omah-omah e kabeh ae.

Mas Tono : lek e sak deso yo wegah pak.

Pak Heri Brewok : palur men sak deso, blok kene ae. Engkok wong isor ambek wong kidul lak bakale niru lek wes eroh hasile.

Pak Imron : iki sek ae dimarekno bos.

Pak Heri Brewok : iyo iki dimarekne. Engkok lek onok sisane ron, gak saiki pisan. Pokoke fungsi sing digarap kene teroptimalkan ae. Koyok pager taman iki lak dipasang ben warga gak buak sampah sembarang. Aku mas Han, ketbiyen pengen nyadar bersih tapi kok liyane ora. Aku gak nyalahne wong, lah aku dewe yo kemproh, buak sampah sembarang. Saiki lek wes apik ngene pirang-pirang dino iki aku yo buak sampah nang panggone. Arek-arek cilik yo gak buak sampah es nang kono. Podo jogone ae ben podo resik ben podo apik. Lek kene apik, pengunjung bakale lewat kene. Selain iku yo cek gak dadi sarang nyamuk ambek kewan-kewan sing garai penyakit.

Pak Imron : iyo dijogo bareng ae saiki. Gatot iki anake gering. Piye wes waras a Tot?

Pak Gatot : wes mudun panase.

Pak Imron : yowes ayo saiki turu, jogo tenogo ben mene iso tangi isuk. Nempleki topeng sisane ambek ngecat pager. Ben kelakon kabeh. Mene tak gorengno tahu krispi, aku onok bahane. Kopi rokok panggah urunan yo?

Mohan : injeh masuk niku.

Pak Heri : aku tak nyetrum sek ae hoo haha

Pak Gatot : pancet ae raimu her her haha

Pak Heri Brewok : mas Mohan rabio mas ben iso nyetrum haha

Mohan : kulo gampil pak, ngerantosi Hakiki kale Kurnia kale mas Tono rabi sepinda haha

Mas Tono : sampean ngomong rabi maneh nang morotuo ku mas, gappleki haha

Pak Heri Brewok : haha isok ae sampean iku.



Lampiran 12: Jagongan Hari Kesepuluh

Malang, 8 Agustus 2017

Mohan : Loh Pak Gatot, mboteng jagongan maleh?

Pak Gatot : iyo ojo bendino mas. sak kumpule ae. Mau wis podo kesel ngecat pager. Saiki wayahe nyetrum haha.

Mohan : haha enggeh seh.

Pak Gatot : mandar mugo iso awet *Jantiwet* e. Lek aku delok teko semangate wong-wong iku koyoke isok melaku terus *Jantiwet* iki mas. Mau wis tak jupukno nang isor kembang hiase. Iki reneo ta sampean delok, tak bagi nang kabeh lemah, roto lek ngene.

Afa : lah niki e pripun pak? Kulo beto babit lombok, sawi, terong kale lombok sing ageng. Nandur ngeten niki kedahe teng lemah sing mboten sepirekng kesiram tuyo. Mergane niki kan tanduran lemah. Kulo nate nandur ngeten niki. Pun dangu namung gagal. Lah kolowingi kulo nyobi nandur namung kulo akali, kulo salap teng lemah sing mboten sepirekng kesiram toyo. Nggeh alhamdulillah sakniki sampun tukul pak.

Mohan : dibagi mawon mas, di petakne riyen mantun niku lek wis tukul di bagi teng sedanten lemah ajeng griyo blok barat niki.

Pak Gatot : dekek nang ngarep omahe Imron ae. Iku lak sek kosong. Barekan selang banyu cedek nang gone Imron. Dee yo ngeramutan. Teliti. Jane wong iku sangar loh. Isok sembarang kaler.

Mohan : nggeh pak Gatot, benjeng mawon Kurnia niki sing ngatur. Mergane dee kan petani, ben saget manfaat ilmu tanine teng meriki huahah

Kurnia : di kotakno sek ae, tak paculane mene. Gampang wis.

Pak Gatot : saman iso main remi mas Afa?

Afa : saget, lek Mohan niki mboten saget.

Pak Gatot : Mohan bagian nyatet ae wes hahaha.

Mohan : siap pak Tot. Oh nggeh pak, niku warga blok kidul bade damel acara nopo kok ngetoki pring?

Pak Gatot : haha mau isuk aku ketemu Kung. Kung iku sing dituwekno ndek kene. Dee kan ndek kidul, jarene warga kidul gak gelem kalah ambek warga kulon. Diresiki kabeh, podo ambek kene. Maringene kan warga isor yo kepingin. Akhire iso nyambung kabeh terus dirangkul nang *Jantiwet*. Kabeh ketularan virus apik. Siapa dulu? Gatot haha

Kurnia : mandar mugo isok melok *Jantiwet* kabeh terus gae agenda anyar sing iso ngerubah kondisi awal dadi luwih apik.

Pak Gatot : ndek kene iku gaiso dipekso. Kabeh perintahe dinsos ae menter gawe warga. Onok e lek kegiatan sing menghasilkan uang dan makanan kene baru gelem. Masalahe wong dinas gak gelem ngobrol koyo wingi.

Mohan : berarti kedah derek *Jantiwet* sisan nggeh tiyang dinas? Haha

Pak Gatot : iyo, ben podo gak ruwet haha

Lampiran 13: Jagongan Hari Kedua Belas

Malang, 9 Agustus 2017

Pak Imron : babit sing wingi koyoke gak bakal cukul eh. Gak onok udan terus gaoleh disiram akeh.

Pak Gatot : ora, ancene kudu ngono.

Pak Imron : mosok?

Pak Gatot : iyo mron, iku soale sek cilik. Gak kuat nompo banyu akeh sekan. Iki aku mari njukuk pohong nang dukur. Ketokono mron resikono sek tak jukukno kayu gawe bakar-bakar.

Pak Heri : mau Gatot tak takoni, nyolong pohong maneh ta? Jarene ora, aku mek memanfaatkan sumber daya alam sing onok. Haha gateli ancene Gatot.

Pak Gatot : lah wong nganggur her, eman haha

Pak Heri : iki lampu lampion yo njukuk nang gerdu isor, ampun pokoke ambek Gatot.

Pak Gatot : bang Her, ikilo pohong bakar-bakar bang hehehe aku lek kadung pegel, sue-sue gardune tak junjung rene her haha

Pak Heri Brewok : waduh kok malah acara iki? Sek tak jukukno ladeng gawe ngoncek pohong. Iki onok iwak leleku, beleh sisan wis haha

Pak Heri : masuk, gowo rene bang.

Pak Imron : terus kayune pohong diapakno Tot?

Pak Gatot : ditandur ndek kene ae. Ben tamane rame. Lek rame kan tambah apik.

Mohan : sikluse benten nggeh pak? Biasane kan nandur riyen terus manen, lah jenengan manen riyen terus nandur?

Kurnia : ahaha iyo sangar pak Gatot iki.

Pak Heri Brewok : iki mas, lek bendino ngene enak, kampunge rame. Mene gawe agenda maneh mas. Tiap sebulan sekali kerja bakti desa. Biasane kan nang deso onok kegiatan sedekah bumi, lah ndek kene diadakno pisan ae. Sedekah bumi kabeh warga gowo panganan sak onoke, iso teko tanduran sing ditandur iki terus mangan bareng. Tapi sedurunge yo kerja bakti. Lek isok sak deso. Tapi dimulai teko blok e kene disek ae.

Pak Heri : iyo ben kordinator isor melok delok kegiatane kene, sopo ero gelem gerakno wargane. Ndek kene koyoke gak kanggo blas, gaiso gerakno wargane.

Pak Heri Brewok : gausah bahas iku her, wong kan dewe-dewe.

Mohan : nggeh pun leres niku, masalah kegiatan kersane saget niru teng meriki. Masalah kordinator boten gerak niku mboten saget disalahne sepihak. Pokokne warga blok kulon saget kompak, mengke kan saget dados contoh kangge lintune.

Pak Gatot : jarno wis, iki ae pangan. Ayo bang ojo ngaleh sek.

Pak Heri Brewok : iyo tak incip terus tak tinggal nyusul nyonya hahaha

Pak Imron : saose her ndang diulek.

Pak Heri : iki onok saos putih, gelem ta?

Pak Imron : matane aku yo due lek iku haha

Pak Heri Brewok : tak tinggal nyusul sek yo, nyonya oh nyoya hahaha

Pak Gatot : iyowes ati-ati bang.

Pak Heri Brewok : oyi, ayo tak tinggal sek, ketoprakeek!

Pak Gatot : senenge rek wong iku. Biyen gatau gelem kumpul. Pak Heri Brewok ditukari karo Heri Tahwa.

Akhire dee mutung.

Pak Heri : salahe mayak haha

Mohan : masalahe nopo pak kok saget tukaran?

Pak Gatot : emboh, masalah proyek. Jane akeh masalahe. Wong e iku gaiso ditolak. Semua pendapate kudu dilakoni. Lek engga yo mutung. Mangkane saiki mumpung onok *Jantiwet* cek isok dadi wadah kabeh warga mengutarakan pendapate.

Mohan : nggeh amin, mandar mugi saget dados manfaat silaturrahmi, kerukunan lan kebersihan deso kados ngoton niki.

Pak Gatot : iyo her, kene kudu jogo her. Opo maneh wis onok gerakan ngene iki. Gausa ditukari.

Pak Heri : lah pokoke gak gateli yo gak tukari.

Pak Imron : westalah, gausah berteman, bertengkar aja. Haha

Mohan : nggeh pak Her jenengan kan sing waras, kadose dawuhe simbah Bambang, sing waras ngalah.

Hahaha pak Im, mengke bibite niku lek sampun cukul sampean roto ne mawon kados rencane pak Gatot, diratakne teng taman niki. Mengke kan lek panen cekne sami ngeraosaken raose taman niki.

Pak Gatot : iyo, saiki wis bersih kampunge, lek bersih ngene, gaenek kuman sing gowo penyakit. Kan kuman iku teko urip kemproh ya? Mangkane ayo do jogo, do noto kebiasaan sing apik.

Pak Imron : siap ndan, kudu dijogo tenanan ben gak gampang penyakiten, wes melarat, loro sisan, kan gak masuk hehe.

Pak Heri : mene gawe agenda opo maneh iki?

Pak Gatot : gausa banter-banter ho, sing onok sek diramut. Tanduran iki kudu kebek. Alon-alon.

Mohan : oh nggeh pak, selama kegiatan *Jantiwet* sing sampun menghasilkan taman niki, kurange nopo nggeh kinten-kinten?

Pak Heri : kurange bondo mas haha

Pak Gatot : kurange iku sitok, apresiasi teko dinas. Lek dinas apresiasi, wong-wong mesti luwih semangat jogo.

Pak Imron : gausa diarep iku bos, lah wong kene ngelakoni gawe kampunge dewe.

Pak Heri : sing kurang iku yo jeding iku mas kudu diresiki, ditukukno kran anyar sing rusak terus seng buntu wc ne dikuras.

Pak Gatot : bener sarane bang Heri mau, digawe kerja bakti. Seng due jeding kan kabeh sak blok kene, yo kudune kerja bakti bareng.

Pak Heri : ayo wis, kapan enake?

Pak Imron : dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama.

Mohan : masuk niku, Hakiki, siap dicatat iki.

Hakiki : gantian, Sotol ae, ben kebiasa haha

Sotol : sek mas tak jupukno buku ben tak cateti agenda mene-mene sisan.

Sotol : opo ae iki agenda?

Pak Imron : Lomba tol, opo ae enake yo?

Pak Gatot : maceme lomba ngkok ae dirapatno ambek wong isor pisan.

Pak Heri : kesuen Tot, langsung ae. Engkok peserta lomba cek dirangkul kabeh, warga sak deso.

Pak Imron : yowes mumpung onok mas Mohan lan kanca-kancane sing PKL, cekne mahasiswa wae sing ngatur lombane.

Mohan : nggeh mengke cek dibahas kale lare-lare. Sekalian terose bu Kus, dinas bade nyumbang hadiah damel sing juara. Sakniki dibahas waktune mawon. Lomba e saget 5 hari, Senin sampai Jumat, Sabtu kale Minggu kulo kale lare-lare kados biasane. Mudun teng ngandap kampus kangge damel laporan kegiatan teng Dosen. Senin ajenge baru diadaken kerja bakti. Terus upacara, pripun?

Pak Gatot : masok.

Pak Heri : masuk iku, setuju nemen aku.

Pak Imron : hajar wis.

Pak Heri : sek tak jukukno kalender.

Kurnia : niki mawon teng hp enten pak. Kalender Agustus. Sek, sekedap. Lah niki tanggal 17 niku pas dino Kamis. Berarti lomba e Senin tanggal 7 sampek Jumat tanggal 11. Ngkok doa bersama nyusul karo kerja bakti.

Pak Gatot : seh deloki. Oh iyo, kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara.

Mohan : siap, mengke warga lintune dikempalne sisan, damel agenda *Jantiwet* mawon, pripun?

Pak Gatot : iyowes, mene ae dikumpulno terus dibahas bareng. Engkok aku sing ngomong, opo jareku wes.

Lampiran 14: Jagongan Hari Ke Enam Belas

Malang, 12 Agustus 2017

Pak Bambang : Mas, iki hadiahe kapan dikekno?

Hakiki : nggeh mengke pas penutupan tanggal 17 niku pak.

Pak Heri Brewok : kurang asik jane lek mek lomba-lomba. Gaiso dinikmati kabeh kalangan.

Kurnia : kan enten klasifikasi usia lomba pak Her.

Pak Heri Brewok : iyo mas paham, Cuma gaonok wayah sing isok nyatukno warga kabeh. Mosok lomba tok. Opo ngono gawe terobosan baru. Masalah teknis, cekne kelompok Mahasiswa laine kelompoke sampean ae ben dee due agenda kegiatan. Kene kan bagian nyumet kompor. *Jantiwet* sing mercikno geni, jarno engkok kobonge bareng. Kene mikirno agenda liyane ae.

Pak Bambang : iyo mas, *Jantiwet* memberikan sesuatu yang baru mas. Piye enake Mron?

Pak Imron : yaopo lek sisane pring iki digawe gapuro? Sing tak delok ndek isor iku, wong-wong pengunjung bakalan tertarik melbu lek onok gapurone.

Mohan : masuk iku. Tapi maksud pak Heri niku damel acara kegiatan sing saget diraosaken kale sedanatene tiyang teng deso meriki pak Mron.

Pak Imron : iyo paham, acara opo terusan?

Kurnia : acara panggung ae engkok ngundang penyanyi.

Pak Heri Brewok : jane minat aku, tapi lek panggungan, dana e siap ta mas?

Kurnia : lah niku masalahe haha

Mohan : acara pas 17 Agustusan niku nyambi bagi-bagi aken hadiah. Tapi nggeh damel acara nopo nggeh?

Pak Mbina : timbang repot-repot gawe acara sing heboh, mending kene ngadakno Upacara ae yaopo? Ikiloh lakone. Tot Gatot, ndang merene. Te gawe agenda maneh iki. Ayo sikat wes haha

Pak Gatot : anyar maneh? Ayo agenda opo?

Mohan : pak Mbina ngestuaken pendapat pak Heri Brewok damel acara sing saget dinikmati kale semua kalangan, tua dan muda. Akhire terjadilah rumus membuat agenda upacara desa.

Pak Gatot : seragame piye?

Pak Heri Brewok : kemenyekmu Tot, gawe daster sing wedok, seng lanang gawe sarung. Lak beres.

Mohan : masuk akal niku, hajar wis pripun?

Pak Gatot : lah lomba-lombae piye?

Mohan : mengke dibagi pak kale anggota *Jantiwet* kelompok PKL sing lintune.

Pak Imron : loh emange kelompok PKL liyane wis melbu *Jantiwet*? Kapan onok perekutan anggota?

Mohan : terose *Jantiwet* milik bersama?

Pak Gatot : iyowes lek ngono masuk iku. Ben iso bagi tugas.

Pak Mbina : jane lek onok kegiatan bendino ngene ayas yo kerasan ho. Masio ga nyambut gawe pokok onok aktivitas gak koyok wingi, sepi koyo kuburan haha

Pak Heri Brewok : iyo, lek ngene masio kegiatane gak sepiro, hasile ikuloh gaiso diremehno. Deso bersih, warga rukun. Terus agenda upacara iku mau piye enake mas Mohan?

Mohan : nggeh manut, lek mangke sios, kulo konsep aken acaranipun.

Pak Mbina : sampean konsep mas, mene isuk jam 8 podo tangi yo bahas Upacara sak deso ngkok tak kumpulno kabeh. Kumpul nang gone Pujasera.

Mohan : nggeh pun lek ngoton kulo tak ngonsep riyen kale lare-lare niki.

Pak Heri Brewok : iyowes tak turu mas, sampean ajaken Sotol, Rudi, Tono ikulo ben gerak kabeh. Tapi ojok dalu-dalu saman lek oleh turu ben gak keawanen.

Pak Imron : ayo aku tak melok sisan. Ben aku melok enom hahaha

Pak Gatot : keenomen lek koen Mron haha

Pak Mbina : wes yo setuju kabeh yo?

Pak Heri Brewok : setuju wis.

Lampiran 15: Kumpulan Fakta Proses Intervensi

1. gak jijik saman dek kene? Jedinge kemproh, ambune pesing. ojoko jeding. Sampean majuo ta nango suket iku, lak pesing. Padahal ndek kene iki omah gawe istirahat, malah garai gak kerasan. Aku mending balek nang Sukun mas (JG2 35,36,37).
2. Ngene iki enake kerja bakti mas (JG2 41).
3. lek saman tok ngerisiki mas, enak sing liyane laan? (JG2 42).
4. sopo sing gelem kerja bakti, paling sing kerjo yo ika iku ae. Ndek kene gae rukun ae angel mas. iri-irian tok isine (JG2 45,46).
5. kene iki kampung ruet mas (JG2 47).
6. Duek gawe kerja bakti mudun terus. Gara-gara Heri biyen meroyeki sedot WC nang jeding iko (JG2 48,49).
7. ngene mas, kan WC ne buntu, terus bu Kus iku ngomeng. Akhire jare Heri timbangane saman nyelok tukang sedot WC, mending dueke sampean kekno aku buk tak ngajak warga liyane gawe nyedot WC. Akhire aku, mas e Ipan, Bambang, pak e Kholifah, Kung, ambek Heri mas sing nyedot WC. Jane Heri wis keliru merekrut anggota, lah wong isor gak diajak ambek dee. Jane aku gak gelem, tapi tak delok peluang mas, anakku yo lagi butuh seragam sekolah. Akhire aku gelem. Maringono WC digarap, mari sedinoan. Lah bengine Heri iku hubungi bu Yuyun. Dee due nomere dinas sopo wae mas. Gak sopan jane dee opo-opo mesti lapor langsung nang Bu Yuyun. Masalah cilik, langsung lapor. Opomane bojone iku. Gateli sak bojoan iku. Lah dee ngirim WA nang bu Yuyun jarene WC wis mari disedot. Posisine iku dino Sabtu bengi mas. Bu Yuyun wis janjeni dino senin. Eh Heri WA ngene, buk, kalau tidak dibayar malam ini, orang Madura yang ada dibawah desa akan marah karena dia bekerja keras tapi uangnya tidak dibayar. Langsung bu Yuyun ngekno duek dino Minggune ambek ngomel mas. Perjanjian awal ngajak warga deso malah deso sebelah sing dilapori Heri kerjo nguras WC. Dee iku gak sabaran. Karepe dewe. mangkane saiki bu Yuyun agak loro ati mas mari di ngonokno ambek Heri (JG2 51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61).
8. yowes gak percoyo mas bu Yuyun saiki. akhire ngene iki imbase bu Yuyun gak bakal dukung acara kerja bakti (JG2 66,67).
9. Pokoke lek terimo wong kene ae gampang kabeh mas, opo jare aku (JG2 81,82)
10. Mumpung onok warga anyar, ayok noto bareng kampung blok kene ben iso dadi contoh gawe blok liyane. Pokok syarat utamane kudu kompak. Ben muara e jelas lan iso digugu lan ditiru (JG3 18,19,20)
11. lek masalah e akeh mas, isok-isok sampek mene gak mari hahaha koyok pengangguran, kebersihan, gak akur podo tonggo, gak peduli nang liyane, gak kompak (JG3 27,28)
12. iyo ngene ae, kene gawe wadah disek gawe jagongan ben isok bendino diomong (JG3 30)
13. wadah gawe pemuda (JG3 34)
14. iyo gawe grup ae, koyo komunitas (JG3 35)
15. ojo komunitas, kurang akrab engkok. Paguyuban ae (JG3 36)
16. masuk, paguyuban wbs (JG3 37)
17. paguyuban Jantiwet, Jagongan Anti Ruet. Ben ngilangno ruet-ruet sing onok (JG3 38)
18. masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul (JG3 39,40)
19. Koyok Mas Andik iki wingi gaonok, saiki melok kumpul (JG3 40)
20. masuk iku, jagongan anti ruwet. Dadi engkok saben jagongan bahas masalah terus bahas solusi (JG3 41,42)
21. masalah pertama banyak warga tidak akur. Masalah kedua kebersihan lingkungan yang belum sadar untuk warga merawat lingkungannya. Pengangguran. Sarana prasarana. Tapi masalah keakraban gausa dibahas, diagwe jagongan bendino diajaki ngeneki lak waras-waras dewe (JG3 45,46,47)
22. pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan (JG3 49,50)
23. pengangguran, kebersihan lingkungan, kesadaran untuk hidup bersih, membuka lapangan pekerjaan, membuat agenda untuk kemajuan desa (JG3 52,53)
24. solusi gawe pengangguran iku ngomong nang pembina desa ben digolekno pelatihan wirausaha opo yopo ngono. Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran. Masalah agenda acara, melok NU ae, golek momen (JG3 65,66,67)
25. iyo percuma lek mung dikei gonan sampah tapi podo gak kanggo (JG3 77)
26. sue-sue engkok dadi gunung sampah ndek kene iki lek opo-opo guak nang kene (JG3 78)
27. ndek kene akeh pring, piye enake lek ditugeli (JG3 79)

28. digawe kolam opo batas pager ae ben gak digawe buak bensin pesing karo gatot (JG3 81)
29. yo diketoki ae di enggo pager (JG3 84)
30. dikei pager nang ngarep semak ae iki lo dikei pageran dowo tapi cilik engkok semake disikati kabeh ben resik, kerja bakti tenanan (JG3 88,89)
31. masuk akalan iku, dikei pageran cilik terus ditanemi kembang (JG3 90)
32. Ngene ae mene ae diresike sek ae masalah dikei pager opo enggak yo delok mene ne maneh (JG3 93,94)
33. sampean gawekno tulisan ngene mas, Kerja Bakti bersih suket teki gawe omahe bareng-bareng cek resik lan endah. Terus templekno ndek kene (JG3 103,104)
34. saiki wis enak rapate, jagong e penak wis resik ngene coy (JG6 2,3)
35. Bahas kebersihan masuk iki seneng ngene iki desoe resik (JG6 10)
36. jane lek resik ngene ditanduri opo ae isok (JG6 16)
37. mene tuku bibit lombok ae (JG6 18)
38. mene ngarep omahku tak tukukno kembang ae (JG6 21)
39. wes resik yo? Kenek gawe camping ngene iki. Menerima wisata kemping (JG6 25)
40. Tono seneng, masio sering melba melbu omah wayahe kerja bakti pokok melok yo Ton (JG6 26,27)
41. tapi enak yo masio Jagongan ngene sepi ketoke tapi wayah agenda kabeh melok. Mas Andik bojone Yuli iku gak tau melok kumpul tapi melok nyandak langsung eh (JG6 29,30)
42. wayah garap wong piro wingi? 20 ae onok koyoke (JG6 31,32)
43. wong 19 pak (JG6 33)
44. Tak pikir sedino mari, tibakne rong dino dewe ngene iki (JG6 35,36)
45. saiki manfaatne pring ae mas Mohan. Eman gak kanggo malah godonge lek kakehan isok-isok garai kotor maneh (JG6 37,38)
46. bendino disapu ae gantian. Engkok tak nyele selang nang dinas seng dowo biru iku loh, ben sore siram-siram sak blok ben gak debu (JG6 39,40)
47. iki Tot pring diketoki digawe pager cilik tapi dowo ben gak iso melbu kono sampaha. Arek-arek cilik ben gak buak bungkuse jajan ndek kono. Ambek dikandani kalem-kalem ben gak dolen nang kono. Lek digae dolen malah rusak kabeh engkok tandurane mene lek wes dikei tanduran (JG6 41,42,43,44)
48. Lombok ae aku due bibite akeh nang Sukun (JG6 45)
49. iyo mene ae diketoki pring-pring iki. Digae pager di cat terusan. Aku due cat akeh wingi nemu nang sampah (JG6 50,51)
50. kerja bakti neh mene? (JG6 56)
51. iyo Ton, gawe pageran (JG6 57)
52. aku due topeng cilik sak lusin bee onok, templekno sisan masuk koyoke (JG6 58)
53. , lek kurang yo gawe maneh. Mene tak temukne bahane (JG6 59)
54. iki loh ron bee gelem ngomong nang Kung dee due sisa bahan akeh jane. Kan biyen pas pelatihan gawe topeng bahane nang Kung kabeh (JG6 61,62)
55. yo gawe dewe ae alate. Teko plastik atau silikon (JG6 64)
56. iki lo wong-wong ate renovasi lingkungan (JG6 70)
57. Lah butuh topeng-topeng cilik tol (JG6 70,71)
58. waduh topeng ndek toko di dol mas, aku setoran iku. Topeng yowes itungan jangkep (JG6 72)
59. loh gak jaluk topengmu tol (JG6 73)
60. topeng e engkok gawe dewe tol. Kene mek nyele cetakan e tok. Sing teko silikon ikuloh (JG6 74)
61. nyeleh tok diluk gawe nyetak. Mene dibalekno (JG6 78)
62. ndek sebelah omah nomer siji iku onok kembang sumbangane dinas mas. engkok dicabut sing kelebihan tandur kene maringono (JG9 19,20)
63. lah ngene iki enak yo. Pak Heri brewok melok kumpul pisan. Masio Mbing wayah moleh onok gantine (JG9 22,23)
64. iyo wingi aku pegel eh masalahe kompake kene gak onok sak durunge onok *Jantiwet* haha sepurane yo saiki aku melok anggota tetap *Jantiwet* (JG9 24,25)
65. rukun ngene yo isok terus apik kampunge (JG9 29)
66. digawekno struktur ae jantiwet e (JG9 30)
67. yo pungkasane gawe apike dewe mosok jagakno mahasiswa tok (JG9 31)
68. Lek onok lebihne cat e di kanggo gambar tembok omah-omah e kabeh ae ben gak ketok serem omahe gaenek cat e. Lek murup kan iso ketok malah apik, mendukung kebersihan (JG9 38,39, 40)

69. plaur men sak deso, blok kene ae. Engkok wong isor ambek wong kidul lak bakale niru lek wes eroh hasile (JG9 42,43)
70. iyo iki dimarekne. Engkok lek onok sisane ron, gak saiki pisan. Pokoke fungsi sing digarap kene teroptimalkan ae. Koyok pager taman iki lak dipasang ben warga gak buak sampah sembarangan. Aku mas Han, ketbiyen pengen nyadar bersih tapi kok liyane ora. Aku gak nyalahne wong, lah aku dewe yo kemproh, buak sampah sembarangan. Saiki lek wes apik ngene pirang-pirang dino iki aku yo buak sampah nang panggone. Arek-arek cilik yo gak buak sampah es nang kono. Podo jogone ae ben podo resik ben podo apik. Lek kene apik, pengunjung bakale lewat kene. Selain iku yo cek gak dadi sarang nyamuk ambek kewan-kewan sing garai penyakit (JG9 45,46,47,48,49,50,51)
71. yowes ayo saiki turu, jogo tenogo ben mene iso tangi isuk. Nempleki topeng sisane ambek ngecat pager. Ben kelakon kabeh. Mene tak gorengno tahu krispi, aku onok bahane. Kopi rokok panggah urunan yo (JG9 54,55,56)
72. iyo ojo bendino mas. sak kumpule ae. Mau wis podo kesel ngecat pager (JG10 3)
73. Lek aku delok teko semangate wong-wong iku koyoke isok melaku terus *Jantiwet* iki mas (JG10 6,7)
74. bibit iku dekek nang ngarep omahe Imron ae. Iku lak sek kosong. Barekan selang banyu cedek nang gone Imron. Dee yo ngeramutan. Teliti. Jane wong iku sangar loh. Isok sembarang kaler (JG10 16,17)
75. mau isuk aku ketemu Kung. Kung iku sing dituwekno ndek kene. Dee kan ndek kidul, jarene warga kidul gak gelem kalah ambek warga kulon. Diresiki kabeh, podo ambek kene. Maringene kan warga isor yo kepingin. Akhire iso nyambung kabeh terus dirangkul nang *Jantiwet* (JG10 26,27,28)
76. ndek kene iku gaiso dipekso. Kabeh perintahe dinsos ae menter gawe warga. Onok e lek kegiatan sing menghasilkan uang dan makanan kene baru gelem. Masalahe wong dinas gak gelem ngobrol koyo ngene iki (JG10 32,33,34)
77. berarti kedah derek *Jantiwet* sisan nggeh tiyang dinas? (JG10 35)
78. iki mas, lek bendino ngene enak, kampunge rame. Mene gawe agenda maneh mas. Tiap sebulan sekali kerja bakti desa. Biasane kan nang deso onok kegiatan sedekah bumi, lah ndek kene diadakno pisan ae. Sedekah bumi kabeh warga gowo panganan sak onoke, iso teko tanduran sing ditandur iki terus mangan bareng. Tapi sedurunge yo kerja bakti. Lek isok sak deso. Tapi dimulai teko blok e kene disek ae (JG12 21,22,23,24,25)
79. Jane akeh masalahe. Wong e iku gaiso ditolak. Semua pendapate kudu dilakoni. Lek engga yo mutung. Mangkane saiki mumpung onok *Jantiwet* cek isok dadi wadah kabeh warga mengutarakan pendapate (JG12 44,45,46)
80. kene kudu jogo her. Opo maneh wis onok gerakan ngene iki. Gausa ditukari (JG12 49)
81. iyo, saiki wis bersih kampunge, lek bersih ngene, gaenek kuman sing gowo penyakit. Kan kuman iku teko urip kemproh ya? Mangkane ayo do jogo, do noto kebiasaan sing apik (JG12 56,57)
82. siap ndan, kudu dijogo tenanan ben gak gampang penyakiten, wes melarat, loro sisan, kan gak masuk hehe (JG12 58,59)
83. gausa banter-banter ho, sing onok sek diramut. Tanduran iki kudu kebek. Alon-alon (JG12 60)
84. sing kurang iku yo jeding iku mas kudu diresiki, ditukukno kran anyar sing rusak terus seng buntu wc ne dikuras (JG12 67,68)
85. bener sarane bang Heri mau, digawe kerja bakti. Seng due jeding kan kabeh sak blok kene, yo kudune kerja bakti bareng (JG12 69,70)
86. dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama (JG12 72,73)
87. kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara (JG12 94,95)
88. mene ae dikumpulno terus dibahas bareng. Engkok aku sing ngomong, opo jareku wes (JG12 97,98)
89. kurang asik jane lek mek lomba-lomba. Gaiso dinikmati kabeh kalangan (JG16 4)
90. Cuma gaonok wayah sing isok nyatukno warga kabeh. Mosok lomba tok. Opo ngono gawe terobosan baru. Masalah teknis, cekne kelompok Mahasiswa laine kelompoke sampean ae ben dee due agenda kegiatan. Kene kan bagian nyumet kompor. *Jantiwet* sing mercikno geni, jarno engkok kobonge bareng. Kene mikirno agenda liyane ae (JG16 6,7,8,9)
91. iyo mas, *Jantiwet* memberikan sesuatu yang baru mas (JG16 10)
92. yaopo lek sisane pring iki digawe gapuro? Sing tak delok ndek isor iku, wong-wong pengunjung bakalan tertarik melbu lek onok gapurone (JG16 11,12)
93. timbang repot-repot gawe acara sing heboh, mending kene ngadakno Upacara ae (JG16 21)

94. kemenyekmu Tot, gawe daster sing wedok, seng lanang gawe sarung. Lak beres (JG16 27)
95. jane lek onok kegiatan bendino ngene ayas yo kerasan ho. Masio ga nyambut gawe pokok onok aktivitas (JG16 34,35)
96. masio kegiatane gak sepiro, hasile ikuloh gaiso diremehno. Deso bersih, warga rukun (JG16 36,37)
97. Upacara sak deso ngkok tak kumpulno kabeh. Kumpul nang gone Pujasera (JG16 39,40)



Lampiran 16: Fakta Sejenis Proses Intervensi

<p>Ngene iki enake kerja bakti mas (JG2 41).</p> <p>pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan (JG3 49,50)</p> <p>Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran (JG3 66)</p> <p>dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama (JG12 72,73)</p> <p>kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara (JG12 94,95)</p>	<p>Respon terhadap kebersihan</p>
<p>sopo sing gelem kerja bakti, paling sing kerjo yo ika iku ae. Ndek kene gae rukun ae angel mas. iri-irian tok isine (JG2 45,46).</p> <p>kene iki kampung ruet mas (JG2 47).</p> <p>Mumpung onok warga anyar, ayok noto bareng kampung blok kene ben iso dadi contoh gawe blok liyane. Pokok syarat utamane kudu kompak. Ben muara e jelas lan iso digugu lan ditiru (JG3 18,19,20)</p> <p>lek masalah e akeh mas, isok-isok sampek mene gak mari hahaha koyok pengangguran, kebersihan, gak akur podo tonggo, gak peduli nang liyane, gak kompak , tapi emboh maneh lek nyoba sarane Imron, kompak. (JG3 27,28)</p> <p>rukun ngene yo isok terus apik kampunge (JG9 29)</p>	<p>Menjalin kerukunan</p>
<p>iyo ngene ae, kene gawe wadah disek gawe jagongan ben isok bendino diomong (JG3 30)</p> <p>iyo gawe grup ae, koyo komunitas (JG3 35)</p> <p>Paguyuban Jantiwet, Jagongan Anti Ruet. Ben ngilangno ruet-ruet sing onok (JG3 38)</p> <p>masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul (JG3 39,40)</p> <p>masuk iku, jagongan anti ruwet. Dadi engkok saben jagongan bahas masalah terus bahas solusi (JG3 41,42)</p> <p>masalah pertama banyak warga tidak akur. Masalah kedua kebersihan lingkungan yang belum sadar untuk warga merawat lingkungannya. Pengangguran. Sarana prasarana. Tapi masalah keakrabanan gausa dibahas, diagwe jagongan bendino diajaki ngeneki lak waras-waras dewe (JG3 45,46,47)</p>	<p>Pembuatan wadah untuk berkumpul</p>
<p>Gak jijik saman dek kene? Jedinge kemproh, ambune pesing. ojoko jeding. Sampean majuo ta nango suket iku, lak pesing. Padahal ndek kene iki omah gawe istirahat, malah garai gak kerasan. Aku mending balek nang Sukun mas (JG2 35,36,37).</p> <p>Iyo percuma lek mung dikei gonan sampah tapi podo gak kanggo (JG3 77)</p> <p>Sue-sue engkok dadi gunung sampah ndek kene iki lek opo-opo guak nang kene (JG3 78)</p> <p>Ngene ae mene ae diresike sek ae masalah dikei pager opo enggak yo delok mene ne maneh (JG3 93,94)</p>	<p>Memacu kesadaran bersih</p>

Ndek kene akeh pring, piye enake lek ditugeli (JG3 79)	Mencoba melahirkan inovasi
Digawe kolam opo batas pager ae ben gak digawe buak bensin pesing karo gatot (JG3 81)	
Yo diketoki ae di enggo pager (JG3 84) dikei pager nang ngarep semak ae iki lo dikei pageran dowo tapi cilik engkok semake disikati kabeh ben resik, kerja bakti tenanan (JG3 88,89)	
Saiki manfaatne pring ae mas Mohan. Eman gak kanggo malah godonge lek kakehan isok-isok garai kotor maneh (JG6 37,38)	
Bendino disapu ae gantian. Engkok tak nyele selang nang dinas seng dowo biru iku loh, ben sore siram-siram sak blok ben gak debu (JG6 39,40)	
Biasane kan nang deso onok kegiatan sedekah bumi, lah ndek kene diadakno pisan ae. Sedekah bumi kabeh warga gowo panganan sak onoke, iso teko tanduran sing ditandur iki terus mangan bareng (JG12 22,23,24)	
Yaopo lek sisane pring iki digawe gapuro? Sing tak delok ndek isor iku, wong-wong pengunjung bakalan tertarik melbu lek onok gapurone (JG16 11,12)	

Tapi enak yo masio Jagongan ngene sepi ketoke tapi wayah agenda kabeh melok. Mas Andik bojone Yuli iku gak tau melok kumpul tapi melok nyandak langsung eh (JG6 29,30)	Warga berkumpul
Wayah garap wong piro wingi? 20 ae onok koyoke (JG6 31,32)	
Wong 19 pak (JG6 33)	
yowes ayo saiki turu, jogo tenogo ben mene iso tangi isuk. Nempleki topeng sisane ambek ngecat pager. Ben kelakon kabeh. Mene tak gorengno tahu krispi, aku onok bahane. Kopi rokok panggah urunan yo (JG9 54,55,56)	
Masio kegiatanane gak sepiro, hasile ikuloh gaiso diremehno. Deso bersih, warga rukun (JG16 36,37)	

iyu mene ae diketoki pring-pring iki. Digae pager di cat terusan (JG6 50)	Pembuatan taman
iyu Ton, gawe pageran (JG6 57)	
aku due topeng cilik sak lusin bee onok, templekno sisan masuk koyoke (JG6 58)	

Digawekno struktur ae jantiwet e (JG9 30)	Ide struktur Jantiwet
Lek aku delok teko semangate wong-wong iku koyoke isok melaku terus <i>Jantiwet</i> iki mas (JG10 6,7)	

mau isuk aku ketemu Kung. Kung iku sing dituwekno ndek kene. Dee kan ndek kidul, jarene warga kidul gak gelem kalah ambek warga kulon. Diresiki kabeh, podo ambek kene. Maringene kan warga isor yo kepingin. Akhire iso nyambung kabeh terus dirangkul nang <i>Jantiwet</i> (JG10 26,27,28)	Manfaat Jantiwet
Mangkane saiki mumpung onok <i>Jantiwet</i> cek isok dadi wadah kabeh	

warga mengutarakan pendapate (JG12 45,46)	
iyo mas, <i>Jantiwet</i> memberikan sesuatu yang baru mas (JG16 10)	

Saiki wis enak rapate, jagong e penak wis resik ngene coy (JG6 2,3)	Tumbuh kesadaran mera-wat kebersihan
Mene ngarep omahku tak tukukno kembang ae (JG6 21)	
Jane lek resik ngene ditanduri opo ae isok (JG6 16)	
Lek onok lebihne cat e di kanggo gambar tembok omah-omah e kabeh ae ben gak ketok serem omahe gaenek cat e. Lek murup kan iso ketok malah apik, mendukung kebersihan (JG9 38,39, 40)	
Pokoke fungsi sing digarap kene teroptimalkan ae. Koyok pager taman iki lak dipasang ben warga gak buak sampah sembarang (JG9 45)	
lah aku dewe yo kemproh, buak sampah sembarang. Saiki lek wes apik ngene pirang-pirang dino iki aku yo buak sampah nang panggone. Arek-arek cilik yo gak buak sampah es nang kono. Podo jogone ae ben podo resik ben podo apik (JG9 47,48,49,50)	

sing kurang iku yo jeding iku mas kudu diresiki, ditukukno kran anyar sing rusak terus seng buntu wc ne dikuras (JG12 67,68)	Respon kondisi kamar mandi
bener sarane bang Heri mau, digawe kerja bakti. Seng due jeding kan kabeh sak blok kene, yo kudune kerja bakti bareng (JG12 69,70)	

iyu, saiki wis bersih kampunge, lek bersih ngene, gaenek kuman sing gowo penyakit. Kan kuman iku teko urip kemproh ya? Mangkane ayo do jogo, do noto kebiasaan sing apik (JG12 56,57)	Sadar hidup sehat
siap ndan, kudu dijogo tenanan ben gak gampang penyakiten, wes melarat, loro sisan, kan gak masuk hehe (JG12 58,59)	

Lampiran 17: Jagongan Hari Ketujuh Belas

Malang, 14 Agustus 2017

Pak Andik : iki wis podo ngumpul, ngenteni sopo mas?

Pak Gatot : sek ngenteni Heri Tahwa ambek Widodo.

Pak Andik : tak susule yo?

Pak Gatot : Kung sisan susulen.

Kung : Assalamualaikum.

Waalaikumsalam

Pak Heri : piye iki sidone?

Pak Kordinator : iyo acara opo iki? Aku kok seneng nyawang akur kabeh ngene iki. Lek desone akur, wong jobo gabakal iso ngerusak. Lek akur ngene iso dadi keluarga raket, podo jogo bareng-bareng.

Pak Heri : iyo ikilo mau jare Gatot ate gawe upacara.

Pak Mbing : mas Mohan mambengi seng ngonep, monggo mas jelasno.

Mohan : oh nggeh. Assalamualaiku, sakderenge kulo amit lan matur suwun teng bapak-bapak ingkang sampun rawuh. Pertama-tama, saya mau menjelaskan tentang agenda yang dibuat bersama, khususnya agenda yang sudah dibuat oleh warga desa blok barat. Agenda yang sudah dibuat antara lain, bersih lingkungan, bersih kamar mandi dan membuat taman topeng mini sebagai penangkal warga agar tidak membuang sampah di sekitar lingkungan rumah. Seluruh kegiatan yang sudah dilakukan merupakan rencana hasil dari aktivitas Jagongan warga blok barat desa yang diberi nama "*Jantiwet*". *Jantiwet* adalah singkatan dari Jagongan Anti Ruwet dimana semua permasalahan yang ada di desa dibahas dan diberikan solusi dengan metode musyawarah yang dalam hal ini adalah Jagongan. Berbagai kegiatan yang kiranya sudah membawa hasil dan perubahan di blok barat Desaku Menanti, menjumpai niat baik untuk menyebarkan virus kebaikan dari *Jantiwet* ke seluruh warga desa agar dapat dinikmati oleh seluruh warga desa, bukan hanya dinikmati oleh sebagian warga. Niat baik ini ditemukan pada jagongan yang kesekian kali yang tepatnya sudah dilaksanakan pada malam hari kemarin. Pak Heri Brewok, pak Gatot, pak Imron, pak Mbing dan warga lainnya mempunyai keinginan untuk memeriahkan *Agustus-an* dengan kegiatan upacara. Memang dalam pendapat yang sudah dirumuskan bersama terkait upacara menjumpai permasalahan pada seragam dan aksesoris upacara dimana dana yang ada tidak memungkinkan untuk dipakai. Alhasil, dalam jagongan semalam, kita menemukan solusi untuk memudahkan kegiatan yang diinginkan oleh kita bersama yaitu dengan memakai pakaian sederhana. Kemudian masalah tiang bendera akan dipasang menggunakan bambu yang tidak terpakai di selatan desa. Saya sebagai perwakilan warga blok barat dan perwakilan dari anggota *Jantiwet*, mengajak kita semua dan tentunya terlebih dahulu meminta ijin kepada kordinator desa untuk melangsungkan kegiatan upacara desa yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2017 besok. Sebelum acara upacara dimulai, pada tanggal 16 Agustus akan dilaksanakan kerja bakti bersama yang dilakukan oleh seluruh warga desa. Kemudian pada malam hari di tanggal 16 Agustus, sebagai warga Kota Malang, kita tidak melupakan tradisi Syukuran yang juga akan mengajak seluruh warga desa dengan seizin bapak Kordinator desa.

Pak Kordinator : alhamdulillah mas, kok apik ngono yo kegiatan samean kabeh? Aku sebagai kordinator mas, selalu mendukung adanya agenda apapun demi kebaikan warga dan kerukunan. Yang terpenting adalah guyub rukun mas. Lek wis rukun, gawe acara sing berkaitan untuk mengindahkan desa bakale gampang. Masalah upacara engkok kabeh kudu melok mas, aku sing memberikan perintah kepada semuanya. Engkok Kung dadi kemanan. Isok yo Kung?

Kung : aku gak janji ya? Bokane gak gelem tapi aku wedi diundang nang Balai Kota soale aku terdaftar sebagai pekerja Linmas Kota eh.

Pak Kordinator : iyowes gampang engkok samean kari nunjuk mas opo ae sing dibutuhno. Lek syukuran iku gausa diomong mas, soale dek kene roto-roto kan teko daerah Sukun ambek daerah Muharto, mestine paham opo sing kudu dilakoni.

Mohan : upacara niki butuh tim panitia upacara pak. Butuh pembina upacara, mengke dalam hal ini biar kito pilih dugi pembina desa ben saget dinikmati kale tiyang yang berhubungan dengan desa teng meriki. Butuh komandan upacara, paskibraka, pembaca teks Pancasila, pembaca teks Pembukaan UUD 1945, MC upacara, kale pemimpin barisan. Lek MC kedah wedok ben iso merdu ngoten hehe.

Kordinator : ngene ae mas, saiki ae dirumusne bareng-bareng mumpung podo kumpul.

Mohan : nggeh pak, mengke sak mangken upacara kulo kale rencang-rencang PKL sudah iuran untuk makan-makan bersama se desa dan disumbang oleh dinas sosial Kota Malang. Sebelumnya tetap ada kerja bakti biar kondusif sak derenge upacara dimulai.

Kordinator : piye dulur? Setuju kabeh gak iki?

SETUJU, hajar soy, masuk, pokoke melaku bareng.

Pak Mbeng : wis ayo mas, dipimpin doa terus bubar ben wong-wong iso podo budal nyambut. Engkok sing baca teks upacara cekne kelompok samean utowo koncone sampean sing weedok-wedok ae, seng lanang-lanang fokus nang kerja bakti ambek tuku bahan masakan.

Mohan : nggeh pun , kulo tutup, matur suwun rawuhipun, Al-Fatihah. Assalamualaikum.



Lampiran 18: Observasi Pasca Intervensi

16 Agustus 2017-22 Agustus 2017

Peneliti mengobservasi lapangan, Desaku Menanti Kota Malang sebagai objek penelitian pada tanggal 16 Agustus 2017-22 Agustus 2017. Waktu observasi pukul 11.00 WIB sampai 21.00 WIB di hari pertama dan pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB di hari kedua. Fokus objek lapangan peneliti adalah blok barat Desa Desaku Menanti Kota Malang. Peneliti melihat kondisi lingkungan dilengkapi taman yang diberi pagar dari bambu dengan cat warna-warni. Taman tersebut berisi bunga, tanaman hias, pohon pisang, pohon markisa, dan pohon lainnya. Terlihat warga menyirami tanaman tersebut. Ia menyirami dengan air yang dialirkan dari selang warna biru yang disambungkan dengan kran di depan kamar mandi timur blok barat desa.

Peneliti melihat anak-anak kecil bermain di sebelah taman yang dihiasi topeng mini di setiap ujung pagarnya. Di lokasi tersebut awalnya lahan kosong, lalu diberikan fasilitas bermain untuk anak-anak desa berupa panjatan, ayunan dan jungkat-jungkit. Pagar taman didirikan dengan ukuran tinggi guna menghindari untuk dimasuki anak-anak kecil. Hal itu mengantisipasi tanaman rusak dan kotor.

Dahulunya taman tersebut digunakan warga sebagai tempat pembuangan sampah dan buang air kecil serta membuang bekas air cucian dan dapur. Saat ini, peneliti tidak melihat warga melakukan hal yang sama. Warga mencuci baju di kamar mandi. Kondisi kamar mandi kini tidak ada sampah bekas bungkus shampoo dan sabun. Kamar mandi tidak berlumut dan keempat kamar mandi timur blok barat desa Desaku Menanti berfungsi dengan baik. Kran keempat kamar mandi tersebut berfungsi dengan baik. Tidak ada kran yang macet.

Tong sampah di depan rumah warga dipenuhi banyak sampah rumah masing-masing. Peneliti melihat warga membuang sampah pada tong sampah. Terdapat salah seorang warga yang menegur pemuda yang membuang sampah plastik di sembarang tempat.

Peneliti melihat di setiap pukul 19.00-20.00 warga berkumpul di depan gardu blok barat desa. Warga melakukan kegiatan jagongan. Bahasan dalam setiap jagongan yang dilakukan itu mengenai seputar pengembangan desa. Terdapat 7 orang dalam malam hari pertama observasi dan 5 orang dalam hari kedua observasi. Mereka melaksanakan jagongan dengan tidak disengaja.

Peneliti melihat warga melakukan latihan upacara gladi bersih pada pukul 20.00 WIB. Latihan gladi bersih upacara didampingi oleh karang taruna desa. Menurut beberapa informasi dari warga setempat, Desaku Menanti memiliki karang taruna yang berisi pemuda-pemudi desa untuk mendukung kegiatan kepemudaan desa. Karang taruna dibentuk oleh warga atas kesepakatan bersama.

Warga melaksanakan kegiatan bari'an di malam 17 Agustus di Musholla desa. Semua warga laki-laki berkumpul berdoa bersama dan menukar makanan yang mereka bawa kepada sesama warga. Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. Peneliti melihat warga melakukan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2018 di lapangan desa. Hampir seluruh warga desa mengikutinya. Terdapat beberapa warga yang tidak ikut melakukan upacara karena sedang mendapatkan tugas kerja menjaga keamanan di desa sebelah. Ada 71 orang warga mengikuti upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh semua lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Lampiran 19: Wawancara Bersama Warga Bernama Imron

Malang, 23 Agustus 2017

Mohan : Assalamualaikum, lujeng pak Ron?

Pak Imron : Alhamdulillah mas, waduh tambah ganteng saiki yo hehe.

Mohan : Apane pak Ron, mung ngena ngene ae hehe.

Pak Imron : Teko endi iki? Ayo melbu sek, sek tak gawekno wedang, kopi ireng opo kopi susu?

Mohan : Aku opo ae pokok teko saman pasti tak ombeh.

Pak Imron : Haha oke masuk, kopi susu ae lek unu, kopine diombeh susune dicekeli hahaha.

Mohan : Sembarang manut haha.

Pak Imron : Piye rek gatau disambangi desone hehe.

Mohan : Bukan gatau nyambangi pak Ron, sek ngurus penelitian iki, piye kabare wong-wong?

Pak Imron : Deloken dewe ae perubahane, jeding saiki resik, wis gaenek lumute. Aku ae kerasan nang jeding. Biasane lek umbah-umbah paling wegah, saiki wis enak jedinge. Onok jadwal rutine han, sing mari adus, wajib ngerisiki. Iku wis otomatis, awale yo alon-alon, jagongan terus diomongne masalah jeding.

Mohan : Alhamdulillah mulai sadar nang kebersihan saiki.

Pak Imron : Iyo, opomaneh taman iku. Biyen kan gawe buake sampah, saiki yo wis gak wani kerono tamane apik lan rrijik. Arek-arek cilik tak seneni lek buak sampah neng kunu. Dikei pageran kan ben gak diidek-idek arek cilik-cilik.

Mohan : Pagerane kok tambah dukur? Tambah dowo ih.

Pak Imron : Iyo berkembang terus, ambek sambung dungo ya han ben awet.

Mohan : Iyo aku melok seneng lek ngene. Dadi iso fokus, gak mung pak Bambang tok sing resik-resik hehe.

Pak Imron : Pak Bambang saiki mek nyalurno teko buakan ngarep deso nang gone ngarep embong kono han.

Mohan : Oalah dadi wis gak atek keliling yo?

Pak Imron : Engga han, sampahe wis dibuaki dewe ambek warga, soale lek gak gelem buak sampah nang ngarepan pojok kono hukumane digojloki kok haha dadi saiki do sadar kabeh. Lek ngene kan enak yo han kalem-kalem, tapi yo tetep ae siji loro uwong sing gak berubah, yo kudu alon-alon dikei pengertian.

Mohan : Loh sing ngei pengertian sopo biasane?

Pak Imron : Yo sopo ae sing ketok han. Saiki modele lek buak sampah sembarang, nguyoh sembarang lan gak resik-resik jeding lan kampung iku wong-wong do isin. Buktine koyok sebelah pak Bu iku, ga tau muncul kan saiki, nag omah tok. Soale isin dee gatau melok lapo-lapo.

Mohan : Loh ojok ngunu jane pak Ron, dirangkul lah.

Pak Imron : Iyo panggah tak ajak lek enek kegiatan opo ta opo.

Mohan : Muasuk, au ajaken sisan ta haha.

Pak Imron : Apante ilang-ilang terus ngono. Dolen kene han, saaken pak Mbing kadung kerasan rene gaenek kancane ngobrol lek dalu, awakmu tok sing iso ngimbangi dee haha.

Mohan : Emang jagongan ga melaku?

Pak Imron : Jagongan meh bendino han, bahas kemajuan, mari iki, iku, terus liyane, sampek enek jadwal ronda barang kok. Iki ae te upacara maneh. Meluo ya. Tanggal 16 bari'an, 17 e upacara.

Mohan : Iyo ta? Panitiane cepak? Sopo sing nyusun?

Pak Imron : Bareng-bareng wingi, pas kumpul langsung bahas langsung latihan. Iki isuk mau wis latihan. Petugase podo koyok wingi, cuma bedone mek nang komandan barisan, digilir, soale kan gampang mek ngunu tok. Lek liyane wong-wong isin jarene, koyok wong ayu ae wong-wong kene atek isin nang tonggone dewe haha.

Mohan : Iyo tak melok aku, tak bagian doa ae tapi amplopi yo ben oleh hasil haha.

Pak Imron : Amplop tok ta? Haha iki ae duek urunan han, biasane mosok gelem wong-wong urunan? Saiki wis do gelem. Alhamdulillah.

Lampiran 20: Wawancara Bersama Warga Bernama Ningsih

Malang, 30 Agustus 2017

Saya : Assalamualaikum, sehat mbak Ningsih?

Mbak Ningsih : Waalaikum salam, ealah alhamdulillah waras. Tak kiro sopo mau, tibake lakone teko eh. Yopo waras ya? Piye kuliae?

Saya : Alhamdulillah dungakne lancar ya mbak Ning.

Mbak Ningsih : Iyo ta, dungo terus aku haha

Saya : Arek-arek do sehat?

Mbak Ningsih : Sehat han, Nanda sing mari gering. Tapi saiki wis waras. Kakean dolen iku. Seminggu meneng nag Sukun moleh-moleh gering.

Saya : Endi areke saiki.

Mbak Ningsih : Iku lagi metu mau ambek arek-arek, paling yo mancing.

Saya : Yaopo kabar desone? Aman? Kok sawangane bersih ngene? Iku tandurane sopo sing nanem? Kok lebat koyok hutan saiki.

Mbak Ningsih : Aman saiki, ama lop hehe Markisae subur han. Bendino dipanen sakan uwong mangan limo buah loh sek gak ngentekno. Gerdune pak Gatot rubuh gegoro dipanciki Markisa. Kesuburen iku. Arek-arek do gaiso meneng, sing tuku babit lah nang Splindit, tuku pupuk lah. Yo dadi ngono iku saiki. Cuma lek bengi rodok sumuk, kakean godong haha

Saya : Alhamdulillah kari golek cara memanfaatkan dan membuatkan uang.

Mbak Ningsih : Iyo han, saiki ben minggu onok kerja bakti, berkat Jantiwet. Arek-arek do seneng budal gak klambian moro bersih deso. Mari resik-resik ngombene es Markisa, masuk. Meloko mben lek bersih-bersih han seru.

Saya : Iyo mbak Ning. Aku melok seneng pokok deso bersih, manfaat tandurane.

Mbak Ningsih : Iyo lah siapa dulu hehehe, saiki mek kari posyandue ambek kerjo sing durung saiki. Masalah kebersihan wis mari do rukun gotong royong ngerumat e.

Saya : Nasib jeding yopo? Sek kemproh?

Mbak Ningsih : Deloken dewe han, bersih mengkilat ngono kok haha saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi dan jogo ronda han.

Saya : Yowes alhamdulillah lek ngunu mbak. Mugo ae ae iso rutin tenanan.

Ningsih : iyo han alhamdulillah, lek ngene ga kautir aku nang arek-arek. Lek kampunge kumuh iku isok kuatir banget aku wedi arek-arek kenek penyakit han. Saiki anak e Gatot wis waras, disek kan kumat-kumatatan.

Saya : ohiyo seng kenek DBD iku yo mbak?

Ningsih : iyo, la anak-anakku akeh han, cilik-cilik sekan, wedi aku.

Saya : saman kontrol ae pokok rencana Jantiwet melaku terus, insya allah bakale aman.

Ningsih : bener iku, wong isor yo do melu, dinas yo kaget ko iso kampunge berubah, teko sing ga rukun dadi rukun, sing kumuh dadi bersih.

Saya : mandaro ae ngene terus ya

Ningsih : amin amin

Lampiran 21: Kumpulan Fakta Pasca Intervensi

1. Aku kok seneng nyawang akur kabeh ngene iki. Lek desone akur, wong jobo gabakal iso ngerusak. Lek akur ngene iso dadi keluarga raket, podo jogo bareng-bareng (JG17 9,10)
2. agenda yang dibuat bersama, khususnya agenda yang sudah dibuat oleh warga desa blok barat (JG17 14,15)
3. Agenda yang sudah dibuat antara lain, bersih lingkungan, bersih kamar mandi dan membuat taman topeng mini sebagai penangkal warga agar tidak membuang sampah di sekitar lingkungan rumah (JG17 15,16,17)
4. Berbagai kegiatan yang kiranya sudah membawa hasil dan perubahan di blok barat Desaku Menanti, menjumpai niat baik untuk menyebarkan virus kebaikan dari Jantiwet ke seluruh warga desa agar dapat dinikmati oleh seluruh warga (JG17 21,22,23)
5. Niat baik ini ditemukan pada jagongan yang kesekian kali yang tepatnya sudah dilaksanakan pada malam hari kemarin (JG17 24,25)
6. Sebelum acara upacara dimulai, pada tanggal 16 Agustus akan dilaksanakan kerja bakti bersama yang dilakukan oleh seluruh warga desa (JG17 34,35)
7. hasil dari aktivitas Jagongan warga blok barat desa yang diberi nama “*Jantiwet*” (JG17 18,19)
8. Aku sebagai kordinator mas, selalu mendukung adanya agenda apapun demi kebaikan warga dan kerukunan (JG17 38,39)
9. Masalah upacara engkok kabeh kudu melok mas, aku sing memberikan perintah kepada semuanya (JG17 41,42)
- 10.iyowes gampang engkok samean kari nunjuk mas opo ae sing dibutuhno (JG17 45)
- 11.ngene ae mas, saiki ae dirumusne bareng-bareng mumpung podo kumpul (JG17 53)
- 12.Aman saiki, aman lop hehe Markisae subur han. Bendino dipanen saken uwong mangan limo buah loh sek gak ngentekno. Gerdune pak Gatot rubuh gegoro dipanciki Markisa. Kesuburen iku. Arek-arek do gaiso meneng, sing tuku bibit lah nang Splindit, tuku pupuk lah. Yo dadi ngono iku saiki (WCN 13,14,15,16)
- 13.ben minggu onok kerja bakti, berkat Jantiwet. Arek-arek do seneng budal gak klambian moro bersih deso. Mari resik-resik ngombene es Markisa (WCN 18,19)
- 14.saiki mek kari posyandue ambek kerjo sing durung saiki (WCN 22)
- 15.Masalah kebersihan wis mari do rukun gotong royong (WCN 23)
- 16.Deloken dewe han, bersih mengkilat ngono kok haha saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi dan jogo ronda han. (WCN 25,26)
- 17.lek ngene ga kautir aku nang arek-arek. Lek kampunge kumuh iku isok kuatir banget aku wedi arek-arek kenek penyakit han (WCN 28,29)
- 18.dinas yo kaget ko iso kampunge berubah, teko sing ga rukun dadi rukun, sing kumuh dadi bersih (WCN 35,36)
- 19.Deloken dewe ae perubahane, jeding saiki resik, wis gaenek lumute. Aku ae kerasan nang jeding. Biasane lek umbah-umbah paling wegah, saiki wis enak jedinge. Onok jadwal rutine han, sing mari adus, wajib ngerisiki. Iku wis otomatis, awale yo alon-alon, jagongan terus diomongne masalah jeding (WCP 10,11,12,13)
- 20.Iyo, opomaneh taman iku. Biyen kan gawe buake sampah, saiki yo wis gak wani kerono tamane apik lan rijik. Arek-arek cilik tak seneni lek buak sampah neng kunu. Dikei pageran kan ben gak diidek-idek arek cilik-cilik. (WCP 15,16,17)
- 21.Iyo berkembang terus desone (WCP 19)
- 22.Pak Bambang saiki mek nyalurno teko buakan ngarep deso nang gone ngarep embong kono han. Gak koyok disek kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong (WCP 22,23,24)
- 23.Engga han, sampahe wis dibuaki dewe ambek warga, soale lek gak gelem buak sampah nang ngarepan pojok kono hukumane digojloki kok haha dadi saiki do sadar kabeh. Lek ngene kan enak yo han kalem-kalem, tapi yo tetep ae siji loro uwong sing gak berubah, yo kudu alon-alon dikei pengertian (WCP 26,27,28,29)
- 24.Saiki modele lek buak sampah sembarangan, nguyoh sembarangan lan gak resik-resik jeding lan kampung iku wong-wong do isin. Buktine koyok sebelah pak Bu iku, ga tau muncul kan saiki, nag omah tok. Soale isin dee gatau melok lapo-lapo (WCP 31,32,33)
- 25.Jagongan meh bendino han, bahas kemajuan, mari iki, iku, terus liyane, sampek enek jadwal ronda barang kok. Iki ae te upacara maneh. Meluo ya. Tanggal 16 bari'an, 17 e upacara (WCP 40,41)

- 26.Petugas upacarae podo koyok wingi, cuma bedone mek nang komandan barisan, digilir, soale kan gampang mek ngunu tok. Lek liyane wong-wong isin jarene (WCP 44,45)
- 27.Peneliti melihat kondisi lingkungan dilengkapi taman yang diberi pagar dari bambu dengan cat warna-warni. Taman tersebut berisi bunga, tanaman hias, pohon pisang, pohon markisa (OBS 4,5,6)
- 28.warga menyirami tanaman tersebut (OBS 7)
- 29.Peneliti melihat anak-anak kecil bermain di sebelah taman yang dihiasi topeng mini di setiap ujung pagarnya. Di lokasi tersebut awalnya lahan kosong, lalu diberikan fasilitas bermain untuk anak-anak desa berupa panjatan, ayunan dan jungkat-jungkit. Pagar taman didirikan dengan ukuran tinggi guna menghindari untuk dimasuki anak-anak kecil. Hal itu mengantisipasi tanaman rusak dan kotor. (OBS 9,10,11,12)
- 30.peneliti melihat warga membuang air bekas cucian di kamar mandi. Peneliti melihat warga membuang sampah di tong sampah. Peneliti melihat warga mengumpulkan sampah di tempat pembuangan sampah desa. (obs 14,15,16)
- 31.Kondisi kamar mandi kini tidak ada sampah bekas bungkus shampoo dan sabun. Kamar mandi tidak berlumut dan keempat kamar mandi timur blok barat desa Desaku Menanti berfungsi dengan baik. Kran keempat kamar mandi tersebut berfungsi dengan baik. Tidak ada kran yang macet. (OBS 17,18,19,20)
- 32.Tong sampah di depan rumah warga dipenuhi banyak sampah rumah masing-masing. Peneliti melihat warga membuang sampah pada tong sampah. Terdapat salah seorang warga yang menegur pemuda yang membuang sampah plastik di sembarang tempat. (OBS 21,22,23)
- 33.Peneliti melihat di setiap pukul 19.00-20.00 warga berkumpul di depan gardu blok barat desa. Warga melakukan kegiatan jagongan. (OBS 24,25)
- 34.Terdapat 7 orang dalam malam hari pertama observasi dan 5 orang dalam hari kedua observasi. (OBS 26,27)
- 35.Desaku Menanti memiliki karang taruna yang berisi pemuda-pemudi desa untuk mendukung kegiatan kepemudaan desa. Karang taruna dibentuk oleh warga atas kesepakatan bersama (OBS 30,31,32)
- 36.Warga melaksanakan kegiatan bari'an di malam 17 Agustus di Musholla desa. Semua warga laki-laki berkumpul berdoa bersama dan menukar makanan yang mereka bawa kepada sesama warga. Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 33,34,35)
- 37.warga melakukan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2018 di lapangan desa. (OBS 35,36)
- 38.Ada 71 orang warga mengikuti upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh semua lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. (OBS 38,39,40)

Lampiran 22: Fakta Sejenis Pasca Intervensi

<p>Deloken dewe ae perubahane, jeding saiki resik, wis gaenek lumute. Aku ae kerasan nang jeding. Biasane lek umbah-umbah paling wegah, saiki wis enak jedinge. Onok jadwal rutine han, sing mari adus, wajib ngerisiki. Iku wis otomatis, awale yo alon-alon, jagongan terus diomongne masalah jeding (WCP 10,11,12,13)</p>	<p>Kondisi kamar mandi</p>
<p>Kondisi kamar mandi kini tidak ada sampah bekas bungkus shampoo dan sabun. Kamar mandi tidak berlumut dan keempat kamar mandi timur blok barat desa Desaku Menanti berfungsi dengan baik. Kran keempat kamar mandi tersebut berfungsi dengan baik. Tidak ada kran yang macet. (OBS 17,18,19,20)</p>	
<p>Aku kok seneng nyawang akur kabeh ngene iki. Lek desone akur, wong jobo gabakal iso ngerusak. Lek akur ngene iso dadi keluarga raket, podo jogo bareng-bareng (JG17 9,10)</p>	<p>Warga Menjadi Rukun</p>
<p>Aku sebagai kordinator mas, selalu mendukung adanya agenda apapun demi kebaikan warga dan kerukunan (JG17 38,39)</p>	
<p>dinas yo kaget ko iso kampunge berubah, teko sing ga rukun dadi rukun, sing kumuh dadi bersih (WCN 35,36)</p>	
<p>setiap pukul 19.00-20.00 warga berkumpul di depan gardu blok barat desa. Warga melakukan kegiatan jagongan. (OBS 24,25)</p>	
<p>Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 35)</p>	
<p>Ada 71 orang warga mengikuti upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh semua lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. (OBS 33,34,35)</p>	
<p>Agenda yang sudah dibuat antara lain, bersih lingkungan, bersih kamar mandi dan membuat taman topeng mini sebagai penangkal warga agar tidak membuang sampah di sekitar lingkungan rumah (JG17 15,16,17)</p>	<p>Inovasi terus berjalan</p>
<p>Berbagai kegiatan yang kiranya sudah membawa hasil dan perubahan di blok barat Desaku Menanti, menjumpai niat baik untuk menyebarkan virus kebaikan dari Jantiwet ke seluruh warga desa agar dapat dinikmati oleh seluruh warga (JG17 21,22,23)</p>	
<p>Aman saiki, aman lop hehe Markisae subur han. Bendino dipanen sak uwong mangan limo buah loh sek gak ngentekno. Gerdune pak Gatot rubuh gegoro dipanciki Markisa. Kesuburen iku. Arek-arek do gaiso meneng, sing tuku bibit lah nang Splindit, tuku pupuk lah. Yo dadi ngono iku saiki (WCN 13,14,15,16)</p>	
<p>Iyo berkembang terus desone (WCP 19)</p>	
<p>Petugas upacarae podo koyok wingi, cuma bedone mek nang komandan barisan, digilir, soale kan gampang mek ngunu tok. Lek liyane wong-wong isin jarene (WCP 44,45)</p>	
<p>Desaku Menanti memiliki karang taruna yang berisi pemuda-pemudi desa untuk mendukung kegiatan kepemudaan desa. Karang taruna dibentuk oleh warga atas kesepakatan bersama (OBS 30,31,32)</p>	
<p>Warga melaksanakan kegiatan bari'an di malam 17 Agustus di Musholla desa. Semua warga laki-laki berkumpul berdoa bersama dan menukar makanan yang mereka bawa kepada sesama warga. Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 34,33,35)</p>	

warga melakukan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2018 di lapangan desa. (OBS 35,36)	
hasil dari aktivitas Jagongan warga blok barat desa yang diberi nama “Jantiwet” (JG17 18,19)	Jantiwet sebagai akomodasi
ben minggu onok kerja bakti, berkat Jantiwet. Arek-arek do seneng budal gak klambian moro bersih deso. Mari resik-resik ngombene es Markisa (WCN 18,19)	

Masalah kebersihan wis mari do rukun gotong royong ngerumat e (WCN 23)	Terus Merawat Kebersihan
Deloken dewe han, bersih mengkilat ngono kok haha saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi dan jogo ronda han. (WCN 25,26)	
warga menyirami tanaman tersebut (OBS 7)	
Pagar taman didirikan dengan ukuran tinggi guna menghindari untuk dimasuki anak-anak kecil. Hal itu mengantisipasi tanaman rusak dan kotor. (OBS 11,12)	

Iyo, opomaneh taman iku. Biyen kan gawe buake sampah, saiki yo wis gak wani kerono tamane apik lan rijk. Arek-arek cilik tak seneni lek buak sampah neng kunu. Dikei pageran kan ben gak diidek-idek arek cilik-cilik (WCP 15,16,17)	Sadar akan bersih
Pak Bambang saiki mek nyalurno teko buakan ngarep deso nang gone ngarep embong kono han. Gak koyok disek kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong (WCP 22,23,24)	
Engga han, sampahe wis dibuaki dewe ambek warga, soale lek gak gelem buak sampah nang ngarepan pojok kono hukumane digojloki kok haha dadi saiki do sadar kabeh. Lek ngene kan enak yo han kalemkalem, tapi yo tetep ae siji loro uwong sing gak berubah, yo kudu alon-alon dikei pengertian (WCP 26,27,28,29)	
Saiki modele lek buak sampah sembarangan, nguyoh sembarangan lan gak resik-resik jeding lan kampung iku wong-wong do isin. Buktine koyok sebelah pak Bu iku, ga tau muncul kan saiki, nag omah tok. Soale isin dee gatau melok lapo-lapo (WCP 31,32,33)	
peneliti melihat warga membuang air bekas cucian di kamar mandi. Peneliti melihat warga membuang sampah di tong sampah. Peneliti melihat warga mengumpulkan sampah di tempat pembuangan sampah desa. (OBS 14,15,16)	
Tong sampah di depan rumah warga dipenuhi banyak sampah rumah masing-masing. Peneliti melihat warga membuang sampah pada tong sampah. Terdapat salah seorang warga yang menegur pemuda yang membuang sampah plastik di sembarang tempat. (OBS 21,22,23)	

lek ngene ga kautir aku nang arek-arek. Lek kampunge kumuh iku isok kuatir banget aku wedi arek-arek kenek penyakit han (WCN 28,29)	Tidak takut penyakit
Gak koyok disek kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki	Kondisi Lingkungan

mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong (WCP 23,24)	
Peneliti melihat kondisi lingkungan dilengkapi taman yang diberi pagar dari bambu dengan cat warna-warni. Taman tersebut berisi bunga, tanaman hias, pohon pisang, pohon markisa (OBS 4,5,6)	
kampunge berubah, teko sing ga rukun dadi rukun, sing kumuh dadi bersih (WCN 35,36)	



Lampiran 23. Tabulasi Fase Kondisi Pra Intervensi

Kognisi	Afeksi	Psikomotorik	Kategori
Pola pikir bersih belum terbangun (Inkonsistensi WWN 49)	Takut terkena penyakit (Inkonsistensi WWH 53)	Perilaku kotor dan tidak sehat tetap dilakukan (Inkonsistensi obss 81,82)	Terjangkit penyakit
Berpikir pragmatis masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan (Inkonsistensi WWH 53,54)	Malas bersih karena banyak warga yang juga malas membersihkan (Inkonsistensi WWN 63)	Warga membuang sampah dan buang air kecil sembarangan (Inkonsistensi obss 31,32,80,81,82)	Warga tidak sadar bersih
Berkeyakinan bahwa banyak warga lainnya sama malasnya membersihkan kamar mandi (Inkonsistensi WWH 44,45,46)	Merasa peduli sendiri (Inkonsistensi WWH 49,50)	Menguras kamar mandi jika terpaksa (Inkonsistensi WWH 46)	Kondisi kamar mandi kotor
Berkeyakinan bahwa semua tetangga tidak akan peduli dengan lingkungan (Inkonsistensi JG1 108,109,110)	Merasa lingkungan kotor dan tidak sehat (Inkonsistensi WWN 62)	Enggan membuang sampah pada tempatnya (Inkonsistensi WWN52,53)	Kondisi lingkungan kotor

Lampiran 24. Tabel Fase Proses Intervensi Kesadaran Personal

Kognisi	Afeksi	Psikomotrik	Kategori
Ide menjaga kebersihan lingkungan (Inkonsistensi JG 12 58,59)	Merasa ada perubahan saat lingkungan bersih (Inkonsistensi JG12 56)	Menjaga kebersihan rumah daan kamar mandi serta lingkungan (Inkonsistensi JG 12 56,57)	Sadar hidup sehat
Membuat rencana kerja bakti rutin (Inkonsistensi JG3 66)	Merasa lingkungan perlu dibersihkan (Inkonsistensi WWN 62)	Teknis dan penyusunan tugas kerja bakti (Inkonsistensi JG 12 72,73, 93, 94)	Menyadari dan menyikapi keadaan lingkungan
Ide penetapan jadwal piket bersih kamar mandi (Inkonsistensi JG 12 69,70)	Merasa kamar mandi perlu dibersihkan (Inkonsistensi JG 12 67)	Teknis pembagian jadwal piket (Inkonsistensi JG 12 67,68,70)	Respon kondisi kamar mandi
Mulai memfungsikan tempat sampah (Inkonsistensi JG3 77)	Merasa jijik dengan kotornya lingkungan (Inkonsistensi JG 2 33,36,37)	Membuat inovasi merubah perilaku (Inkonsistensi JG 3 93,94, JG 12 72,73,94,95)	Perubahan mindset

Lampiran 25. Tabel Fase Pasca Intervensi Kesadaran Personal

Kognisi	Afeksi	Psikomotorik	Kategori
Yakin bahwa penyakit bersumber dari hal kotor (Inkonsistensi WCN 28,29)	Merasa tidak takut terjangkit penyakit (Inkonsistensi WCN 28)	Perilaku berubah (Inkonsistensi obs 14,15,16)	Tidak takut penyakit
Mendidik anak supaya menjaga kebersihan (Inkonsistensi WCP 16,17)	Merasa lingkungan bersih (Inkonsistensi WCP 15)	Perubahan perilaku kotor menjadi bersih (Inkonsistensi WCP 22,23,24,31,32,33, obs 21,22,23)	Sadar bersih
Yakin bahwa kamar mandi akan selalu terjaga kebersihannya (Inkonsistensi WCP 10)	Nyaman dengan kondisi kamar mandi (Inkonsistensi WCP 22,23)	Piket kamar mandi efektif (Inkonsistensi WCP 12, 13)	Kondisi kamar mandi bersih
Yakin bahwa kondisi lingkungan akan terjaga kebersihannya (Inkonsistensi WCN 35,36)	Nyaman dengan kondisi lingkungan (Inkonsistensi WCP 23,24)	Inovasi merubah pola sikap dan perilaku (Inkonsistensi obs 4,5,6)	Kondisi lingkungan bersih

Lampiran 27. Tabel Fase Kondisi Pra Intervensi Kesadaran Bersama

Believe	Attitude	Behavior	Kategori
Warga yakin bahwa kerukunan antar sesama tidak akan terjalin (Inkonsistensi JG1 42, JG2 45,46, WWH 30, WWN 28,29)	Merasa kekompakan menurun (Inkonsistensi WWN 32,33, WWH 28, JG1 127,128. JG2 47)	Tidak efektifnya kumpulan bersama (Inkonsistensi JG1 118,119)	Kerukunan belum terjalin
Harapan dan rencana merawat lingkungan (Inkonsistensi JG1 119,120)	Salah seorang warga merasa membersihkan lingkungan sendirian (Inkonsistensi WWH 49,50)	Hanya petugas kebersihan desa yang peduli lingkungan (Inkonsistensi WWH 30)	Warga tidak merasa memiliki lingkungan
Harapan supaya semua warga rajin membersihkan lingkungan (Inkonsistensi WWH 32,33)	Petugas kebersihan desa mengeluh karena tidak ada warga yang peduli lingkungan (Inkonsistensi JG1 110,111)	Hanya petugas kebersihan desa yang peduli lingkungan (Inkonsistensi obss 34,35,36,38)	Malas merawat lingkungan

Lampiran 28. Tabel Fase Kondisi Proses Intervensi Kesadaran Bersama

Believe	Attitude	Behavior	Kategori
Ide membuat wadah kumpulan bersama (Inkonsistensi JG1 128,129. JG3 38,41,42)	Merasa efektif jagongan (Inkonsistensi JG3 27,28,30. JG9 29)	Memaksimalkan jantiwit dengan terus menerapkan inovasi melalui jagongan (Inkonsistensi JG3 18,19,20. JG9 29)	Menjalin kerukunan
Usulan inovasi (Inkonsistensi JG6 37,38)	Merasa banyak SDA yang bisa dimanfaatkan (Inkonsistensi JG6 37)	Menerapkan rancangan inovasi (Inkonsistensi JG1 6,11,12. JG3 79,80,81,89. JG12 22,23,24)	Mencoba melahirkan inovasi
Mencari solusi mengatasi keadaan lingkungan kotor (Inkonsistensi JG3 49,50)	Merasa banyak alat yang berguna di desa (Inkonsistensi JG3 66)	Kerja bakti (Inkonsistensi WCN 18,19)	Menyadari dan menyikapi keadaan lingkungan

Lampiran 29. Tabel Fase Kondisi Pasca Intervensi Kesadaran Bersama

Believe	Attitude	Behavior	Kategori
Kerukunan membawa peningkatan kekompakan warga dalam merancang inovasi dsb (Inkonsistensi JG17 9,10)	Warga senang karena terjalin kerukunan (Inkonsistensi JG17 10)	Realisasi rancangan penunjang kerukunan (Inkonsistensi obs 24,25, 33,34,35. WCN 18. WCP 40,41)	Warga menjadi rukun
Ide jantiwet terus dibagikan kepada banyak orang (Inkonsistensi JG17 21,22,23)	Warga menikmati bersihnya lingkungan (Inkonsistensi WCN 13,14,15,16)	Merealisasikan inovasi (Inkonsistensi JG17 15,16,17/ WCP 19. obs 30,31,32,33,34,35,36)	Inovasi terus berjalan
Mindset bersih kuat dan merata (Inkonsistensi WCN 23)	Nyaman dengan bersihnya lingkungan (Inkonsistensi WCN 25)	Realisasi piket, kerja bakti dan menyirami tanaman (Inkonsistensi WCN 25,26. obs 7,11,12)	Terus merawat kebersihan

Lampiran 30. Tabulasi Kesadaran Personal

Pra	Proses	Pasca
Terjangkit penyakit	Sadar hidup sehat	Tidak takut penyakit
Warga tidak sadar kebersihan	Menumbuhkan kesadaran bersih	Sadar akan bersih
Kondisi kamar mandi kotor	Respon kondisi kamar mandi	Kondisi kamar mandi bersih
Kondisi Lingkungan kotor	Mengadakan perubahan mindset	Kondisi Lingkungan Bersih

Lampiran 31. Tabulasi Detail Fase Kondisi Pra Intervensi Kesadaran Personal

Kognisi	Afeksi	Psikomotorik	Kategori
Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati (WWH 53,54)	Padahal disini gak sedikit loh mas anak-anak yang tiba-tiba terserang penyakit (WWH 53)	Observer melihat warga membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon (obss 81,82)	Terjangkit penyakit
Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati (WWH 53,54)	mereka sepertinya anti membersihkan diri (WWN 63)	aku dewe yo kadang males mas resik-resik (JG1 110) Observer melihat tidak ada warga yang mengambil sampah dan membuang sampah di tempat sampah (obss 31,32).	Warga tidak sadar kebersihan

		<p>Observer kerap kali melihat pemuda desa blok barat dan juga bapak-bapak yang menjadi kepala rumah tangga di blok barat desa membuang air kencing di sembarang tempat (obss 80)</p> <p>Mereka membuang air kencing di depan halaman rumah, di sebelah tiang listrik dan dibawah pohon (obss 81,82)</p>	
Aku dewean mas, tak pikir-pikir kalau gini caranya ya capek (WWH 44,45,46)	Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak peduli (WWH 49,50)	<p>aku juga nguras seminggu sekali, tapi aku dewean mas. (WWH 44,45,46)</p>	Kondisi kamar mandi kotor
<p>Kampung e tambah sue tambah kotor gak kerawat. Akeh topeng rusak, sampah gak karuan, ambu pesing nang endi-endi padahal jeding e wis disediakne (JG1 108,109,110)</p> <p>Mereka loh membersihkan rumahnya sendiri aja jarang mas (WWN 49)</p>	masalah kebersihan mas, yang paling parah ya di blok barat mas (WWN 62).	<p>Masing-masing rumah diberikan fasilitas alat kebersihan gratis, malah tetap saja gak mau bersihin (WWN 52,53)</p>	Kondisi lingkungan kotor

Lampiran 32. Tabel Detail Kondisi dalam Fase Proses Intervensi

Kognisi	Afeksi	Psikomotorik	Kategori
kudu dijogo tenanan ben gak gampang penyakiten, wes melarat, loro sisan, kan gak masuk hehe (JG12 58,59)	iyo, saiki wis bersih kampunge, lek bersih ngene, gaenek kuman sing gowo penyakit (JG12 56)	Kan kuman iku teko urip kemproh ya? Mangkane ayo do jogo, do noto kebiasaan sing apik (JG12 56,57)	Sadar hidup sehat
Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran ben kene nyaman (JG3 66) Ngene iki enake mengawali kerja bakti rutin mas (JG2 41).	Perasaanku iki nang kene pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan (JG3 49,50)	dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama (JG12 72,73) kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara (JG12 94,95)	Menyadari dan menyikapi keadaan lingkungan
bener sarane bang Heri mau, digawe kerja bakti. Seng due jeding kan kabeh sak blok kene (JG12 69,70)	Tak roso sing kurang iku yo jeding iku mas (JG12 67)	jeding iku mas kudu diresiki, ditukukno kran anyar sing rusak terus seng buntu wc ne dikuras (JG12 67,68) yo kudune kerja bakti bareng berseni jeding (JG12 70)	Respon kondisi kamar mandi
Iyo percuma lek mung dikei gonan sampah tapi podo gak kanggo (JG3 77)	Gak jijik saman dek kene? Jedinge kemproh, ambune pesing. ojoko jeding. Sampean majuo ta nango suket iku, lak pesing. Padahal ndek	Ngene ae mene ae diresike sek ae masalah dikei pager opo enggak yo delok mene ne maneh (JG3 93,94)	Mengadakan perubahan mindset

	kene iki omah gawe istirahat, malah garai gak kerasan. Aku mending balek nang Sukun mas (JG2 35,36,37).	dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama (JG12 72,73) kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara (JG12 94,95)	
--	---	--	--

Lampiran 33. Tabel Detail Kondisi dalam Fase Pasca Intervensi

Kognisi	Afeksi	Psikomotorik	Kategori
Lek kampunge kumuh iku isok kuatir banget aku wedi arek-arek kenek penyakit han (WCN 28,29)	lek ngene ga kautir aku nang arek-arek (WCN 28)	peneliti melihat warga membuang air bekas cucian di kamar mandi. Peneliti melihat warga membuang sampah di tong sampah. Peneliti melihat warga mengumpulkan sampah di tempat pembuangan sampah desa. (OBS 14,15,16)	Tidak takut penyakit
Arek-arek cilik tak seneni lek buak sampah neng kunu. Dikei pageran kan ben gak diidek-idek arek cilik-cilik (WCP 16,17)	Iyo, opomaneh taman iku. Biyen kan gawe buake sampah, saiki yo wis gak wani kerono tamane apik lan rijk (WCP 15)	Pak Bambang saiki mek nyalurno teko buakan ngarep deso nang gone ngarep embong kono han. Gak koyok disek kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggawean, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong (WCP 22,23,24) Engga han, sampahe wis dibuaki dewe ambek warga, soale lek gak gelem buak sampah nang ngarepan pojok kono hukumane digojloki kok haha dadi saiki do sadar kabeh. Lek ngene kan enak yo han kalem-kalem, tapi yo tetep ae siji loro uwong sing gak	Sadar akan bersih

		<p>berubah, yo kudu alon-alon dikei pengertian (WCP 26,27,28,29) Saiki modele lek buak sampah sembarang, nguyoh sembarang lan gak resik-resik jeding lan kampung iku wong-wong do isin. Buktine koyok sebelah pak Bu iku, ga tau muncul kan saiki, nag omah tok. Soale isin dee gatau melok lapolapo (WCP 31,32,33)</p> <p>Tong sampah di depan rumah warga dipenuhi banyak sampah rumah masing-masing. Peneliti melihat warga membuang sampah pada tong sampah. Terdapat salah seorang warga yang menegur pemuda yang membuang sampah plastik di sembarang tempat. (OBS 21,22,23)</p>	
Deloken dewe ae perubahane, jeding saiki resik (WCP 10)	Aku ae kerasan nang jeding. Biasane lek umbah-umbah paling wegah, saiki wis enak jedinge (WCP 10,11)	Onok jadwal rutine han, sing mari adus, wajib ngerisiki. Iku wis otomatis, awale yo alon-alon, jagongan terus diomongne	Kondisi kamar mandi bersih

kampunge berubah, teko sing ga rukun dadi rukun, sing kumuh dadi bersih (WCN 35,36)	Gak koyok diseck kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong (WCP 23,24)	masalah jeding (WCP 12,13) Peneliti melihat kondisi lingkungan dilengkapi taman yang diberi pagar dari bambu dengan cat warna-warni. Taman tersebut berisi bunga, tanaman hias, pohon pisang, pohon markisa (OBS 4,5,6)	Kondisi Lingkungan Bersih
---	--	--	---------------------------

Lampiran 34. Tabulasi Kesadaran Bersama

Pra	Proses	Pasca
Kerukunan belum terjalin	Menjain kerukunan	Warga Menjadi Rukun
Warga tidak merasa memiliki lingkungan	Mencoba melahirkan inovasi	Inovasi terus berjalan
Warga malas merawat lingkungan	Menyadari dan menyikapi keadaan lingkungan	Terus Merawat Kebersihan

Lampiran 35. Tabulasi Detail Fase Kondisi Pra Intervensi Kesadaran Bersama

Believe	Attitude	Behavior	Kategori
Mereka nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas (JG1 42) sopo sing gelem kerja bakti, paling sing kerjo yo ika iku ae. Ndek kene gae rukun ae angel mas. iri-irian tok isine (JG2 45,46). Hanya membersihkan rumah mereka masing-masing (WWH 30) Blok Barat mereka cenderung individual dan kalau di Selatan agak kurang rukun mas (WWN 28,29) Mungkin mereka sadar tapi tidak sepenuhnya mas. Harus ada pemicu atau teguran keras (WWH 52)	dulu mereka awal pindah ya paling kompak, tapi gatau kok gak rukun kemudian (WWN 32,33) Disini itu koyok gak ngurus liyane mas (WWH 28) Jane kene kudu due wadah ben iso ngembangno ide warga, (JG1 127,128) kene iki kampung ruet mas (JG2 47).	masalah kerja bakti wes tau di agendakno tapi panggah ket biyen sampek saiki modele urip dewe-dewe (JG1 118,119)	Kerukunan belum terjalin
Coba kampunge dirawat kan isok garai pengunjung kerasan. (JG1	Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak merasa memiliki	Lek pengunjung kerasan, bakulane wong-wong rame (JG1	Warga tidak merasa

119,120)	sedangkan kita yang membersihkan itu ngenes mas (WWH 49,50)	119,120)	memiliki lingkungan
pekarangan dan lingkungan, kamar mandi dan sekitar desa ya diurus pak Bambang (WWH 30, 31)	Meskipun pak Bambang digaji mbok ya sadar diri jangan nambahi pekerjaan pak Bambang dengan membuang sampah ndek ngarepan oma (WWH 32,33)	observer melihat petugas kebersihan desa yang juga salah satu warga desa blok barat bernama pak Bambang yang hanya membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan desa (obss 34,35,36) Aku dibayar gawe ngurusi sampah tapi lek bendino sampah e koyo ngene sue-sue pegel (JG1 110,111) ia menyirami bunga dan tumbuhan yang tumbuh di desa (obss 38)	Warga malas merawat lingkungan

Lampiran 37. Tabulasi Detail Fase Kondisi Proses Intervensi Kesadaran Bersama

Believe	Attitude	Behavior	Kategori
Coba onok wadah paling iso berkembang dan menyalurkan ide mas (JG1 128,129) Paguyuban Jantiwet, Jagongan Anti Ruet. Ben ngilangno ruet-ruet sing onok (JG3 38) masuk iku, jagongan anti ruwet. Dadi engkok saben jagongan bahas masalah terus bahas solusi (JG3 41,42)	lek masalah e akeh mas, isok-isok sampek mene gak mari hahaha koyok pengangguran, kebersihan, gak akur podo tonggo, gak peduli nang liyane, gak kompak , tapi emboh maneh lek nyoba sarane Imron, kompak. (JG3 27,28) iyo ngene ae, kene gawe wadah disek gawe jagongan ben isok bendino diomong (JG3 30) masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul (JG3 39,40)	Mumpung onok warga anyar, ayok noto bareng kampung blok kene ben iso dadi contoh gawe blok liyane. Pokok syarat utamane kudu kompak. Ben muara e jelas lan iso digugu lan ditiru (JG3 18,19,20) Lek rukun ngene yo isok terus apik kampunge (JG9 29)	Menjalin kerukunan
Eman gak kango pring e malah godonge lek kakehan isok-isok garai kotor maneh (JG6 37,38)	Biasane kan nang deso onok kegiatan sedekah bumi, lah ndek kene diadakno pisan ae (JG12 22,23,24) Saiki manfaatne pring ae mas Mohan (JG6 37)	Ndek kene akeh pring, piye enake lek ditugeli (JG3 79) Digawe kolam opo batas pager ae ben gak digawe buak bensin pesing karo gatot (JG3 81) Yo diketoki ae di enggo pager (JG3 84)	Mencoba melahirkan inovasi

		<p>dikei pager nang ngarep semak ae iki lo dikei pageran dowo tapi cilik engkok semake disikati kabeh ben resik, kerja bakti tenanan (JG3 88,89)</p> <p>Yaopo lek sisane pring iki digawe gapuro? Sing tak delok ndek isor iku, wong-wong pengunjung bakalan tertarik melbu lek onok gapurone (JG16 11,12)</p> <p>Sedekah bumi kabeh warga gowo panganan sak onoke, iso teko tanduran sing ditandur iki terus mangan bareng (JG12 22,23,24)</p>	
Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran ben kene nyaman (JG3 66)	pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan (JG3 49,50)	<p>Ngene iki enake mengawali kerja bakti rutin mas (JG2 41).</p> <p>Arek-arek do seneng budal gak klambian moro bersih deso. Mari resik-resik ngombene es Markisa (WCN 18,19)</p>	Menyadari dan menyikapi keadaan lingkungan

Lampiran 38. Tabulasi Detail Fase Kondisi Pasca Intervensi Kesadaran Bersama

Believe	Attitude	Behavior	Kategori
Lek akur ngene iso dadi keluarga raket, podo jogo bareng-bareng (JG17 9,10)	Aku kok seneng nyawang akur kabeh ngene iki. Lek desone akur, wong jobo gabakal iso ngerusak (JG17 9,10) hasil dari aktivitas Jagongan warga blok barat desa yang diberi nama “ <i>Jantiwet</i> ” (JG17 18,19)	setiap pukul 19.00-20.00 warga berkumpul di depan gardu blok barat desa. Warga melakukan kegiatan jagongan. (OBS 24,25) ben minggu onok kerja bakti, berkat Jantiwet. (WCN 18) Jagongan meh bendino han, bahas kemajuan, mari iki, iku, terus liyane, sampek enek jadwal ronda barang kok. Iki ae te upacara maneh. Meluo ya. Tanggal 16 bari'an, 17 e upacara (WCP 40,41) Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 35) Ada 71 orang warga mengikuti upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh semua lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. (OBS 33,34,35)	Warga Menjadi Rukun

Berbagai kegiatan yang kiranya sudah membuatkan hasil dan perubahan di blok barat Desaku Menanti, menjumpai niat baik untuk menyebarkan virus kebaikan dari Jantiwet ke seluruh warga desa agar dapat dinikmati oleh seluruh warga (JG17 21,22,23)	Aman saiki, aman lop hehe Markisae subur han. Bendino dipanen sak uwong mangan limo buah loh sek gak ngentekno. Gerdune pak Gatot rubuh gegoro dipanciki Markisa. Kesuburen iku. Arek-arek do gaiso meneng, sing tuku bibit lah nang Splindit, tuku pupuk lah. Yo dadi ngono iku saiki (WCN 13,14,15,16)	Agenda yang sudah dibuat antara lain, bersih lingkungan, bersih kamar mandi dan membuat taman topeng mini sebagai penangkal warga agar tidak membuang sampah di sekitar lingkungan rumah (JG17 15,16,17) Iyo berkembang terus desone (WCP 19) Desaku Menanti memiliki karang taruna yang berisi pemuda-pemudi desa untuk mendukung kegiataan kepemudaan desa. Karang taruna dibentuk oleh warga atas kesepakatan bersama (OBS 30,31,32) Warga melaksanakan kegiatan bari'an di malam 17 Agustus di Musholla desa. Semua warga laki-laki berkumpul berdoa bersama dan menukarkan makanan yang mereka bawa kepada sesama warga. Terdapat 28 warga laki-	Inovasi terus berjalan
--	--	--	------------------------

		<p>laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 34,33,35)</p> <p>warga melakukan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2018 di lapangan desa. (OBS 35,36)</p>	
Masalah kebersihan wis mari do rukun gotong royong ngerumat e (WCN 23)	<p>Deloken dewe han, bersih mengkilat ngono (WCN 25)</p>	<p>saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi dan jogo ronda han. (WCN 25,26)</p> <p>warga menyirami tanaman tersebut (OBS 7)</p> <p>Pagar taman didirikan dengan ukuran tinggi guna menghindari untuk dimasuki anak-anak kecil. Hal itu mengantisipasi tanaman rusak dan kotor. (OBS 11,12)</p>	Terus Merawat Kebersihan

Lampiran 39. Temuan Dengan Berdasarkan Data Sebagai Pijakan

No	Harapan	Kesepakatan	Kerja Nyata	Inovasi	Kategori
1.	<p>Mereka nang kene akeh sing gak akor podo tonggo mas (JG1 42)</p> <p>Hanya membersihkan rumah mereka masing-masing (WWH 30)</p> <p>Blok Barat mereka cenderung individual dan kalau di Selatan agak kurang rukun mas (WWN 28,29)</p> <p>Disini itu koyok gak ngurusi liyane mas (WWH 28)</p> <p>masalah kerja bakti wes tau di agendakno tapi panggah ket biyen sampek saiki modele urip dewe-dewe (JG1 118,119)</p> <p>sopo sing gelem kerja bakti, paling sing kerjo yo ika iku ae. Ndek kene gae rukun ae angel mas. iri-irian tok isine (JG2 45,46).</p>	<p>Mungkin mereka sadar tapi tidak sepenuhnya mas. Harus ada pemicu atau teguran keras (WWH 52)</p> <p>Coba onok wadah paling iso berkembang dan menyalurkan ide mas (JG1 128,129)</p> <p>kene iki kampung ruet mas (JG2 47).</p> <p>Paguyuban Jantiwet, Jagongan Anti Ruet. Ben ngilangno ruet-ruet sing onok (JG3 38)</p> <p>masuk iku, jagongan anti ruwet. Dadi engkok saben jagongan bahas masalah terus bahas solusi (JG3 41,42)</p> <p>lek masalah e akeh mas, isok-isok sampek mene gak mari hahaha koyok pengangguran, kebersihan, gak akur podo tonggo, gak peduli nang liyane, gak kompak , tapi emboh maneh lek nyoba sarane Imron, kompak. (JG3 27,28)</p> <p>iyo ngene ae, kene gawe wadah disek gawe jagongan ben isok bendino</p>	<p>masalah jagongan ngene bendino isok-isok ngurangi dampak gak akure podo tonggo. Pelan-pelan podo kumpul (JG3 39,40)</p> <p>Mumpung onok warga anyar, ayok noto bareng kampung blok kene ben iso dadi contoh gawe blok liyane. Pokok syarat utamane kudu kompak. Ben muara e jelas lan iso digugu lan ditiru (JG3 18,19,20)</p> <p>Lek rukun ngene yo isok terus apik kampunge (JG9 29)</p>	<p>Aku kok seneng nyawang akur kabeh ngene iki. Lek desone akur, wong jobo gabakal iso ngerusak (JG17 9,10)</p> <p>setiap pukul 19.00-20.00 warga berkumpul di depan gardu blok barat desa. Warga melakukan kegiatan jagongan. (OBS 24,25)</p> <p>ben minggu onok kerja bakti, berkat Jantiwet. (WCN 18)</p> <p>Jagongan meh bendino han, bahas kemajuan, mari iki, iku, terus liyane, sampek enek jadwal ronda barang kok. Iki ae te upacara maneh. Meluo ya. Tanggal 16 bari'an, 17 e upacara (WCP 40,41)</p> <p>Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 35)</p> <p>Ada 71 orang warga mengikuti upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh semua lapisan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. (OBS 33,34,35)</p>	Kerukunan

	diomong (JG3 30)				
2.	<p>Coba kampunge dirawat kan isok garai pengunjung kerasan. (JG1 119,120)</p> <p>Lek pengunjung kerasan, bakulane wong-wong rame (JG1 119,120)</p>	<p>Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak merasa memiliki sedangkan kita yang membersihkan itu ngenes mas (WWH 49,50)</p> <p>Biasane kan nang deso onok kegiatan sedekah bumi, lah ndek kene diadakno pisan ae, sekalian gebrakan perubahan (JG12 22,23,24)</p>	<p>Ndek kene akeh pring, piye enake lek ditugeli (JG3 79)</p> <p>Digawe kolam opo batas pager ae ben gak digawe buak bensin pesing karo gatot (JG3 81)</p> <p>Yo diketoki ae di enggo pager (JG3 84)</p> <p>dikei pager nang ngarep semak ae iki lo dikei pageran dowo tapi cilik engkok semake disikati kabeh ben resik, kerja bakti tenanan (JG3 88,89)</p> <p>Sedekah bumi kabeh warga gowo panganan sak onoke, iso teko tanduran sing ditandur iki terus mangan bareng (JG12 22,23,24)</p>	<p>Yaopo lek sisane pring iki digawe gapuro? Sing tak delok ndek isor iku, wong-wong pengunjung bakalan tertarik melu lek onok gapurone (JG16 11,12)</p> <p>Berbagai kegiatan yang kiranya sudah membawa hasil dan perubahan di blok barat Desaku Menanti menjumpai niat baik untuk menyebarkan virus kebaikan dari Jantiwet ke seluruh warga desa agar dapat dinikmati oleh seluruh warga (JG17 21,22,23)</p> <p>Aman saiki, aman lop hehe Markisae subur han. Bendino dipanen sak uwong mangan limo buah loh sek gak ngentekno. Gerdune pak Gatot rubuh gegoro dipanciki Markisa. Kesuburen iku. Arek-arek do gaiso meneng, sing tuku bibit lah nang Splindit, tuku pupuk lah. Yo dadi ngono iku saiki (WCN 13,14,15,16)</p> <p>Desaku Menanti memiliki karang taruna yang berisi pemuda-pemudi desa untuk mendukung kegiatan kepemudaan desa. Karang taruna dibentuk oleh warga atas kesepakatan bersama (OBS 30,31,32)</p> <p>Warga melaksanakan kegiatan bari'an di malam 17 Agustus di Musholla desa. Semua warga laki-laki berkumpul berdoa bersama dan menukar makana yang mereka bawa kepada sesama warga. Terdapat 28 warga laki-laki yang mengikuti kegiatan bari'an. (OBS 34,33,35)</p>	Kepemilikan Lingkungan

				warga melakukan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2018 di lapangan desa. (OBS 35,36)	
3.	<p>pekarangan dan lingkungan, kamar mandi dan sekitar desa ya diurus pak Bambang (WWH 30, 31)</p> <p>Meskipun pak Bambang digaji mbok ya sadar diri jangan nambahi pekerjaan pak Bambang dengan membuang sampah ndek ngarepan oma (WWH 32,33)</p> <p>observer melihat petugas kebersihan desa yang juga salah satu warga desa blok barat bernama pak Bambang yang hanya membersihkan sampah yang berserakan di lingkungan desa (obss 34,35,36)</p> <p>ia menyirami bunga dan tumbuhan yang tumbuh di desa (obss 38)</p>	<p>Aku dibayar gawe ngurusi sampah tapi lek bendino sampah e koyo ngene sue-sue pegel (JG1 110,111)</p> <p>pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan (JG3 49,50)</p> <p>Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran ben kene nyaman (JG3 66)</p>	<p>Ngene iki enake mengawali kerja bakti rutin mas (JG2 41).</p> <p>dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama (JG12 72,73)</p> <p>kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara (JG12 94,95)</p>	<p>Arek-arek do seneng budal gak klambian moro bersih deso. Mari resik-resik ngombene es Markisa (WCN 18,19)</p> <p>Masalah kebersihan wis mari do rukun gotong royong ngerumat e (WCN 23)</p> <p>Deloken dewe han, bersih mengkilat ngono (WCN 25)</p> <p>saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi dan jogo ronda han. (WCN 25,26)</p> <p>warga menyirami tanaman tersebut (OBS 7)</p> <p>Pagar taman didirikan dengan ukuran tinggi guna menghindari untuk dimasuki anak-anak kecil. Hal itu mengantisipasi tanaman rusak dan kotor. (OBS 11,12)</p>	Merawat Kebersihan
4.	Padahal disini gak sedikit loh mas anak-anak yang tiba-tiba terserang penyakit (WWH 53)	<p>Harusnya lebih sadar tentang kepedulian lingkungan, kampunge dewe yo kudu dirumati (WWH 53,54)</p> <p>kudu dijogo tenanan ben gak gampang penyakiten, wes melarat, loro sisan, kan gak masuk hehe (JG12 58,59)</p>	<p>peneliti melihat warga membuang air bekas cucian di kamar mandi. Peneliti melihat warga membuang sampah di tong sampah. Peneliti melihat warga mengumpulkan sampah di tempat pembuangan sampah desa. (OBS 14,15,16)</p>	<p>Lek kampunge kumuh iku isok kuatir banget aku wedi arek-arek kene penyakit han (WCN 28,29)</p> <p>saiki onok jadwal rutin bersihkan kamar mandi dan jogo ronda han. (WCN 25,26)</p>	Pola Hidup Sehat

		Kan kuman iku teko urip kemproh ya? Mangkane ayo do jogo, do noto kebiasaan sing apik (JG12 56,57)			
5.	pokok nang kampung iki gawe gebrakan lan gawe perubahan (JG3 49,50)	Masalah kebersihan lingkungan, kene menfaatne alat-alat opo ae sing onok gawe jogo sampah ben gak buak keleleran ben kene nyaman (JG3 66) Ngene iki enake mengawali kerja bakti rutin mas (JG2 41).	kerja bakti dino selosone ae tanggal 15, engkok tanggal 16 doa bareng nang Musholla, tanggal 16 bengi. Tanggal 17 e upacara (JG12 94,95)	Iyo, opomaneh sakjeke taman iku. Biyen kan gawe buake sampah, saiki yo wis gak wani kerono tamane apik lan rijik (WCP 15) Arek-arek cilik tak seneni lek buak sampah neng kunu. Dikei pageran kan ben gak diidek-idek arek cilik-cilik (WCP 16,17) Pak Bambang saiki mek nyalurno teko buakan ngarep deso nang gone ngarep embong kono han. Gak koyok disek kudu keliling, nyapu kampung ambek ngomeng. Saiki mek ngunu tok penggaweane, buak sampah teko pojokan nang gone ngarep embong (WCP 22,23,24) Saiki modele lek buak sampah sembarangan, nguyoh sembarangan lan gak resik-resik jeding lan kampung iku wong-wong do isin. Buktine koyok sebelae pak Bu iku, ga tau muncul kan saiki, nag omah tok. Soale isin dee gatau melok lapo-lapo (WCP 31,32,33)	Sadar Akan Bersih
6.	aku juga nguras seminggu sekali, tapi aku dewean mas. (WWH 44,45,46) Ngerasakan yang lain cuma bisanya ngotorin dan tidak peduli (WWH 49,50) sing kurang iku yo jeding iku mas (JG12 67)	bener sarane bang Heri mau, digawe kerja bakti. Seng due jeding kan kabeh sak blok kene (JG12 69,70) jeding iku mas kudu diresiki, ditukukno kran anyar sing rusak terus seng buntu wc ne dikuras (JG12 67,68)	yo kudune kerja bakti bareng berseni jeding (JG12 70)	Onok jadwal rutine han, sing mari adus, wajib ngerisiki. Iku wis otomatis, awale yo alon-alon, jagongan terus diomongne masalah jeding (WCP 12,13)	Kondisi Kamar Mandi
7.	Kampung e tambah sue tambah kotor gak kerawat. Akeh topeng	Gak jijik saman dek kene? Jedinge kemproh, ambune pesing, ojoko	dipas ne pas Agustusan ae. Serangkaian acara memperingati	Peneliti melihat kondisi lingkungan dilengkapi taman yang diberi pagar dari bambu dengan cat	Kondisi

rusak, sampah gak karuan, ambu pesing nang endi-endi padahal jeding e wis disediakne (JG1 108,109,110)	jeding. Sampean majuo ta nango suket iku, lak pesing. Padahal ndek kene iki omah gawe istirahat, malah garai gak kerasan. Aku mending balek nang Sukun mas (JG2 35,36,37). Ngene ae mene ae diresike sek ae masalah dikei pager opo enggak yo delok mene ne maneh (JG3 93,94)	HUT RI. Diadakne lomba, kerja bakti terus baca doa bersama (JG12 72,73)	warna-warni. Taman tersebut berisi bunga, tanaman hias, pohon pisang, pohon markisa (OBS 4,5,6)	Lingkungan
---	---	--	---	------------